

BAB IV

NASKAH LAKON

ADZAN BERKUMANDANG DAN LONCENG BERDENTANG

DRAMATIK PERSONAE:

1. Humbalang, usia 20 tahun
2. Pitaloka, usia 22 tahun
3. Gumara, usia 25 tahun
4. Farah, usia 21 tahun
5. Papa Jordan (Ayah Pitaloka), usia 50 tahun
6. Ibu Gora (Ibu Pitaloka), usia 40 tahun
7. Ayah Dally (Ayah Humbalang), usia 55 tahun
8. Mama Maria (Ibu Humbalang), usia 45 tahun
9. Lolita (Sahabat Pitaloka), usia 21 tahun
10. Karin (Sahabat Pitaloka), usia 20 tahun
11. Jhoni (Sahabat kecil Humbalang), usia 20 tahun
12. Panglima (Sahabat kecil Humbalang), usia 20 tahun
13. Achella (Sahabat Farah), usia 21 tahun
14. Maxchell (Sahabat Gumara), usia 24 tahun

“Humbalang dan Pitaloka Sepasang kekasih yang sedang kebingungan dengan perjalanan kisah cinta mereka yang arahnya entah kemana”.

“Humbalang yang ketemuhan pada Pitaloka untuk membicarakan masalah hubungannya”

Taman Kota

PITALOKA

Kamu minta aku datang kesini, mau ngobrol tentang apa?

HUMBALANG

Eumm.. **(Berbicara gugup)**. Aku bingung mau ngomong dari mana.

PITALOKA

Ouh.. apa kamu lagi ada masalah?

HUMBALANG

(Suasana tegang) Iya.. masalah soal hubungan kita..

PITALOKA

(Kaget) Loh.. kenapa hubungan kita baik – baik aja kan?. Kita juga lagi gak berantem.

HUMBALANG

Bukan.. bukan masalah itu sayang tapi, aku mau hubungan kita ini jelas mau arahnya kemana. Aku tau kamu masih kuliah dan kamu juga lagi fokus sama skripsi kamu kan?.

PITALOKA

(Sangat terkejut) **WOW.. Bentar !!** Ini bener – bener aneh Humbalang.

HUMBALANG

(Pegang tangan Pitaloka) Aneh kenapa sayang?. Ini gak aneh, malah bagus dong kalau kita nikah.

PITALOKA

(Kebingungan) Iya.. bagus, tapi masalahnya kita beda agama belum lagi perihal keluarga.

HUMBALANG

(Pegang tangan Pitaloka) Kita bisa bicarakan baik – baik sayang soal ini, pasti ada jalan keluarnya kok.

PITALOKA

(Pusing dan Kebingungan) Aku gak tahu Humbalang, apa yang akan terjadi sama kita dengan respon orang kita masing – masing bakal kayak gimana.

HUMBALANG

Orang tua kita pasti restuin kok sayang, meskipun ada perdebatan dengan beda keyakinan pasti ada jalan keluarnya kok kamu tenang aja ya.

PITALOKA

Gimana aku bisa tenang, kita pacaran aja sering ada perdebatan dan saling besar ego.

HUMBALANG

Tapi buktinya kita bisa keluar dari permasalahan yang sering terjadi sayang. Kamu tenang dulu sayang aku bakal berjuang buat hubungan ini apa pun resiko nya aku bakal hadapin demi hubungan kita ini sayang.

PITALOKA

Tapi permasalahan ini beda Humbalang, ini permasalahan yang sulit untuk aku dan keluarga aku begitu pun keluarga kamu juga.

HUMBALANG

Tapi aku bakal buat orang tua aku merestui hubungan ini.

PITALOKA

Seyakin apa Humbalang, seharusnya hubungan ini tuh gak ada.

HUMBALANG

(Kaget) kok gitu sih kamu ngomongnya?. Kamu harus yakin dong kalau kita bisa nikah dengan adanya restu.

PITALOKA

Bukan aku gak yakin yah Humbalang. Dari awal kita jalanin hubungan ini aku sama sekali gak yakin kalau hubungan aku sama kamu bakal sejauh ini bahkan kamu memutuskan untuk menikah sama aku. Perihal ini aku skip Humbalang bukan aku gak mau nikah sama kamu tapi ini masalahnya kita harus menyatukan kedua orang tua kita masing – masing bukan kita yang bersatu aja Humbalang. **(Berkaca – kaca)**

HUMBALANG

Sayang.. awalnya aku sama kayak kamu berpikir kalau hubungan kita gak akan sejauh ini tapi lama – lama aku juga berhak punya keputusan. Kita bisa bicarakan ini sayang.. **(Menenangkan Pitaloka)**

PITALOKA

Ya.. tapi permasalahan ini beda Humbalang. (*Menatap dengan kesedihan*) **Humbalang**). Apa yang ada dipikiran kamu sih Humbalang sampai kamu nekat buat nikahin aku. Kamu mikirin orang tua kamu gak?. Terkejut apa dan sekecewa apa mereka kalau tau anak satu – satunya nikah sama orang yang beda agama?.

HUMBALANG

Kamu tenang dulu sayang. Aku bakal bicarakan ini sama orang tua aku apa pun keputusan mereka aku bakal tetap nikahin kamu. (*Menenangkan Pitaloka*)

PITALOKA

(*Tarik Nafas*) Huhh.. jujur ya Humbalang aku benar – benar kaget sama apa yang kamu omongin ini. Bener – bener gila Humbalang.

HUMBALANG

Kamu tenang aja ya sayang.. aku bakal usahain buat hubungan kita ini apa pun rintanganya dan apa pun itu keputusannya aku bakal hadapin dan usahain buat hubungan kita ini. (*Menenangkan Pitaloka*)

PITALOKA

Okee.. (*Menghela Nafas*)

HUMBALANG

Kamu tenang ya sayang. (*Mengelus rambut Pitaloka*)

“keluarga Humbalang yang bisa dibilang keluarga yang sangat kuat dalam agama nya namun berbeda dengan background keluarga nya, Hubungan Humbalang dan Ayah nya tidak begitu dekat berbeda dengan Humbalang dan Ibu nya. Sejak kecil Humbalang selalu mencari ke seruan dan ke bahagian yang tidak ada di dalam keluarganya. Sejak kecil Humbalang selalu di tinggal oleh Ayah dan Ibu nya untuk bekerja dan selalu pulang larut malam. Maka dari itu Humbalang selalu mencari ke seruan dan ke bahagian di teman - temannya”.

Rumah Humbalang (Halaman Belakang)

“Humbalang yang sedang melamun untuk memikirkan bagaimana Humbalang berbicara pada Ayah dan Ibu nya”.

MAMA MARIA

Nak.. kamu belum tidur?.

HUMBALANG

Belum Mah. Mama juga belum tidur?.

MAMA MARIA

Kamu lagi ada masalah nak?.

HUMBALANG

Sedikit sih Mah.

MAMA MARIA

Kamu itu kalau ada masalah bisa cerita sama Mama jangan kamu pendem sendiri nak, Mama tau kamu itu udah dewasa dan bisa selesaikan masalah kamu sendiri tapi ingat nak gak semua masalah bisa kamu selesaikan.

HUMBALANG

Iya Mah. (*Sambil nganguk - nganguk kepala*)

MAMA MARIA

Kamu masih pacaran sama cewe kamu itu?.

HUMBALANG

Masih Mah. Emangnya kenapa Mah?. (*Muka kebingungan*)

MAMA MARIA

Mama cuma nanya aja. Kamu lagi gak berantem nak?.

HUMBALANG

Enggak Mah. (*Sambil menundukkan kepala*)

MAMA MARIA

Kalau besok kamu bisa ajak pacar kamu itu temuin Mama sama Ayah?.

HUMBALANG

Ehmmm.. boleh Mah, nanti aku kasih tau dia dulu ya Mah. (*Liat Mama sambil tersenyum*).

MAMA MARIA

Ya sudah kalau begitu Mama masuk dulu.

HUMBALANG

Selamat istirahat Mah. Selamat malam.

MAMA MARIA

Selamat Istirahat juga nak. (*Pergi masuk kedalam rumah*)

“Humbalang yang benar - benar kebingungan untuk bicara soal pernikahan dengan pacar nya kepada orang tua nya, dengan adanya background keluarganya yang kurang dekat kini Humbalang mau tidak maunya harus berbicara pada orang tuanya. Namun Mama meminta Humbalang untuk Pitaloka ketemu dengan Mama dan Ayah Humbalang”.

“ Humbalang yang di minta oleh Mama nya untuk pacar nya ketemu Mama dan Ayahnya. Kini Humbalang menunggu Pitaloka di rumah nya”.

Rumah Humbalang (Ruang Tengah)

PITALOKA

(Ketuk pintu) Permisiii.. permisiii.

HUMBALANG

Sayang.. kok gak ngabarin kalau udah sampai? Kamu kesini sama siapa?.

PITALOKA

Aku gak sempet kabarin kamu..

MAMA MARIA

(panggil dari arah dapur) Nak.. Humbalang.. ada siapa nak?. Kalau tamu ajak masuk nak.

HUMBALANG

Iya Mah. Ayoo sayang masuk. Kamu duduk dulu, tunggu bentar aku panggil dulu Mama.

PITALOKA

Iya.

MAMA MARIA

Oalah si cantik.. apakabar sayang?.

PITALOKA

Tante.. alhamdullilah baik tante, tante apakabar?. Udah lama gak ketemu tante. Oh iya tante ini aku bawa kue buatan aku sendiri.

MAMA MARIA

Tante baik, gak usah repot - repot.

PITALOKA

Gapapa tante. Oh iya tante, Om apakabar?.

MAMA MARIA

Om baik.. bentar ya tante panggil dulu Om.

PITALOKA

Gak usah tante, takunya Om nya lagi sibuk.

MAMA MARIA

Udah gapapa tunggu bentar ya. Kalian berdua ngobrol dulu aja.

HUMBALANG

Iya Mah. Kamu masih marah ya sama aku?.

PITALOKA

Enggak.

HUMBALANG

Ketus banget si sayangnya aku jawabnya.

PITALOKA

Biasa aja.

HUMBALANG

Udah dong jangan ngambek lagi sayang aku,, cantik nya aku. (*Cubit pipi Pitaloka*)

PITALOKA

Ih kamu ini apaansi?. (*Salting*)

HUMBALANG

Nah gitu dong senyum jadi tambah cantik kan. (**Senyum - senyum ke Pitaloka**)

PITALOKA

Ehmm.. Gomballl, abisnya kamu sih bikin masalah trus.

HUMBALANG

Ya tapi kan itu yang kita mau, kalau hubungan kita jelas benar - benar jelas. Ketika aku udah kayak gini kamu malah marah - marah, salah aku dimana coba sayang.

PITALOKA

Iya emang benar kalau kita berdua ingin hubungan ini jelas sejelasnya, tapi masalahnya adalah kamu itu nekat yang tingkat dewa banget.

HUMBALANG

Kalau aku gak nekat bukan namanya cowo dong dan bukan namanya HUMBALANG. (**Senyum tengil**)

PITALOKA

Tapi kamu benar - benar gila tau Humbalang.. huhh.

HUMBALANG

Jadi gimana kalau nanti kita nikah?. Kamu kan lagi dirumah aku dan ketemu sama Mama dan Ayah gimana kalau sekalian aja aku ngobrol soal aku mau nikahin kamu.

PITALOKA

Jangan gila ya.. pokoknya aku gak mau kalau kamu bahas buat minta izin nikah sama aku. Pokoknya aku minta sama kamu jangan bahas ini dulu sekarang.

HUMBALANG

Ini jalan satu - satunya sayang, buat aku ngobrol sama orang tua aku dan minta izin. Kok kamu malah kayak gini sih?.

PITALOKA

Pokoknya aku minta sama kamu.. buat gak ngomong hal ini, lagi pula masih banyak waktu buat kamu ngomong sama orang tua kamu. Masalah ini bukan masalah sepele Humbalang ini masalah besar, ibaratkan kamu ke planet tapi kamu gak bisa balik lagi ke permukaan bumi.. nah kayak gitu masalah besar banget dan ini harus dibicarakan secara privasi, kamu dan orang tua kamu ngobrol dan aku sama orang tua aku. Setelah itu nanti kita ngobrol berdua apa tanggapan dari keluarga kamu dan aku tentang masalah ini.

HUMBALANG

WOWW.. Sayang aku ini pinter bangett siiii.. lucu banget. Oke kalau gitu selesai acara ini ntar malam aku bakal ngobrol sama Mama dan Ayah.

PITALOKA

Kamu yakin, kamu bakal ngobrol sama orang tua kamu?.

HUMBALANG

Ya. Aku yakin meski pun ini sulit di bayangkan dan sangat sulit buat aku ngomong.

PITALOKA

Kalau kamu gak yakin mending gak usah. Lagi pula kamu sama Mama dan Ayah kamu gak begitu baik - baik aja kan bahkan kamu gak pernah ngobrol hal penting kayak gini, dengan rasa masa kecil kamu yang selalu di tinggal - tinggal dan kamu mencari ke seruan dan ke bahagian di luar sana.

HUMBALANG

Iya. Itu aku, malam kemarin aku benar - benar bingung mau bicara dari mana dan kayak gimana. Sempat aku ke pikiran kalau kita nikah diluar negeri tanpa adanya restu dari orang tua kita masing - masing. Dan aku tau kamu pasti gak mau dan nolak.

PITALOKA

Ehmmm.. kamu udah pernah cerita sama temen kamu?.

HUMBALANG

Belum dan aku gak ada kepikiran kesana buat minta bantuan sama temen aku.

PITALOKA

Kalau gitu kamu coba cerita sama temen kamu siapa tau mereka ada masukan buat soal ini dan aku juga coba cerita sama temen aku gimana baik nya tentang masalah ini.

HUMBALANG

Okee sayang, nanti aku coba buat cerita sama mereka.

PITALOKA

Okee.

AYAH DALLY

Ada siapa ini?. Cantik banget.

MAMA MARIA

Pacarnya Humbalang Ayah.

AYAH DALLY

Cantik banget pacarnya anak Om.

PITALOKA

Om.. apakabar?.

AYAH DALLY

Om baik. Kamu apakabar nak?. Mama sama Papa sehat?.
duduk.. dudukk

PITALOKA

Alhamdullilah baik Om.. Mama, Papa sehat Om. Ada salam juga dari Mama sama Papa buat Om sama Tante.

AYAH DALLY

Iya.. iya titip salam juga dari Om dan Tante.

PITALOKA

Iya om.. nanti di sampaikan.

MAMA MARIA

Ayah.. ini Mama yang undang pacar nya Humbalang buat main ke sini. Soalnya kemarin malam ada yang melamun di taman belakang.

HUMBALANG

Mama..

MAMA MARIA

Udah ah ssstttt.

AYAH DALLY

Sering - sering main kesini nak. Pintu ini selalu terbuka lebar - lebar buat kamu.

MAMA MARIA

Iya nak..

PITALOKA

Iya om.. tante, makasih.

AYAH DALLY

Ayah mau tanya boleh sama kalian berdua?.

MAMA MARIA

Mama buatkan minum dulu, Mama sampai lupa buatkan minum.. bentar ya, Ayah ngobrol dulu aja.

AYAH DALLY

Ayah minta buatkan kopi Mah.

MAMA MARIA

Ayah ini kopi trus, ya sudah Mama buatkan dulu.

AYAH DALLY

Humbalang.. Hubungan kalian sudah berapa lama? Sepertinya sudah lama ya.

(Ketawa kecil)

PITALOKA

Iya om..

HUMBALANG

Iya.. udah 4 tahun.

AYAH DALLY

rencana hubungan kalian kedepannya kayak gimana, yang jelas hubungan ini bukan

main - main?.

HUMBALANG

Humbalang memang ada rencana, kalau Humbalang akan menikah dengan wanita yang Humbalang cintai. Kenapa Anda tiba - tiba nanya soal ini?.

AYAH DALLY

Ayah tau kamu sudah dewasa dan memiliki keputusan yang kamu mau nak. Tapi Ayah minta jagalah kehormatan keluarga kita ini nak dan pilihlah pasangan yang searah dengan kamu bahkan bisa bareng - bareng trus ke mana pun itu.

HUMBALANG

Maksud anda?.

AYAH DALLY

Lupakan.. kamu pasti paham kan nak.. Pitaloka?. Malam Ayah mau bicara dengan kamu.

PITALOKA

Iya om

HUMBALANG

Maksud anda apa? Anda minta saya putus?.

AYAH DALLY

Lupakan.

MAMA MARIA

Minuman sudah jadi, silahkan diminum.

PITALOKA

Makasih Tante.

MAMA MARIA

Ayah ini ngobrol apa sih Mama jadi kepo.

AYAH DALLY

Sekarang kamu nak, lagi sibuk apa?.

PITALOKA

Sekarang lagi sibuk skripsi dan bisnis kecil Papa Om.

AYAH DALLY

Kalau om boleh tau bisnis apa?.

PITALOKA

Toko kue om.

AYAH DALLY

Oh.. iya.. iya semangat terus nak.

MAMA MARIA

Lancar.. lancar ya sayang.

PITALOKA

Iya Tante makasih.

AYAH DALLY

Ya sudah.. Ayah mau lanjut istirahat dulu. Kalian lanjutkan saja ngobrolnya.

PITALOKA

Iya Om

MAMA MARIA

Mama anter om ke kamar dulu ya..

Mama tinggal dulu, kalian ngobrol - ngobrol dulu.

PITALOKA

Iya Tante.

HUMBALANG

Sayang.. kita ngobrol di halaman belakang yuk.

PITALOKA

Okee.. ayoo.

HUMBALANG

Sayang.. maafin omongan Ayah tadi yah, maksud Ayah tuh..

PITALOKA

Gapapa.. aku tau kok maksud Ayah kamu itu apa.

HUMBALANG

Sayang.. heyy.. kamu jangan berpikir negatif gitu dong, tenang ada aku sayang aku janji aku bakal nikahin kamu.

PITALOKA

Mungkin.. udah gak ada harapan lagi Lang buat kita bersatu, bahkan sia - sia kalau kita memaksakan yang jelas - jelas Ayah kamu tidak merestui.

HUMBALANG

Maksud Ayah gak kayak gitu sayang, kamu salah paham sayang.

PITALOKA

Salah paham?. Salah paham dari mana sih Lang. Bahkan udah jelas - jelas Ayah kamu bicara seperti kalau memang hubungan kita gak dapet restu. Meskipun Ayah kamu gak ngomong secara terang - terangan.

HUMBALANG

Heyy.. heyy sayang, kamu ini ngomong apa sih?.

PITALOKA

Udahlah Lang, kayaknya hubungan kita cukup sampai disini. Aku gak mau kalau kamu dan orang tua kamu semakin jauh cuman gara - gara masalah ini.

HUMBALANG

Keluarga aku udah jauh sejak aku kecil sayang, jadi gak ada urusannya sama kamu.

PITALOKA

Udah.. cukup H umbalang, aku udah cape sama perdebatan semua ini yang ujung - ujung nya gak kelar - kelar malahan gak ada jalan keluarnya juga. Udah ya.. aku cape aku mau pulang, mau istirahat.

HUMBALANG

Aku anter kamu pulang ya.

PITALOKA

Gak usah, aku bisa sendiri.

HUMBALANG

Sayang.. biar aku anter ya, aku khawatir sama kamu.

PITALOKA

Aku bilang gak usah.

HUMBALANG

Oke. Okee, tapi aku minta kalau udah sampai rumah aku minta banget sama kamu kabarin aku.

PITALOKA

Ehmmm.. oke.

MAMA MARIA

Humbalang.. Lang.. kalian disini ternyata Mama cariin.

PITALOKA

Tante.. Pitaloka ijin pamit pulang dulu. (*Muka sedih*)

MAMA MARIA

Loh.. kamu gak makan dulu?. Makan dulu yuk bareng - bareng.

PITALOKA

Gapapa Tante, aku buru - buru. (*Salim dan menundukkan kepala*)

MAMA MARIA

Humbalang anter kamu pulang ya nak. Kamu ngapain dia Humbalang. (*pukul bahu Humbalang*)

HUMBALANG

Humbalang gak ngapa - ngapain Mah.

MAMA MARIA

Yaudah kamu kejar dong jangan diem aja.

HUMBALANG

Iya Mah.. iya.

“Humbalang yang ngejar Pitaloka untuk mengantar pulang namun Pitaloka sudah pergi dan sudah tidak terlihat, Humbalang yang terus mencari Pitaloka dengan kekhawatiran nya yang sama sekali belum kasih kabar apapun”.

“Pitaloka yang tiba - tiba ke rumah Karin dengan keadaan menangis dan basah kuyup, karin kaget yang melihat Pitaloka dan langsung meminta Pitaloka buat masuk ke rumah nya”.

Rumah Karin (Kamar Karin)

KARIN

Pit.. lo ganti baju dulu sana, biar gak masuk angin, sambil gue buatin teh hangat.

PITALOKA

Iya Kar.. makasih banyak ya.

KARIN

Iya sama - sama, kayak yang kesiapa aja si lo.. (*ketawa kecil*)

Yaudah cepet sana ganti baju. Gue mau buatin teh hangat dulu buat lo biar gak masuk angin.

PITALOKA

Okee..

KARIN

(ketuk pintu kamar) Pit.. gue masuk ya, lo udah ganti baju nya kan?.

PITALOKA

Masuk aja Kar, udah ganti kok.

KARIN

Nih teh hangat buat lo.. lo tuh kenapa lagi sih Pit?. Berantem lagi. (*Menenangkan Pitaloka*)

PITALOKA

Makasih ya teh hangat nya.. ehmmm gitu deh.

KARIN

Sama - sama, oh iya gue tadi udah telpon Lolita kalau lo lagi disini dia bentar lagi sampai.

PITALOKA

Makasih ya Kar.. oh iya Kar kalau gue malam ini nginep di rumah lo boleh kan?.

KARIN

Yaampun lo ini ya bilang makasih mulu udah santai aja. Ehmmm ya boleh dong, pokok nya malam ini lu harus happy gak boleh sedih - sedih. Kalau lo mau cerita, cerita aja ya gue siap dengerin curhatan hati lo.

PITALOKA

Iya.. iya

KARIN

Bentar ya Pit, gue mau bukain pintu dulu Lolita udah sampai katanya.

PITALOKA

Ehmmm.

“Lolita yang sudah sampai di rumah Karin”

LOLITA
(Ketuk pintu) Kar.. Karin..

KARIN
Iya.. iya bentar..

LOLITA
(pelukan) KARINNNNN.. gue kangen banget sama lo,ehhmmm..
Oh iya Pita dimana? Pita gapapa kan?. Gue kesian banget sama dia.

KARIN
LOLIIII.. sama gue juga kangen sama lo dah lama kita gak ketemu, Pita ada
dikamar gue aman kok udah gue kasih teh hangat sama udah ganti baju juga. Huhh..
gue juga kesian sama dia.

LOLITA
PITAAAAA.. I'm back

PITALOKA
LOLIIII..

LOLITA
Gue kangen banget sama lo.. lo kenapa sii?. Berantem lagi?.

PITALOKA
Sama gue juga kangen banget sama lo dah lama juga kita ga kumpul.

KARIN
Iya.. Ta mau minum apa.

LOLITA
Gak usah santai.. tapi boleh deng es jeruk.. hehehhehh. (*Ketawa kecil*)

KARIN
Okee deh.. tunggu yahh..

LOLITA
Pit.. lo itu kenapa?. Berantem lagi?.

PITALOKA
Gapapa kok.

LOLITA
Lagi ada masalah ya?.

PITALOKA
Ehmm.. (*nganguk kepala*)

LOLITA

Lo bisa cerita sama gue atau sama Karin, jangan bilang gapapa padahal lo lagi kenapa - kenapa Pit kita ini sahabatan udaha lama lo. Gue sama Karin tau kalau lo lagi gak baik - baik aja.

KARIN

Ta.. ini minuman nya.

LOLITA
Makasih ya Karinnn.

PITALOKA
Gue belum bisa cerita. (*Menangis*)

KARIN

Kalau gitu lo tenangin diri lo dulu Pit.

LOLITA

Iya betul, lo tenangin diri dulu, gue sama Karin selalu ada buat lo tenang aja.

KARIN

Jangan lupa juga nanti kita bakal makan malam.

LOLITA

Yapsss.. sambil cerita randommmm.

KARIN

Lo itu ya Ta, ada aja gebrakannya.

LOLITA

Karna kita harus hibur ratu kita ini, yang sedang sedih karna cinta nya yang entah arahnya kemana.

KARIN

(*pukul bahu Lolita*) Ta.. lo itu yah, sahabat kita lagi sedih juga lo malah ngomong kemana aja.

LOLITA

Sorry ya Pit, gue gak bermaksud ngomong kayak gitu kok.. beneran deh.. Sorry.

PITALOKA

Ehmmm.. oke.

KARIN

Pitaloka.. pokoknya lo harus diem disini, karna gue mau masak buat makan malam..
okee.

LOLITA

Sama gue juga mau bantu Karin, jadi lo diem disini jangan kemana - mana intinya
tenangin hati, tenangin jiwa lo.. okeee ratu Pitaloka.

PITALOKA

Yaudah gue ikut juga bantu kalian masak.

LOLITA

GAAAA.. pokoknya lo harus diem disini, inget jangan kemana – mana..
PAHAMM PITALOKA YANG SANGAT CANTIKKK INI.

KARIN

Udahlah Pit lo diem aja disini, biar gue sama Lolita yang masak.

PITALOKA

Okeee.

LOLITA

Nah gitu dong

“Karin dan Lolita yang sedang memasak untuk makan malam tiba - tiba terdengar suara telepon dan Karin mengangkat telepon dari seseorang”

KARIN

Ta.. Lolita.. itu ada telepon, tolong lo liat siapa yang telepon.

LOLITA

Kar.. mending lo yang angkat biar gue yang masak, soalnya gue males angkat telpon.

KARIN

Yaampun Ta, dari siapa ini?.

LOLITA

Gak tau.

KARIN

Haloo.. ini siapa ya?.

HUMBALANG

Halo..ini Humbalang.

KARIN

Iya kenapa Lang?.

HUMBALANG

Kar.. sorry gue ganggu malam - malam telepon, gue mau tanya lo tau Pitaloka dimana gak?.

LOLITA

Siapa yang telepon Kar?.

KARIN

(*suara pelan menjawab Lolita*) Humbalang..

LOLITA

(*mendekati Karin*) dia mau ngapain?.

KARIN

Dia nanya Pitaloka.

LOLITA

Lo bilang aja gak tau atau apa gitu pokoknya lo jangan kasih tau dia.

HUMBALANG

Halo.. halo Karin.

KARIN

Iya.. iya.. kenapa? Sorry lang sinyal nya jelek.

HUMBALANG

Iya.. gapapa, Kar.. sorry gue mau tanya lo tau Pitaloka dimana gak atau dia chat lo dan ngabarin lagi dimana?.

KARIN

Sorry Lang, gue gak tau dan gak ada chat dari Pitaloka juga. Emangnya kenapa Lang?.
Lo lagi berantem?.

HUMBALANG

Ohh.. gitu ya, ada salah paham aja yaudah kalau gitu makasih ya. sorry gue ganggu malam - malam telepon, kalau ada kabar dari dia atau lo tau dia dimana kabarin gue ya.

KARIN

Oke Lang, nanti gue kabarin lo kalau ada kabar tentang Pitaloka ya.

HUMBALANG

Makasih Kar.

KARIN

Sama - sama Lang.

“Karin yang selesai telpon sama Humbalang tiba - tiba Lolita marah - marah gak jelas karena Humbalang. Pitaloka yang dengar Lolita marah - marah, Pitaloka keluar kamar dan liat keadaan di luar”.

LOLITA

Gila ya itu cowo, udah buat Pitaloka sedih dan dia baru cari dia.

KARIN

Siapa tau dia baru kepikiran telepon kita.

LOLITA

Yaampun Karin, semalam gini dia baru cari Pitaloka dan dia baru peduli sama Pitaloka. BENER - BENER GILA ITU COWO.

KARIN

Tenang dulu.. sabar..sabar dong Ta. Siapa tau kan dia udah berusaha cari Pitaloka tapi dia baru sadar buat kabarin kita kan?.

LOLITA

YAAMPUNN KARINN.. sumpah ya gue lama - lama kesel sama lo deh sumpah, masa iya dia baru kabarin kita dan baru sadar kalau kita sahabat nya Pitaloka.

KARIN

Stop ya Ta.. dari pada lo marah marah gak jelas kek gini mending lo tanya langsung aja sama Humbalang atau Pitaloka, jangan marah - marah sama gue sedangkan gue aja gak tau masalahnya apa.

PITALOKA

Ini salah gue, bukan Karin atau Lo Ta.

KARIN

Pit..

LOLITA

Pit.. bukan gitu kok maksud gue, gue cuman kesel aja sama pacar lo itu.

PITALOKA

Harusnya gue langsung cerita sama kalian apa permasalahan gue dan kenapa Humbalang baru kabarin kalian juga itu salah gue.

KARIN

Lo kenapa Pit?.

LOLITA

Duduk dulu yu.. jangan nangis dong Pit kita juga jadi sedih liat lo kayak gini.

KARIN

Iya Pit.. kalau lo belum sanggup cerita gapapa kok kita siap buat lo mau cerita kapan aja.

LOLITA

Sorry ya Pit..

KARIN

Sorry juga ya Pit.. bentar gue ambil minum lo dulu.

LOLITA

Lo tenang dulu ya.. kalau lo ada masalah atau Humbalang pacar lo itu sakitin lo gue sama Karin bakal hatam itu cowo.

KARIN

Minum dulu Pit biar tenang, iya betul gue bakal jambak itu cowo berani - beraninya sakitin sahabat kita si ratu ini.

PITALOKA

(ketawa kecil) kalian bisa aja.. tenang aja dia gak sakitin gue kok.

LOLITA

Trus apa dong Pit, kalau dia gak sakitin lo kenapa lo nangis kaya gini sampai gak mau cerita.

KARIN

Yaapssss betull.. kenapa si Pit?.

LOLITA

Cerita kali Pit.

KARIN

Tapi sebelum cerita kita makan dulu, keburu dingin dan gue juga udah laper.

LOLITA

Ampun deh Karin ini, yaudah deh sama aku juga laper hehehe..

KARIN

Pokonya Pit lo harus makan yang banyak.

PITALOKA

Ehmmm.. okee Mami Karin.

LOLITA

Pantes banget Karin ini di panggil Mami.

KARIN

Puas ngeledeknya, ayoo makan.

LOLITA

Puas bangett. (*Ketawa bareng - bareng*)

“Pitaloka yang butuh ketenangan dan butuh teman cerita bahkan masukan dari permasalahan Pitaloka, namun berbeda dengan Humbalang yang masih memikirkan keberadaan Pitaloka dengan adanya kejadian dirumah Humbalang”.

“Humbalang yang masih kesal dengan Ayah nya karena Ayah nya yang membicarakan tentang hubungan Humbalang dan Pitalokan seolah - olah tidak memberi restu”.

Rumah Humbalang (Halaman Belakang)

“Humbalang yang sedang melamun di halaman belakang”

HUMBALANG

“Kamu kemana sih sayang”

“Aku khawatir banget sama kamu sayang”

“Kamu lagi dimana sih sayang”

“Aku khawatir sayang.. aku khawatir” (*menangis tersedu - sedu dan gementar*)

MAMA MARIA

Humbalang.. kamu disini nak?. Kamu kenapa nangis nak?.

HUMBALANG

Gapapa Mah.

MAMA MARIA

Bener kamu gapapa? Mama khawatir aja nak sama kamu dari tadi diem trus. Lagi kenapa, ayo cerita sama Mama.

HUMBALANG

Humbalang kepikiran sama Pitaloka Mah.

MAMA MARIA

Kamu tenang dulu nak, siapa tau Pitaloka butuh nenangin diri juga.

HUMBALANG

Mah.. bukan masalah Pitaloka butuh ketenangan atau lagi nenangin diri, semua ini gara - gara dia.. dia AYAH DALLY yang bikin hubungan aku sama Pitaloka putus Mah.

MAMA MARIA

Gak mungkin Pitaloka putusin kamu nak, kalian saling suka kan?. Emang perbuatan Ayah kamu apa sih yang bikin kayak gini?.

HUMBALANG

Mah.. Pitaloka sendiri yang bilang gak mungkin dari mana nya sih Mah?.
Humbalang harus bicara soal ini sama Ayah.

MAMA MARIA

Kamu tenang dulu ya nak.. Ayah kamu lagi istirahat nak.

HUMBALANG

Pokoknya aku harus bicara sama Ayah malam ini juga Mah.

MAMA MARIA

HUMBALANGGG.. HUMBALANG..

Tunggu Mama nak, kamu jangan ganggu Ayah kamu istirahat.

“Humbalang yang meninggalkan Mama nya untuk masuk ke dalam rumah untuk menemui Ayah nya untuk berbicara dengan adanya perdebatan yang memakan emosi antara Humbalang dan Mama”.

HUMBALANG

AYAH DALLY.. AYAH.. AYAH

MAMA MARIA

HUMBALANGGG!! (Tampar) Kamu ini anak yang tau aturan, kamu tau ini udah malam udah waktunya jam istirahat. Ayah kamu ini lagi sakit butuh istirahat kamu

sebagai anak nya malah kayak gini gak tau aturan banget.

HUMBALANG

Ouhhh.. jadi Mama anggap aku ini anak durhaka gitu? Mah asal Mama tau ya aku dari kecil sampai sekarang dan detik ini Mama sama Ayah tuh gak pernah tau perasaan aku sekarang kayak gimana, tapi dari aku kecil aku selalu cari ke seruan dan ke bahagian di orang lain bukan dari keluarga aku sendiri. Mama dan Ayah tuh selalu pentingin kerja dan hidup sendiri tanpa melihat kalau kalian ini punya anak. Dan pada akhirnya ketika aku dewasa memiliki gadis yang amat cantik dan ceria dia wanita yang selalu mengajari aku banyak hal, ya aku tau aku dan gadis cantik ini bukan yang seagama namun dengan adanya perbedaan ini aku mikir bahwa orang yang berbeda agama itu belum tentu jahat apa adanya yang seagama, namun tidak memiliki rasa peduli sama anak sendiri. Hari ini AYAH DALLY udah hancurin hidup aku dan jiwa aku gadis cantik ini pergi dan pamit darin kehidupan aku karena DIA YAITU AYAH DALLY. Sekarang Mama mau hancurin hidup aku juga?. Kurang puas apa Mama sama Ayah hancurin hidup aku. Aku tanpa gadis cantik rasanya mau menyerah sama seperti aku di waktu kecil itu. (*Nangis tersedu - sedu*)

MAMA MARIA

(Tampar) KAMUINI KURANG HAJAR YA.. BICARA SAMA ORANG TUA
KAMU SEPERTIINI?. (*Meneteskan air mata*)

HUMBALANG

Humbalang gak mau jadi anak durhaka apalagi kurang hajar sama Mama, Humbalang kayak gini karna sikap Mama dan Ayah. Sebenarnya Humbalang udah gak sanggup ada di keluarga ini Ma, Humbalang rencana ingin menikah dengan gadis cantik yang sangat Humbalang sayang karna dia Humbalang ngerasa kuat dan hidup kembali.

(Nangis tersedu - sedu)

MAMA MARIA

(Tampar) Jadi kamu udah gak peduli sama keluarga ini sama Mama dan Ayah kamu?.
Mama kecewa sama kamu Humbalang. (*Nangis tersedu - sedu*)

HUMBALANG

Mah.. Mamah kurang puas tampar Humbalang?. kalau kurang puas tampar lagi Mah.. Tampar, dari kecil Humbalang sering ngerasa sakitnya kayak gimana tapi sekarang tamparan dan pukulan itu udah gak ada rasanya lagi Mah. (*Nangis tersedu - sedu*)

MAMA MARIA

Ouhh.. jadi kamu menyesal ada di keluarga ini Humbalang, dasar anak gak tau di untung. (*Tampar*)

HUMBALANG

Kenapa Mama gak tampar Humbalang lagi, bukannya kurang puas Mah?.

MAMA MARIA
KELUAR DARI RUMAH INI SEKARANG JUGA!!

“Perdebatan Mama Maria dan Humbalang yang benar - benar memanas dan tiba - tiba Ayah Dally keluar dari kamar”

AYAH DALLY

Tunggu!!

MAMA MARIA

Ayah.. Ayah bukannya istirahat?.

AYAH DALLY

Duduk.. kamu mau bicara sama Ayah kamu ini kan?. Ayo duduk.

HUMBALANG

(Menatap ke arah Mama) Mama udah usir saya dari rumah gak ada hak nya lagi buat saya duduk disini.

AYAH DALLY

Ayah bilang duduk.. duduk.

HUMBALANG

Ya.

AYAH DALLY

Mau bicara apa sama Ayah, seorang Humbalang mau berbicara dengan Ayah nya?

Kamu jarang sekali berbicara dengan Ayah mu ini bahkan tidak pernah yah.

HUMBALANG

Kalau masalah ini dan gak penting saya juga gak akan nanya sama anda, anda yang udah buat masalah sampai gadis cantik yang saya sayang pergi dan tinggalin saya, karna ucapan anda yang sangat tidak menghargai seseorang yang sedang ada di tempat.

AYAH DALLY

Soal pacar kamu?.

HUMBALANG

Iya.. gadis cantik dengan ceria nya dia adalah wanita yang selalu mengajari saya banyak hal yang jelas belum tentu orang tua saya sendiri mengajari saya tentang hal baik, memang saya dan dia beda agama namun apa salah nya jika saya menikah dengan gadis cantik. Bukan hanya pacar tapi dia bagian dari jiwa saya dan hidup saya, yang dimana sejak saya kecil saya orang tua saya sendiri sama sekali tidak pernah

mengajari aku hal sekecil apapun itu yang aku rasain selalu kekerasan dan kesendirian. Maka dari itu sejak kecil aku selalu mencari ke seruan dan ke bahagian di orang lain tapi ketika aku pulang main selalu saja mau Mama dan Ayah selalu pukulin aku tanpa adanya rasa bersalah di diri kalian dan gak pernah berpikir juga kalau usia anak kecil itu butuh ke seruan dan ke bahagian bahkan perhatian dari orang tua yang paling penting tapi ini beda malah orang lain yang selalu perhatian.

AYAH DALLY

Ayah dan Mama kamu emang sudah salah dan buat kamu kurang didikan seperti sekarang ini yang kamu sedang berbicara dengan orang tua kamu, jadi kalau kamu tanpa dia kamu mati?. buktinya enggak kan kamu baik - baik aja.

HUMBALANG

BUKAN MATI.. tapi gadis cantik ini yang bisa aku bertahan sampai sekarang anda memang gak paham sama apa yang terjadi sama anak sendiri.

AYAH DALLY

Jadi kamu mau apa sekarang?.

HUMBALANG

Anda nanya sama saya? Mau aku apa?. Saya mau anda minta maaf sama Pitaloka dan restuin hubungan saya dan dia.

AYAH DALLY

Ayah gak akan minta maaf apalagi Ayah kamu ini restuin hubungan kamu yang jelas - jelas dia beda dengan kita.

HUMBALANG

Dengan kesalahan anda dan anda tidak menyadari itu semua?. Anda benar - benar manusia yang gak punya hati. Ya saya gak masalah soal anda tidak restuin. Tapi saya minta anda minta maaf ke dia dengan rasa bersalah anda.

AYAH DALLY

OHH..OHH..OHHH!! Ayah tidak mau minta maaf karna itu bukan salah Ayah, Ayah berkata kayak gitu emang kenyataan jadi gak ada yang salah.

HUMBALANG

Anda tidak mengakui kalau anda itu salah? Perkataan anda selalu bikin sakit hati orang - orang tanpa anda sadari, dan harus ingat atas nama Humbalang Ayah dari Ayah Dally dan Mama Maria saya putuskan saya keluar dari rumah ini, bahkan Mama sendiri menyuruh saya untuk keluar dari rumah ini.

MAMA MARIA

Maksud Mama, bukan kayak gitu nak.

AYAH DALLY

Udahlah Mah, terserah anak kita aja mau dia kayak gimana lagian dia udah dewasa Mah. Biarin suruh dia pergi dan kemauannya dia Mah.

MAMA MARIA

Tapi Mama.. Ayah yang suruh H umbalang pergi.

HUMBALANG

Selalu drama keluarga ini.

AYAH DALLY

Jaga mulut kamu itu ya.. silahkan kalau kamu mau keluar dari rumah ini silahkan Ayah gak akan larang kamu apa - apa kecuali KAMU MENIKAH DENGAN WANITA ITU!!.

HUMBALANG

Oke.. aku akan keluar dari rumah soal anda tidak merestu saya menikah dengan orang yang saya sayang itu tidak akan jadi penghalang buat saya tidak menikah dengannya.

MAMA MARIA

Jangan nak.. kamu tetap disini. Mama minta maaf, Mama gak maksud kayak gitu nak.

AYAH DALLY

Biarkan saja Mah dia pergi dari sini, Pergi yang jauh.. ingat jangan pernah kembali ke rumah ini.

HUMBALANG

Saya pergi dan anda apa yang ada inginkan untuk saya tidak kembali ke rumah ini?
Baik saya akan lakukan itu.

AYAH DALLY

Bagus kalau kamu tau. Ya sudah tunggu apalagi..

HUMBALANG

H umbalang pamit.

MAMA MARIA

H umbalang.. nak.. jangan tinggalin Mama.

AYAH DALLY

Gak usah Mama peduliin anak durhaka itu.

MAMA MARIA

Itu anak kita.. kamu sebagai Ayah harusnya kasih tau bukan malah di suruh pergi.

AYAH DALLY

Kok jadi salahin Ayah, Mama duluan yang suruh Humbalang pergi.

MAMA MARIA

Mama gak maksud buat humbalang pergi, Mama kayak gitu karna Mama emosi.

AYAH DALLY

Ya sudah.. dia sudah tidak mau tinggal di rumah ini lagi.

MAMA MARIA

Ayo dong Ayah, buat Humbalang kembali.

AYAH DALLY

Ayah tetap dengan keputusan tidak akan pernah buat itu anak kembali ke rumah ini.

MAMA MARIA

Okee.. Mama benci sama ayah, kalau terjadi sesuatu sama Humbalang Ayah tanggung sendiri.

AYAH DALLY

Kita liat saja dulu. Tiga hari dia pasti kembali ke rumah.

“Humbalang yang pergi dari rumah dengan adanya perdebatan dengan orang tuanya, Humbalang yang meninggalkan rumahnya dengan keadaan menangis dan kecewa terhadap orang tuanya”.

“Pertengkaran hubungan Humbalang dan Pitaloka belum selesai. Humbalang yang pergi dari rumah dengan rasa yang kembali ke masa kecil, dengan tidak adanya Pitaloka yang tidak bisa menenangkan Humbalang dengan rasa kecewanya terhadap keluarganya kini Humbalang kembali seperti tidak hidup dan jiwa yang hilang namun, Humbalang yang harus berusaha kuat dan bertahan dan hanya Pitaloka yang bisa buat Humbalang seperti hidup”.

“Humbalang yang butuh ketenangan dengan kontrol emosi yang yang meledak sambil mengendarai mobil”.

HUMBALANG

“Gue gak tau harus kayak gimana lagi, setelah Pitaloka pergi dan sampai sekarang gak ada kabar apa - apa tentang dia”
“Apa dia sekecewa ini sama gue”

“Apa yang harus aku lakuin dengan semua ini”
“Aku butuh dia cuma dia yang bisa buat aku hidup, tapi kenapa dia pergi” (*Teriak dengan kontrol emosi besar*)
“sayang.. kamu dimana?”
“Aku butuh kamu”
“Cuman kamu yang bisa tenangin aku sayang”

“Besok pagi Humbalang ketemuan sama sahabatnya untuk minta bantuan cari Pitaloka”

PANGLIMA

Jhon.. Jhonii..

JHONI

Apaan.

PANGLIMA

Mana nih si Humbalang belum sampai juga.

JHONI

Sabar lu ini ya gak sabaran banget sih.

PANGLIMA

Lama bro.. katanya kita disuruh cari pacarnya tapi jam segini dia belum dateng.

JHONI

Ya tuhan..

PANGLIMA

Jhon.. di pikir - pikir kenapa lagi ya Humbalang sama pacarnya, padahal cewe nya cantik tapi itu beda agama.

JHONI

Ngapain si lu di pikir - pikir lu aja banyak pikiran.

PANGLIMA

Iya juga yah. Sumpah kalau gue punya cewe yang cantik nya kayak Humbalang bakal gue kabulin mau dia minta apa aja. Sayang cuy cewe cantik - cantik tapi di sakitin trus apalagi ada masalah trus.

JHONI

Tapi sayang nya cewe yang cantik gak mau sama lu apalagi ini cewe Humbalang yang bener - bener cantik powerfull.

PANGLIMA

Yehh.. cewe - cewe di luaran sana juga gak ada yang mau sama lu kali Jhon.

JHONI

Lu jangan salah Pang.. sekarang gue udah punya cewe cantik banget.

PANGLIMA

Sejak kapan cewe - cewe suka sama lu?.

JHONI

Sejak minggu kemarin.. hahahaahhh.

PANGLIMA

Sombong banget sih lu jadi orang.

JHONI

Gue gak sompong cuma mau bikin lu iri aja sama gue.

PANGLIMA

SAMA AJA.

JHONI

Nanti gue kenalin deh sama pacar gue.

PANGLIMA

Serah lu deh mau dikenalin mau enggak.

JHONI

Yeuhh.. jangan gitu dong, apa perlu gue cariin lu cewe.

PANGLIMA

Kayak yang gak laku dong gue, Jhon..

JHONI

Apaan sih panggil - panggil gue disini.

PANGLIMA

Humbalang mana sih lama banget sumpah nunggu ini anak.

JHONI

Iya juga ya..

PANGLIMA

Lama - lama kayak gini mending gue balik lagi aja dah.

JHONI

Sabar dulu lah.. nah kan lu denger suara mobil nya bentar lagi.

PANGLIMA

Kesel gue Jhon.

JHONI

Tuhkan beneran datang emang perlu waktu kesini tuh.

PANGLIMA

Alah bacot banget sih lu dari tadi.

HUMBALANG

Hi bro.. sorry gue lama banget.

PANGLIMA

Apa kabar bro?.

JHONI

Gue sih santai ya Lang tapi laki - laki ini banyak banget bacotnya, apa kabar lu?.

PANGLIMA

Lu lama - lama gue hajar juga ya.

JHONI

Ampun deh Pang.

HUMBALANG

Hahahahh.. sorry deh.. sorry, soalnya gue perjalanan kesini lumayan jauh.

PANGLIMA

Pasti kejadian dulu ke ulang lagi ya?.

HUMBALANG

Iya.

PANGLIMA

Lu serius kan Lang?.

JHONI

Lang lu serius?.

PANGLIMA

Lang, lu gak usah dengerin omongan Jhon dia dari tadi ngawur banget ngomong nya

banyak bacot pula. Trus sekarang lu mau tinggal dimana? Tinggal dirumah gue aja
Lang rumah gue sepi.

HUMBALANG

Udah santai, gampang kok gue mau tinggal dimana aja juga.

JHONI

Parah banget Lang keluarga lu.

HUMBALANG

Sama seperti dulu waktu gue kecil.

PANGLIMA

Lang.. tangan lu kenapa?. muka lu juga kenapa memar - memar gitu abis berantem
lu?.

JHONI

Siapa Lang yang serang lu biar gue datengin orangnya.

PANGLIMA

Iya lang.

HUMBALANG

Biasalah.. tunggu apalagi ayoo brangkat.

PANGLIMA

Jawab dulu Lang.

JHONI

Iya Lang, apa ini kontrol emosi kamu kambuh lagi?.

HUMBALANG

Iya.

PANGLIMA

Gila sih Lang kontrol emosi lu.

HUMBALANG

Ya memang parah.

JHONI

Lest go

PANGLIMA

Ya lest go.. emang kita mau cari kemana Lang?.

JHONI

Apa lu mau cari ke tempat favorite nya dia dulu Lang? Apa lu mau ke rumah sahabatnya?.

HUMBALANG

Ya.. gue curiga sih kalau dia nginep di rumah temennya tapi gue juga gak yakin. Kita ke rumah nya dulu aja kalau gak ada kita cari ke tempat yang sering dia datengin.

PANGLIMA

Gimana sih Lang, lu kan pacar nya masa iya gak tau?.

JHONI

Lu banyak bacot banget sih Pang udah jalan aja dulu. Lagi sedih kek gitu lu tanya - tanya.

PANGLIMA

Rese banget ya lu. Sebenarnya lu ada apa sih Lang, sampai ribut kayak gini?.

HUMBALANG

Cewe gue gak mau nikah sama gue karna kita beda.

PANGLIMA

Lu serius Lang?. cewe secantik itu dan lu yang lumayan ganteng tapi gantengan gue sih gak mau nikah sama lu Lang?.

HUMBALANG

Iya karna dia gak yakin kalau gue mau nikahin dia dan ya emang gue sadar kalu gue emang beda sama dia tapi gak harus caranya kayak gini sih, gue juga bingung harus kayak gimana lagi.

JHONI

Orang tua lu sama orang tua dia gimana Lang? Setuju kah.

PANGLIMA

Tapi gini Lang, kalau menurut gue ya lu sama dia tuh sama - sama butuh ketenangan dan gue paham lu Lang lu yang abis berantem sama orang tua lu tapi satu - satunya lu butuh ketenangan Lang.

HUMBALANG

Ketenangan gue ada di cewe gue cuma dia yang bisa buat gue tenang dan dia yang bisa bertahan hidup.

PANGLIMA

Huhh.. oke.

JHONI

Jangan banyak bacot lu jalan aja udah jalan.

Tiba di rumah Pitaloka

“Humbalang yang masuk ke rumah Pitaloka sendirian dan teman - temannya menunggu di luar (di dalam mobil)”

HUMBALANG

(Ketuk pintu) Permisi.. permisi.. Pit.. Pitaloka.

IBU GORA

Iya.. siapa ya?. **(Buka pintu)**

Eh.. Humbalang, masuk nak.

HUMBALANG

Iya tante.. makasih, sebelumnya maaf tante Humbalang tiba - tiba dateng.

IBU GORA

Iya nak.. ada apa emangnya kamu dateng kesini? Mau ketemu sama Pitaloka ya?.

HUMBALANG

Iya tante, apa ada Pitaloka nya tante?.

IBU GORA

Maaf nak.. Pitaloka dari semalam gak pulang nak.

HUMBALANG

Semalem gak pulang tan?.

IBU GORA

Iya nak.

HUMBALANG

Tante tau Pitaloka ada dimana?.

IBU GORA

Maaf nak, Ibu gak bisa kasih tau Pitaloka ada dimana nak karna ini permintaan Pitaloka. Kalian ini lagi ada masalah?.

HUMBALANG

Tante.. Humbalang bener - bener butuh bantuan Tante, Humbalang gak tau harus kayak gimana lagi Tante buat cari Pitaloka, mulai Pitaloka yang pergi dari rumah Humbalang dan sampai sekarang bener - bener gak ada kabar apapun Tante. Humbalang udah cari kemana pun ke tempat yang sering Pitaloka datengin hasilnya gak ada Tante sampai aku aja kabarin sahabatnya tapi mereka juga gak tau keberadaan Pitaloka dimana. Jadi jalan satu - satunya dari Tante supaya aku tau Pitaloka ada dimana dan keadaannya aman atau tidak Tante. (*Meneteskan Air Mata*)

IBU GORA

Nak.. kamu sama Pitaloka sama - sama butuh ketenangan dan jangan kamu paksa ketenangan ini akan membuat masalah semakin membesar, pokoknya Pitaloka ditempat yang aman.

HUMBALANG

Tapi aku minta sama Tante, kabarin aku soal Pitaloka ya Tante.

IBU GORA

Iya Nak.

HUMBALANG

Makasih banyak Tante, maaf aku dateng tanpa ngabarin Tante kalau gitu aku pamit pulang dulu Tante.

IBU GORA

Iya nak.. hati - hati ya.

“Humbalang yang sudah berpamitan dengan Ibu Pitaloka, namun ada Papa Pitaloka yang memanggil Ibu Pitaloka dan Papa Pitaloka melihat Humbalang dengan wajah yang datar dan mengobrol dengan jawaban yang ketus”.

PAPA JORDAN

Bu.. Bu.. ada siapa?.

IBU GORA

Pah.. ini ada Humbalang.

HUMBALANG

Om.. apa kabar Om.

PAPA JORDAN

Alhamdulillah baik.. Humbalang apa kabar? Sudah lama Papa tidak melihat Humbalang datang ke rumah.

HUMBALANG

Baik Om.. iya Om.

PAPA JORDAN

Kesini mau ketemu sama Pitaloka ya?.

HUMBALANG

Iya Om.

PAPA JORDAN

Tapi sayangnya Pitaloka tidak ada dirumah.

HUMBALANG

Iya Om, Tante tadi sudah kasih tau.

PAPA JORDAN

Seharusnya kamu sudah tau dari awal, kalau kamu jalanin hubungan dengan Pitaloka dengan perbedaan agama.

HUMBALANG

Iya Om.

PAPA JORDAN

Jadi apa yang mau kamu lakukan dengan keadaan seperti ini?.

HUMBALANG

Saya berusaha untuk jadi yang terbaik buat anak Om dan Tante.

PAPA JORDAN

Yang dibutuhkan itu bukan yang terbaik saja namun yang bisa membimbing anak Om ke jalan yang benar dan bisa jadi imam yang baik buat keluarga, berbeda dengan kamu bukan begitu nak Humbalang?.

HUMBALANG

Tapi Om.. saya bisa lakukan apa saja yang Pitaloka mau Om.

PAPA JORDAN

Kamu rela tinggalkan agamamu demi menikah dengan agama yang bertolak belakang dengan kamu? Dan apa yang keluarga kamu lakukan jika kamu meninggalkan agamanya?.

“Obrolan Humbalang dan Papa Pitaloka yang sudah memanas namun Ibu Pitaloka langsung memotong pembicaraan”.

IBU GORA

Pah.. sudah Pah, Humbalang mau pulang masih ada urusan dia Pah lain kali saja ngobrolnya Pah.

PAPA JORDAN

Ya sudah..

IBU GORA

Ayo nak, ibu antar kamu ke depan.

HUMBALANG

Makasih Tante, gausa gapapa Tante.

IBU GORA

Sudah Ibu antar kamu ke depan.

HUMBALANG

Iya Tante.. Om, Humbalang pamit pulang dulu.

PAPA JORDAN

Iya.. jangan lupa kalau Om dan kamu masih perlu bicara.

HUMBALANG

Iya Om.

IBU GORA

Nak.. kamu jangan masukan ke hati ya atas pembicaran atau perkataan Om.

HUMBALANG

Iya Tante. Ya udah Tante kalau gitu Humbalang pamit pulang dulu, makasih Tante.

IBU GORA

Hati - hati ya.

HUMBALANG

Iya Tante.

“Humbalang yang tetap berusaha mencari Pitaloka untuk memberi penjelasan dengan salah paham yang sempat terjadi”.

PANGLIMA

Bro.. tadi gimana udah ketemu sama cewe lu?.

HUMBALANG

Cewe gue gak ada di rumah.

PANGLIMA

Yang bener lu Lang? Kita udah nunggu lama di luar, masa iya gak ketemu.

JHONI

iya Lang, lu serius?.

PANGLIMA

Diliat dari mukanya serius sih gak ada bercanda nya.

JHONI

Yaudah deh

HUMBALANG

Gue bingung mau cari cewe gue kemana lagi.

JHONI

Kenapa gak coba buat ke sahabatnya. Siapa tau cewe lu lagi bareng - bareng kan.

PANGLIMA

Iya bener Lang.

HUMBALANG

Tapi semalem gue udah telpon dan tanya cewe gue sama mereka atau enggak, mereka jawab kalau mereka lagi gak sama cewe gue.

PANGLIMA

Coba aja dulu Lan, siapa tau sekarang cewe lu lagi bareng kan.

JHONI

Iya Lang, bener apa kata Pang.

PANGLIMA

Lu apaan sih Jhon ngikut - ngikut gue ngomong aja kayak yang gak punya pembicaraan lain.

JHONI

Suka - suka lah, kenapa lu sewot.

PANGLIMA

Lu tuh ya, bikin kesel aja.

HUMBALANG

STOPPP!! gue lagi pusing trus kalian berantem makin pusing.

JHONI

Sorry.. sorry Lang.

PANGLIMA

Sorry Lang. Jadi ini kita jadi cari cewe lu ke sahabatnya.

HUMBALANG

Oke.

“Jhoni yang melihat cewe Humbalang dalam mobil yang sedang jalan bersama sahabat - sahabatnya”

JHONI

Lang.. Pang, bentar itu bukan nya cewe lu Lang lagi jalan.

PANGLIMA

Mana, lu salah liat kali.

JHONI

Itu loh lagi jalan.. gak mungkin gue salah liat.

PANGLIMA

Bentar deh.. LANG..LANG itu Lang cewe lu.

JHONI

Tuhkan bener omongan gue kalau itu cewe nya.

HUMBALANG

Kalian tunggu sini.

JHONI

Tapi Lang.

PANGLIMA

Lang.. Lang, ya sudah biarkan mereka ngobrol berdua.

JHONI

Tapi masalahnya cewe nya Humbalang tuh gak sendiran dia sama sahabatnya.

PANGLIMA

Trus kita harus ke sana juga.

JHONI

Ya kita kesana lah, karna disana ada cewe gue.

PANGLIMA

WHATT!! cewe lu? Siapa cewe lu?.

JHONI

Lolita cewe lemot tapi bikin gemes.

PANGLIMA

Jangan ngarang lu Jhon.

JHONI

Gue ga ngarang, emang bener gue pacaranya.

PANGLIMA

Lu stress lu Jhon.

HUMBALANG

Pitaloka.. sayang.. sayang, tunggu.

KARIN

Pit.. Pitaloka kek nya ada manggil lu deh.

LOLITA

Iya Pit.

PITALOKA

Aku gak denger apa - apa kalian kali salah denger.

KARIN

Pit.. Pit.. dibelakang kita ada Humbalang yang panggil lu Pit.

HUMBALANG

Pitaloka.. Karin.. Lolita. Pitaloka.. sayang.

LOLITA

Lu serius Kar.

KARIN

Liat belakang sekarang.

LOLITA

Pit.. gimana ini?.

PITALOKA

Aku belum mau ketemu sama dia.

KARIN

Pit.. kalau lu trus menghindar masalah kalian gak akan selesai - selesai.

LOLITA

Iya Pit.

KARIN

Tenang aja aku sama Lolita bakal temenin lu Pit.

“Humbalang yang menghampiri Pitaloka untuk mengobrol tentang permasalahannya dengan Pitaloka, namun Pitaloka sangat ketus kepada Humbalang”.

HUMBALANG

Sayang.. tadi aku panggil.. panggil kamu loh.

PITALOKA

Oh gak denger tuh.

KARIN

Ada apa Lang?.

HUMBALANG

Sorry ganggu kalian Karin, Lolita.

LOLITA

Ehhmm.

KARIN

Oke.. ada apa ya Lang?.

HUMBALANG

Gue mau pinjem Pitaloka buat ngobrol sebentar.

LOLITA

Masalah mulu yang lu buat Lang. Gak bisa apa gak ada masalah.

HUMBALANG

Sorry Ta, gak maksud buat bikin masalah ini.

KARIN

Oke boleh tapi gue sama Lolita ikut ya. Soalnya Pitaloka gak mau kalau kalian berdua, tapi tenang aja tempat kalian sama kita pisah kok cuma gue sama Lolita pantau kalian aja takutnya ada hal yang kita berdua takutin.

HUMBALANG

Iya gak masalah kok.

JHONI

Sayang.. Lolitaaaa.

LOLITA

Jhoni.. sayang aku.

HUMBALANG

Kalian berdua pacaran?.

JHONI

Iya bro.

KARIN

WOOWWW.. jadi ini cowo nya Ta.

JHONI

Lang, lu urus msalah lu dulu ya gue mau ngobrol juga sama cewe gue.

KARIN

Gak bisa. Karna Lolita harus ikut.

JHONI

Lu gila apa ini masalah percintaan Humbalang bukan masalah percintaan loh.

PANGLIMA

Jhon.. lu ngapain sih bilang kayak gitu Karin sama Lolita tuh sahabatnya Pitaloka mereka tau apa yang harus mereka lakuin, lu tau sendiri kan Pitaloka aja gak mau ketemu sama Humbalang cowo nya sendiri bagus ada mereka yang mau kasih mereka ngobrol.

JHONI

Iya juga yah. Yaudah kalau gitu gue sama Panglima ikut juga. Bolehkan girls?.

KARIN

Serah deh, Ayo Ta.

LOLITA

Ayo.

JHONI

Kalian baik banget deh.

LOLITA

Kita tuh emang baik Jhoni.

“Humbalang yang ngobrol sama Pitaloka dengan jawaban ketus dan di awasi dengan teman - temannya)

Cafe

HUMBALANG

Sayang.. sayang kamu apakabar?

Kamu baik - baik aja kan?

aku kangen banget sama kamu.

PITALOKA

Baik, langsung aja mau ngomong apa?.

HUMBALANG

Sayang.. aku minta maaf banget sama kamu, soal permasalan waktu itu. Aku minta maaf banget sama kamu sayang.

PITALOKA

Yah..

HUMBALANG

Pas kamu pergi aku langsung cari kamu tapi kamu udah gak ada, aku pulang lagi ke rumah buat ambil mobil dan ya.. aku cari kamu semaleman dan sama gak ketemu sama kamu, bahkan aku juga telpon temen - temen kamu tapi mereka bilang gak tau kamu lagi dimana. Jadi pas kamu pergi kamu kemana?.

PITALOKA

Aku di rumah Karin, dan aku juga minta sama mereka buat gak bilang ke kamu.

HUMBALANG

Termasuk keluarga kamu?.

PITALOKA

Iya.

HUMBALANG

Kenapa kamu lakuin itu semua?.

PITALOKA

Karna aku gak mau kamu tau aku lagi dimana apalagi sama siapa. Cukup urus diri kamu sendiri dan jangan pernah cari aku.

HUMBALANG

Kok gitu sih sayang, aku tau salah aku tapi kamu dengerin dari sudut pandang aku jangan dari sudut pandang orang lain.

PITALOKA

Aku udah bilangan sama kamu kalau kita ini udah putus dan gak ada hubungan lagi.

HUMBALANG

Kenapa sih kamu ini?. pliss banget dengerin aku dulu.

PITALOKA

Gak ada yang perlu kamu jelasin kan? Udah cukup semuanya apa yang Ayah kamu omongin tuh bener banget gak salah sama sekali, kita berdua yang salah ada di hubungan ini makanya kenapa aku bilang waktu di rumah kamu kalau kita putus aja, karna sama - sama gak bisa buat kita bersatu sama - sama nyakin juga. Gak salah kan kalau kita jalanin hubungan yang baru, kamu dengan pilihan kamu dan aku dengan pilihan aku. (*Mengeluarkan air mata*)

HUMBALANG

Tapi aku sayang kamu Pitaloka.

PITALOKA

Ya.. aku juga sayang sama kamu

HUMBALANG

Gak caranya harus kayak gini Pitaloka.

PITALOKA

Hanya ini satu - satu nya cara yang baik buat aku dan kamu, bahkan kalau kamu butuh aku buat cerita aku pasti ada dan sebaliknya ini pasti lebih aman dan baik juga. Sekarang waktunya kamu lupain aku dan harpan - harapa kita.

HUMBALANG

Tapi aku gak bisa Pitaloka.

PITALOKA

Pasti bisa Humbalang.

HUMBALANG

Plis Pitaloka jangan kayak gini caranya, kita pasti ada jalan keluarnya buat kita sama - sama lagi.

PITALOKA

Ehmm.. yang tadi aku bilang, kamu lupain aku dan kamu cari perempuan yang cocok sama kamu dan yah kamu dengan pilihan kamu dan sebaliknya aku dengan pilihan aku.

HUMBALANG

Tapi aku butuh kamu Pitaloka.

PITALOKA

Kamu masih ada temen - temen kamu dan kalau kamu butuh aku, aku siap buat dengerin semua cerita kamu.

HUMBALANG

Tapi aku gak mau ada di situasi kayak gini sayang.

PITALOKA

Ayah kamu bener, kita yang salah jadi cukup ya buat ini jangan di bahas lagi. Aku yakin kamu pasti bisa lupain aku dan aku juga berusaha buat lupain kamu.

HUMBALANG

Tapi kamu bisa dengerin dari sudut pandang aku Pitaloka.

PITALOKA

Udah yah Humbalang kita gak akan bahas ini lagi. Cukup.

HUMBALANG

Okee.. kalau itu yang kamu mau.

“Humbalang yang sedang mengobrol dengan Pitaloka namun sahabat - sahabatnya Humbalang dan Pitaloka mengobrol dan mencari tau apa permasalahan yang ada di mereka”

KARIN

Sstttt.. Pang.. Jhon, mereka berdua tuh sebenarnya ada apa sih?.

PANGLIMA

Lah lu kan sahabatnya masa iya gak tau apa - apa.

KARIN

Pitaloka gak cerita apa - apa, tapi yang gue sama Lolita tau kalau mereka tau lagi berantem. Soalnya waktu kemarin malam Pitaloka dateng ke gue dan dia dengan keadaan basah kuyup dan dia cuma bisa diem, nangis kecil gitu. Gue gak sanggup apa yang ada di hati nya dia.

PANGLIMA

Kesian juga yah hubungan mereka berdua, yah gue juga tau kalau ada sesuatu di hubungan mereka, tapi kalau ada yang macem - macem di hubungan mereka Humbalang gak sengan - sengan buat mereka hancur dengan apa yang mereka perbuat. Ya kita juga tau kalau Humbalang punya kontrol emosi yang gak bisa di kendaliin sama kita - kita kecuali Pitaloka cewe dia sendiri.

KARIN

Gue sedih liat mereka harus kayak gini. Humbalang keliatan hidup karna ada Pitaloka di diri nya dan gue gak abis pikir gimana kalau mereka putus dan yah apa yang akan terjadi.

PANGLIMA

Sama gue juga mikir gitu.

JHONI

Apa menurut kalian mereka putus?.

KARIN

Keliatannya gitu sih tapi kita gak tau apa yang mereka obrolin kita semua cuma bisa liat dari gestur tubuhnya aja.

PANGLIMA

Gue juga mikir gitu sih kalau mereka putus. Dengan Pitaloka yang mengeluarkan air mata dengan dia yang berbicara dan Humbalang yang kaget dengan upacan Pitaloka.

KARIN

Yapss betul.

JHONI

Kesian banget mereka.

LOLITA

Hubungan mereka tuh inspirasi gue banget ketika gue ingin punya pacar dan sosweet kaya mereka, yang Humbalang selalu ada buat Pitaloka dan sebaliknya Pitaloka selalu ada buat Humbalang ketika kontrol emosi humbalang gak bisa di kendaliin.

KARIN

Iya itulah cinta mereka.

LOLITA

Dan kita gak tau apa yang mereka rasain sekarang, bahkan kita juga gak bisa bantu apa – apa selain kasih masukan.

JHONI

Iya betul.

LOLITA

Gue khawatir sama Pitaloka.

KARIN

Sama Ta.

PANGLIMA

Kalian tenang aja kita bakal bantu mereka.

KARIN

Thank ya Pang.

LOLITA

Ehmmm.. ehmm.. kayak nya ada yang mulai akur nih jangan - jangan ada pasangan baru.

JHONI

Iya nih.. jangan malu - malu lah Lang.

KARIN

Kalian ini apaan sih gak lucu tau, kita tuh fokus sama Humbalang dan Pitaloka.

PANGLIMA

Kita cuman temen gak lebih.

KARIN

Iya.

LOLITA

Tumben kalian akur.

KARIN

Udah ah berisik sama kalian tuh

PANGLIMA

Gak usah di denger Kar.

KARIN

Mereka berdua tuh gak bisa dipisahin karna mereka sama - sama membutuhkan, Pitaloka yang ada Humbalang merasa berarti dan Humbalang hidup kembali karna ada Pitaloka. Ibarat magnet yang sama - sama positif tidak bisa menyatu dan mereka mempunyai kekurangan namun ada di pasangan dan yah magnet negatif dan positif beratu. Itulah mereka.

PANGLIMA

Iya betul, mereka itu punya ciri khas nya yang di orang lain gak ada dan gak punya.

KARIN

Ouh iya itu tangan sama muka Humbalang kenapa berantem?.

JHONI

Bukan berantem.

PANGLIMA

Humbalang kambuh dengan kontrol emosi nya.

LOLITA

Whattt.

KARIN

Oh woww. Gila banget sih ini.

LOLITA

Hanya Pitaloka yang bisa buat Humbalang tenang.

PANGLIMA

Humbalang bagi orang - orang yang gak tau dia punya masal kontol emosi diliat biasa aja tapi enggak sama sekali. Bahkan dari semalam dia di usir sama keluarga nya sendiri.

KARIN

WHAT?.

LOLITA

Ini bener - bener gila sih.

PANGLIMA

Iya, kita aja baru tau tadi pas ketemu.

JHONI

Humbalang tuh dari kecil kurang perhatian dari keluarganya yang dimana Humbalang selalu dapetin kekerasan dari keluarga nya, dari kecil Humbalang selalu cari hiburan dan ketenangan ya hal itu terjadi lagi.

KARIN

Kesian juga ya Humbalang dia cuma punya Pitaloka.

LOLITA

Iya Kar.

PANGLIMA

Makanya gue sama Jhoni tuh temen kecil nya Humbalang dan kita berdua tau keluarga Humbalang kayak gimana dan dia punya kontrol emosi yang bener - bener meledak.

KARIN

Jadi kalian tuh temen kecil nya.

LOLITA

Bener - bener banyak banget teka - teki.

KARIN

gue bingung banget ya sama Humbalang, dia tuh kaya raja, ganteng, baik wooww banget pokonya deh. (*Dipotong sama Lolita*)

LOLITA

Jangan - jangan lu suka ya.

KARIN

(*Pukul bahu Lolita*) Gila lu ya, gue gak kayak gitu gila. Gue bukan tipe orang yang perebut cowo orang tau gak. Cuma gue aneh aja gitu Humbalang tuh keliatan gak punya masalah padahal masalah dia banyak banget apalagi tekanan dari kecil. Gila sih itu.

LOLITA

Betul juga ya.. Pitaloka lama bener ngobrol nya, gue kepo deh mereka ngobrol apaan.

KARIN

Udah diem aja disini.

PANGLIMA

Bentar lagi juga beres.

LOLITA

Awas lu kalau bohong Pang.

PANGLIMA

Tunggu aja.

“Karin, Lolita, Panglima, Jhoni, yang sedang membahas tentang Pitaloka dan Humbalang yang mengobrol cukup lama. Namun Pitaloka melihat muka dan tangan Humbalang yang memar dan luka - luka dan khawatir dengan keadaan nya” dan mereka dikaget kan dengan Pitaloka yang menangis di pelukan Humbalang”

HUMBALANG

Pit..

PITALOKA

Iya kenapa?.

HUMBALANG

Aku mau bilang sama kamu, dengan kondisi kita yang sekarang ini aku minta sama kamu ceria terus ya dan bahagia terus dengan siapa pun itu ya. Aku gak mau liat kamu nangis atau bahkan disakiti sama orang pilihan kamu.

PITALOKA

Iya.. sebaliknya juga sama kamu ya, kasih tau aku kalau kamu lagi deket sama siapa atau bahkan.. kamu butuh aku ketika kontrol emosi kamu kambuh aku selalu ada buat kamu.. promise.

HUMBALANG

Kamu tuh berharga banget buat aku dengan kondisi aku sekarang ini. Aku janji aku pasti kasih tau kamu.. promise.

PITALOKA

don't cry.

HUMBALANG

Gak bisa.. gak bisa.

PITALOKA

Hey.. don't cry, aku janji selalu ada disamping kamu kalau kamu butuh aku, tapi aku gak janji kalau ada orang lain yang bisa lakuin kayak aku ke kamu ketika kamu butuh aku.

HUMBALANG

Gak akan ada yang bisa gantiin posisi kamu di aku Pit.

PITALOKA

Dan aku gak tau cewe itu bakal terima aku atau enggak kalau aku lagi bantu kamu.

HUMBALANG

Aku janji.. gak akan ada wanita mana pun yang bisa ada di kehidupan aku.

PITALOKA

Kamu harus bahagia Lang, kamu sama aku tuh gak bahagia.

HUMBALANG

Aku bahagia sama kamu.

PITALOKA

Gak ada yang bahagia dalam hubungan ini Lang. Kalau iya emang bahagia mana coba buktinya yang ada kita sama - sama sakit.

HUMBALANG

Kita bisa kok Pit buat jalanin hubungan ini lagi.

PITALOKA

Aku udah bilang stop jangan bahas ini lagi.

HUMBALANG

Sorry.. sorry..

PITALOKA

Okee.. Lang, are you okay?.

HUMBALANG

Ya.. Okay.

PITALOKA

No.. no.. kamu lagi gak baik - baik aja.

HUMBALANG

Aku cuman butuh istirahat.

PITALOKA

No.. no.. kamu bohong.

HUMBALANG

Enggak, aku gak bohong sama kamu.

PITALOKA

Kalau gak bohong apa? Dengan semua jawaban kamu ini tuh gak masuk akal tau.
Jawab jujur Lang.

HUMBALANG

Enggak kok Pit.. it is okay.

PITALOKA

Jawab jujur Lang, aku khawatir sama kamu.

HUMBALANG

Udah gak apa - apa.

PITALOKA

Lang.. jujur dong sama aku kamu gak bisa sembunyiin ini dari aku Lang, aku tau kamu. Apa.. kontrol emosi kamu kambuh lagi atau kamu berantem sama Ayah kamu?.

HUMBALANG

Kontrol emosi aku kambuh.

PITALOKA

Kenapa, bisa kambuh lagi?.

Apa karna masalah ini yang bikin kontrol emosi kamu kambuh lagi?.

HUMBALANG

Bukan karna ini kok.

PITALOKA

Lang, jujur sama aku.

Kamu gak bisa bohong sama aku Lang.

HUMBALANG

Iya aku tau Pit..

PITALOKA

Trus tunggu apalagi Lang, ayo dong cerita sama aku.

HUMBALANG

Tapi waktunya gak pas Pit, aku pasti cerita kok sama kamu promise.

PITALOKA

Waktunya yang pas? Apa sih Lang maksud kamu, ini waktunya udah pas kok.

HUMBALANG

Pit dengerin aku yah, aku gak mau kamu jadi beban aku trus.

PITALOKA

(*Meneteskan air mata*) aku heran ya sama kamu, bener - bener gak masuk logika alasan kamu itu. Sampai kapan kamu bisa tahan dengan kontrol emosi kamu sedangkan tadi kamu bilang kamu masih butuh aku buat nenangin kondisi kamu.

HUMBALANG

Hey.. hey.. jangan nangis Pitaloka, aku janji bakal cerita semuanya sama aku dengan masalah aku sekarang.

PITALOKA

Apa? Masalah? Aku bener - bener gak ngerti maksud kamu. Aku mau pulang pembicaraan kita sudah selesai.

“Pitaloka yang pergi meninggalkan Humbalang dan menghampiri sahabatnya untuk pergi dari tempat itu”

HUMBALANG

Pit.. Pitaloka.. Pit..

Aku bakal cerita semuanya, aku tunggu kamu jam 8 malam di taman favorite kita.
(*Teriak*)

“Pitaloka hanya melihat Humbalang tanpa merespon omonganya”

PITALOKA

Karin, Lolita, ayo kita pulang.

LOLITA

Loh.. loh.. kok tiba - tiba pulang sih, disini masih seru tau..

KARIN

Pit.. loh gak kenapa - kenapa kan?.

PITALOKA

Udah ayo, nanti gue ceritanya.

LOLITA

Masih rame tau, ada pacar aku yang gemes ini masih kangen gue.

KARIN

Udah ah nanti lagi bucinya, sekarang pulang Ta.
Ini anak bikin emosi aja.

LOLITA

Oke.. okay fine, baby sayang aku pulang dulu yah nanti kita ketemu lagi.. muaachhh
byeeee sayang.

JHONI

Byeeee sayang aku.. muaachhh.

KARIN

Udah dong ayo Ta.

LOLITA

Yuk.. udah.

PANGLIMA

Hati - hati ya Karin.

KARIN

Iya.

Duluan gais.. byee

PANGLIMA

Iya byee.

JHONI

(*Senggol Panglima*) Ehmm.. ada yang mulai suka nih sama Karin.

PANGLIMA

Apaan sih lu, siapa juga yang suka sama anak itu?.

JHONI

Jangan bohong lu, keliatan banget dari muka lu.

PANGLIMA

Udah ah, mending samperin Humbalang kesian tuh mukanya udah stress hahahah.
(*Ngeledek*)

JHONI

Lu pinter banget ngelesnya hahahah, yaudah yuk samperin.

PANGLIMA

Lang, lu kenapa? Baik - baik aja kan, masalah lu juga udah selesai kan?.

HUMBALANG

Gue putus sama Pitaloka.

PANGLIMA

Lang, lu yang serius Lang.

JHONI

Iya Lang jangan main - main lu.

HUMBALANG

Gue beneran putus.

JHONI

Cerita Lang.

PANGLIMA

Cewe lu nanya muka sama tangan lu memar - memar kenapa?.

HUMBALANG

Nanti gue cerita.

PANGLIMA

Bentar deh Lang, gue masih pusing sama hubungan lu yah tadi lu bilang udah putus
tapi kenapa tadi lu bilang mau ketemuan lagi sama Pitaloka.

HUMBALANG

Ada urusan, yang dimana kalian semua gak perlu tau cukup gue sama Pitaloka.

PANGLIMA

Oke.. tapi gue izin bentar yah, mau ketemuan dulu sama orang dulu ada janji soalnya.

HUMBALANG

Oke.. nanti gue kabarin ya kalau udah selesai.

PANGLIMA

Gampang Lang.

JHONI

Trus gue sama siapa? Sendirian lagi gue.

PANGLIMA

Ikut gue aja.

JHONI

Beneran nih Pang?.

PANGLIMA

Iyeh.

Yaudah kalau gitu gue cabut duluan yah Lang.

HUMBALANG

Iya bro.. hati - hati ya.

JHONI

Duluan Lang.

HUMBALANG

Iya bro.

“Panglima dan Jhoni meninggalkan Humbalang di cafe, Panglima yang ketemuan dengan sahabatnya Pitaloka untuk membantu hubungan Humbalang dan Pitaloka kembali tanpa Jhoni tau”

Cafe

JHONI

Pang, lu mau temuan sama siapa sih?.

PANGLIMA

Udah lu diem aja.

JHONI

Lu bilang ada janji sama orang, tapi tempatnya kayak gini ehmm.. kayak lu mau ketemuan sama cewe. Lu mau ketemu sama cewe yah.

PANGLIMA

Iya emang. Udah makanya lu diem aja, lu udah diajak masih ada banyak nanya.
Oh iya, tempat lu sama tempat gue pisah yah.

JHONI

Loh.. loh.. kok gitu sih Pang.

PANGLIMA

Udahlah Jhon lu nurut aja apa kata gue.

JHONI

Okay.. okay.

PANGLIMA

Pokonya tempat duduk lu tuh di ujung oke, meja no 24 dan lu pesen aja meni apa pun itu nanti bayarnya sama gue.

JHONI

Beneran Pang?.

PANGLIMA

Iya.. udah deh ah, pokoknya lu jangan ganggu gue, jangan call - call gue apalagi spam chat ke gue.

JHONI

Iya Pang.

PANGLIMA

Yaudah tunggu apalagi Jhon. Gue mau ke meja gue.

JHONI

Lu ngeselin yah lama - lama Pang.

“Panglima pisah tempat duduk dengan Jhoni supaya Jhon tidak tau apa yang Panglima rencanakan dan Panglima ketemu dengan Karin, untuk mengobrol dan membantu hubungan Humbalang dan Pitaloka, dan ada sesuatu yang Panglima rencanakan”

Ruangan Vip Cafe

PANGLIMA

Lama banget Karin datang.

Jangan - jangan Karin bohongin gue lagi kalau dia gak akan datang.

Sumpah yah kalau cewe rese itu gak datang gue kasih pelajaran.

KARIN

Gue datang kok.

“Panglima kaget liat Karin yang cantik banget”

PANGLIMA

Eee.. haii.

KARIN

Hai. Gue gak disuruh duduk nih?.

PANGLIMA

Eh iya, duduk.. duduk.

KARIN

Iya makasih.

PANGLIMA

Kesini sama siapa?.

KARIN

Sendirian kok naik taxi online.
Lu kelamaan yah nunggu gue?.

PANGLIMA

Ehhh.. enggak kok.

KARIN

Beneran?.

PANGLIMA

Iya, udah ah aman kok. Gue takutnya lu kenapa - kenapa sih itu aja?.. (*Keceplosan*)
Ehhh.. maksud gue itu.. (*Dipotong sama Karin*)

KARIN

Maksud lu itu kalau ada apa - apa nanti lu disalahin gitu?.. (*Senyum kecil*)

PANGLIMA

Nah iya gitu.. sorry..

KARIN

Iya udah santai aja kali.
Tumben lu minta gue ketemuan sama lu, ada apa?.

PANGLIMA

Ehmm.. pesen dulu makan kali yah.

KARIN

Boleh.

PANGLIMA

Yaudah gue pesenin makanan yang paling favorite dan special kaya lu.

KARIN
Apaan sih Pang. (*Salting*)

PANGLIMA
Bercanda, tunggu yah aku pesen makan dulu.

“Karin yang senyum - senyum sendiri dengan ke saltingan nya daeri pembicaraan Panglima dan Karin masih bertanya - tanya soal Panglima ngajak ketemuan”

KARIN
Kok gue salting yah sama Panglima.
Panglima kalau di liat - liat ganteng juga yah.. hihihih.
Tapi gue bener - bener penasaran banget maksud Panglima ngajak gue ketemuan itu apa ya?.

“Panglima kaget kan Karin yang sedang senyum - senyum”

PANGLIMA
Hayo loh lagi mikirin apa nih, senyum - senyum.

KARIN
Lu tuh yah jail banget sih pake acara kagetin gue.

PANGLIMA
Lu kenapa senyum - senyum.

KARIN
Siapa juga yang senyum - senyum.
Udah deh lu ada apa minta gue datang kesini?.

PANGLIMA
Ada dua hal sih yang gue mau ngomong sama lu.
Yang pertama gue mau ngomong tentang H umbalang dan Pitaloka, dan yang kedua hal yang mungkin belum pas ya buat gue ngomong itu. Tapi yang penting sih itu H umbalang dan Pitaloka.

KARIN
Emang mereka kenapa? Baik - baik aja kan.

PANGLIMA
Baik - baik aja gimana orang gak baik - baik aja.

KARIN
Iya juga sih, soalnya tadi Pitaloka nangis trus sama gue denger pas mau cabut dari

cafe itu Humbalang ngomong kalau mau ketemu sama Pitaloka di taman, dan gue juga gak tau mereka mau ngobrol apa dan yang jelas mereka ada apa - apa.

PANGLIMA

Nah iya, pinter juga pemikiran lu.

KARIN

Gue emang pinter kali.

PANGLIMA

Yaudah lupain, sekarang lu tau gak kalau sahabat lu Pitaloka itu putus sama Humbalang.

KARIN

WHAT? Lu jangan bohong lu Pang.

Masa iya mereka putus, mereka tuh gak bisa dipisahin sama siapa pun itu dan mustahil juga mereka putus.

PANGLIMA

Lu tuh bener - bener yah.. (*Dipotong sama Karin*)

KARIN

Bener - bener pinterkan.

PANGLIMA

Yaampun Karin, buka itu.. maksud gue lu tuh bener - bener bikin gue kesel aja.

KARIN

Tapi kesel - kesel gini bikin semua orang suka tau.

PANGLIMA

“Termasuk gue yang suka sama lu” (Berbicara dalam hati)

Gak semua orang Karin bukti nya gue gak suka sama lu.

KARIN

Lu tuh bener - bener rese.

PANGLIMA

Yaudah ah lupain. Ini nih loh masalah nya gimana?.

KARIN

Masalah apanya sih Pang?.

PANGLIMA

Ya tuhan Karin.. ih..
Masalahnya Humbalang sama Pitaloka.

KARIN

Ouh.. ginih yah Pang, masalahnya gue gak percaya dan belum yakin ya tentang
Humbalang sama Pitaloka putus.

PANGLIMA

Lu gak percaya gue atau gimana sih?.

KARIN

Yah karna Pitaloka aja belum cerita sama gue Panglima, gimana mau buktiin kalau
mereka tuh bener - bener putus.

PANGLIMA

Gue tau dari Humbalang dia bilang sama gue sama Jhoni juga kalau dia udah putus
sama Pitaloka. Dan gue gak tau siapa yang putusin nya.

KARIN

Okay.. nah ini baru gue percaya.

PANGLIMA

Rese juga lu lama - lama, giliran gue ngomong gitu langsung percaya tadi pas gue
ngomong gak percaya.

KARIN

Yah.. karna Humbalang udah klarifikasi bahwa mereka udah putus. Gue kira lu suka
sama Pitaloka makanya kek gitu.

PANGLIMA

Lu stress yah.. Humbalang sahabat gue yakali gue rebut cewe nya.
Gue ada sih cewe yang gue suka.

KARIN

Ouh.. yaudah lanjut deh topik nya jangan melenceng kemana - mana.

PANGLIMA

Jadi gini gue tuh ada rencana buat mereka balikan.

KARIN

Nah caranya apa?.

PANGLIMA

Nah.. nah..

KARIN

Nah.. nah apa sih Pang?.

PANGLIMA

Nah itu caranya belum ada, lu ada cara gak?.

KARIN

Lu tuh yah, kirain gue udah ada cara makanya ngajak gue kesini, gimana sih lu Pang.

PANGLIMA

Sorry. Sorry.. makanya itu gue ngajak lu ketemu tuh ini, siapa tau kalau cari cara berdua tau gitu harus ngapain.

KARIN

Oke nanti gue pikirin caranya gimana.

PANGLIMA

Lah kok nanti sih Kar?.

KARIN

Kita berdua aja gak tau masalah mereka dimana, kalau kita tau juga pasti ada caranya.

PANGLIMA

Iya juga ya.

KARIN

Yaudah ah gue mau balik.

PANGLIMA

Gue anter yah.

KARIN

Gak usah gue bisa pulang sendiri.

PANGLIMA

Kar.. biar gue anter yah.

KARIN

Next time.

PANGLIMA

Janji yah.

KARIN

Iya gue janji.

PANGLIMA

Gue pegang janji lu.

KARIN

Dadah Pang.

PANGLIMA

Dah Kar.

Ya tuhan.. gue lupa kalau gue kesini sama Jhoni.

“Panglima menghampiri Jhoni”

PANGLIMA

Jhon.. sorry banget

JHONI

Lu lama banget sih.

PANGLIMA

Yaudah yu balik.

JHONI

Balik?.

PANGLIMA

Emang lu mau kemana sih?.

JHONI

Mau ketemu cewe gue lah.

PANGLIMA

Jhon, yang bener aja Humbalang lagi butuhin kita lah kita malah pacaran eh lu sih yang pacaran gue ah kagak.

JHONI

Eh.. eh.. eh.. tadi lu apaan Pang, bilang ke gue lu ketemu cewe.

PANGLIMA

Yaampun Jhon, itu partner bisnis yaudah yuk ah balik.

JHONI

Sejak kapan lu bisnis?.

PANGLIMA

Sejak hari ini, yaudah balik. Kalau lu belum mau balik yaudah gue sendiri yang balik duluan.

JHONI

Eh.. Pang tungguin gue.

“Panglima dan Jhoni pulang sesampai di rumah mereka menunggu kedatangan Humbalang, namun Humbalang sedang menunggu Pitaloka di taman favorite nya untuk menceritakan semua masalah nya”

“Humbalang yang kambuh dengan kontrol emosi (BPD) dengan rasa cemas dan rasa gak mau kehilangan”

Taman Kota

HUMBALANG

Pliss dateng Pit.. pliss

Gue bakal kasih tau semuanya tanpa ada yang di sembunyiin apa pun itu.

Pliss.. datang pliss..

Pit.. datang dong.. datang..

PITALOKA

Lang..

are you okay?.

HUMBALANG

(Peluk Pitaloka) Jangan tinggalin aku sayang.

PITALOKA

Lang.. Lang.. tenang Lang..

HUMBALANG

Gak.. gak.. gak bisa.

PITALOKA

Hey.. hey.. liat aku, kamu tenang dulu.

HUMBALANG

(Pegang tangan Pitaloka untuk menahan kontrol emosi)

Jangan tinggalin aku Pit.

PITALOKA

I hate you. (*Menangis*)

HUMBALANG

Cuman kamu yang bisa tenangin aku Pit.

Cuman kamu juga yang ngerti aku Pit.

Cuman kamu tau masalah aku apa Pit.

PITALOKA

Aku gak suka ada dikondisi dan perasaan kayak gini, aku benci banget.

HUMBALANG

Tolong Pit.. pliss jangan tinggalin aku.

PITALOKA

Ada apa kamu suruh aku ke sini?.

HUMBALANG

Gak tau Pit, mulai dari mana aku cerita sama kamu karna masalah itu datang secara bersamaan.

PITALOKA

Cerita aja seenak kamu aja.

HUMBALANG

Masalah itu, ketika kamu pergi dari rumah aku karena ucapan dia yang bikin kamu memutuskan semua ini tanpa pikir berapa lama kita bersatu dan bersama. Ketika kamu pergi dari rumah aku, aku berusaha banget buat bisa ngejar kamu dan nahan kamu untuk pergi gitu aja dirumah aku tapi nyata aku gak ketemu kamu disaat itu juga aku berantem sama dia, karna ucapan dia yang bikin kamu kayak ninggalin aku tapi disaat itu aku meminta dia untuk minta maaf sama kamu dengan ucapan dia yang bikin kamu ngerasa tidak ada harganya dan bikin kamu nyerah kayak gini. Setelah aku berantem dengan dia aku juga berantem dengan Mama dikejadian itu aku dan Mama bener - bener panas banget keadaan nya dan Mama minta aku baut keluar dari rumah itu..

PITALOKA

Hey.. hey.. are you okay?.

HUMBALANG

Setelah Mama minta aku buat keluar dari rumah itu dia keluar kamar dan meminta buat aku berbicara dengan dia, tapi aku antara mau dan tidak berbicara dengan dia tapi aku harus berbicara ini dengan dia soal ucapan dia yang bikin kamu tinggalin aku.

Dan aku tetap minta dia untuk bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan ke kamu, dan yah hasilnya sama dia sama sekali gak mau minta maaf dan ngerasa bahwa diri dia benar, dia pun gak terima kalau diri dia diremehkan pada akhirnya dia pukul aku seperti sejak kecil aku. Pada malam itu aku memutuskan meninggalkan rumah itu untuk selama - lamanya, setelah aku keluar dari rumah itu aku tetep cari kamu kemana pun itu bahkan sampai ke tempat favorite kamu sama ke tempat yang kamu gak suka sampai aku juga telpon sahabat kamu tapi mereka bilang kamu gak ada dan gak tau kabar kamu, tapi nyata kamu sama mereka. Tapi nyatanya aku gak temuin kamu, disitu hati aku hancur banget bingung mau cari kamu kemana lagi. Pada akhirnya kontrol emosi aku kambuh lalu aku sakitin diri aku sendiri. Setelah itu besok nya aku minta bantuan sama teman - teman aku buat cari kamu dan mereka saranin buat ke rumah kamu, tapi tetep aja kamu gak ada di rumah dan Ibu sama Papa kamu gak kasih tau aku kalau kamu ada dimana. Ketika aku mau pamitan, Papa kamu datang samperin aku dan bicara soal hubungan aku sama kamu. Papa kamu bilang gak setuju sama hubungan kita ini dan disitu aku bener - bener gak tau harus kayak gimana lagi. Setelah dari rumah kamu aku sama teman - teman aku cari kamu dan akhirnya kita ketemu. Itu yang aku mau cerita ke kamu di waktu yang pas, kalau tadi aku cerita disitu ada teman - teman aku dan kamu gak enak kalau mereka liat.

PITALOKA

Tenangin diri kamu dulu, aku ada disini temenin kamu. Kalau kamu ngerasa kedinginan kita pindah ke mobil aja biar kamu lebih tenang.

HUMBALANG

Aku nyaman disini.

PITALOKA

Yaudah kalau kamu emang ngerasa teman ini nyaman buat kamu gak apa - apa kok.

HUMBALANG

Temenin aku sampai aku tenang Pit.

PITALOKA

Ehmm.

“Pitaloka yang sedang menenangkan Humbalang di taman, namun Pitaloka yang sudah membenci Humbalang tetap masih peduli dengan kondisi Humbalang”

PITALOKA

Gimana udah tenang?.

HUMBALANG

Lumayan.

PITALOKA

Yaudah kalau gitu aku pulang dulu.

HUMBALANG

Tapi aku ingin masih sama kamu Pit.

PITALOKA

Ini udah malem, aku cape mau istirahat.

HUMBALANG

Yaudah kalau gitu aku anter kamu pulang.

PITALOKA

Gak usah, kamu masih harus tenangin diri kamu, aku gak mau ada apa - apa sama kamu.

HUMBALANG

Aku mau anter kamu pulang.

PITALOKA

Gak usah.

HUMBALANG

Oke.. tapi kamu kabarin aku ya.

PITALOKA

Iya.

“Pitaloka yang berpamitan pulang Humbalang dengan kondisi Humbalang yang sudah membaik, Humbalang pun pergi untuk tinggal sementara di rumah Panglima”

“Pitaloka yang sudah sampai rumah lalu disabut oleh Papa Jordan dan Ibu Gora, namun yang melihat Pitaloka yang lemas”

Rumah Pitaloka (Ruang tengah)

PAPA JORDAN

Ibu.. bu anak kita udah pulang Bu.

IBU GORA

Mana Pah?. yaampun anak ibu sudah pulang.

PAPA JORDAN

Nak.. akhirnya kamu pulang juga.

IBU GORA

Kamu kenapa nak? Kamu sakit, kalau sakit kita ke rumah sakit.

PAPA JORDAN

Iya nak, apa yang kamu rasain nak?.

IBU GORA

masuk dulu nak, duduk sini dekat Ibu.

Kamu kenapa nak, badan kamu lemes gitu.

PITALOKA

Pitaloka gak apa - apa Bu.. Pah.

PAPA JORDAN

Tapi badan kamu lemes gitu nak.

IBU GORA

Iya nak.. apa kamu belum makan ya? Yaudah kita makan dulu yuk, Ibu tadi masak makan ke sukaan kamu.

PITALOKA

Pitaloka udah makan Bu.

IBU GORA

Trus kamu kenapa nak. Ibu jadi bingung kayak gini.

PAPA JORDAN

Iya nak.. apa kamu lagi ada masalah?.

IBU GORA

Cerita coba nak sama Ibu sama Papah, kamu tuh lagi kenapa?.

PITALOKA

Pitaloka mau tanya ke Ibu sama Papa?.

IBU GORA

Boleh dong nak.. emang kamu mau tanya apa ke Ibu sama Papa?.

PAPA JORDAN

Papa sama Ibu bakal jawab apa yang kamu mau tanyakan nak.

PITALOKA

Apa bener Humbalang kesini?.

IBU GORA

Humbalang memang datang kesini nak, cuma nanyain kamu tapi Ibu bilang, Pitaloka nya gak ada di rumah dan Humbalang sempet tanya sama Ibu nanya kalau lagi dimana, Ibu jawab gak tau karna itu permintaan kamu nak buat gak kasih tau Humbalang.

PITALOKA

Ada lagi yang Humbalang tanyain? Pitaloka ingin semua nya jujur gak ada yang sembunyiin apa pun dari Pitaloka.

IBU GORA

(Melirik ke arah Papa Jordan) ehmmm..

PITALOKA

Ayo Bu, bilang sama Pitaloka apa yang terjadi sebenarnya?.

IBU GORA

Iya nak.. tapi kamu sabar dulu nak..

Setelah Humbalang nanya - nanya sama Ibu, Humbalang pamit tapi Papa kamu tiba - tiba ngajak ngobrol.

PITALOKA

PAPA.. IBU.. Pitaloka sebelumnya udah bilang yah sama Papa dan Ibu jangan pernah membahas yang lain - lain, cukup permintaan Pitaloka itu aja. Kenapa sih Papa pake acara m,au ngobrol sama Humbalang. Maksud Papa apa?.

PAPA JORDAN

Papa gak maksud buat kayak gitu nak.. Papa cuma kamu pilih pasangan yang bener nak, Papa gak mau kamu pacaran sama Humbalang.

PITALOKA

(Nangis) Bentar Pah, maksud Papa pacaran yang bener itu gimana yah?. Menurut Papa, Humbalang tuh gak bener gituh? Papa gak tau Humbalang orangnya kayak gimana, cuma aku Pah.. cuma aku yang tau Humbalang orangnya kayak gimana.

PAPA JORDAN

Papa cuma ingin kamu punya pasangan yang sejalan sama kamu. Papa gak setuju kalau kamu nikah atau jalanin hubungan sama Humbalang. Papa mau jadi Papa yang baik buat anak Papa.

PITALOKA

Papa.. papa.. tuh gak ngerti sama Pitaloka sama perasaan Pitaloka.

PAPA JORDAN

Humbalang beda sama kita nak, Humbalang gak bisa dan gak di takdirkan buat kamu. Dia jadi imam kamu aja gak bisa nak.

PITALOKA

Papa.. Pitaloka sayang sama Humbalang dan Humbalang pun sama sayang sama Pitaloka apa yang gak mungkin, dan apa yang gak di takdirkan buat aku Pah?.

PAPA JORDAN

Papa bakal cariin lelaki yang pantas buat kamu Pitaloka.

PITALOKA

Pitaloka gak mau Pah.

PAPA JORDAN

Harus mau. Karna ini pilihan Papa dan Ibu, untuk menjodohkan kamu dengan teman Papa.

PITALOKA

Pitaloka gak mau yah Pah.

PAPA JORDAN

Harus mau Pitaloka.

PITALOKA

Pitaloka cape, mau istirahat.

IBU GORA

Yah sudah, istirahat lah nak.

PAPA JORDAN

Bu.. anak kamu itu yah.

IBU GORA

Anak kamu juga Pah. Papa sih bikin anaknya kesel jadi dia marah - marah.

PAPA JORDAN

Papa gak mau Bu anak kita jadi pindah agama cuma karna laki - laki itu.

IBU GORA

Pitaloka gak mungkin pindah agama Pah, Pitaloka bukan anak yang kayak gitu.
Ibu minta sama Papa jangan buru - buru untuk nikahin Pitaloka sama temen Papa itu.

PAPA JORDAN

Ibu ini juga sama aja.
Udah papa cape berdebat, Papa istirahat dulu.

“Pertengkar Pitaloka dan orang tua nya membuat Pitaloka sakit hati bahkan Papa Jordan berbicara kalau Pitaloka bakal di jodohkan oleh teman Papa jordan”

“Karin yang sedang curhat dengan Lolita, tiba - tiba membahas hubungan Humbalang dan Pitaloka, dibalik ke penasaran itu mereka khawatir dengan Pitaloka”

Kamar Karin (Kamar Karin)

KARIN

Ta.. lu kan udah punya pacar kan.

LOLITA

Tumben banget Kar, lu tanya - tanya soal pacaran.
Lu lagi jatuh cinta yah?.

KARIN

Gue cuma nanya aja Lolita.

LOLITA

Bentar deh ada yang aneh ya dari lu, seorang Karin tiba - tiba banget ngomongin cowo dan tanya - tanya soal pacaran.

KARIN

Yaudah ah gue males sama lu, gak akan gue cerita - cerita lagi deh.

LOLITA

Yehh.. ngambek.. pundung.. apaan kek gitu sorang Karin biasanya yang gitu gue sama Pitaloka deh.

KARIN

Eh.. tapi bentar deh ngomong - ngomong Pitaloka nih yah, sekarang dia lagi ngapain yah? Gue khawatir sama Pitaloka.

LOLITA

Iya juga yah, sama gue juga kangen.

KARIN

Ya semoga hubungan mereka gak kenapa - kenapa yah baik - baik aja.

LOLITA

Iya amiinnn.

KARIN

Lu ada info gak atau lu tau tentang mereka?.

LOLITA

Ehmmm.. gue gak tau apa - apa sih gue liat dari sikap Humbalang dan Pitaloka bahwa mereka gak baik - baik aja, bentar deh lu sadar gak kalau pas Pitaloka samperin kita buat ngajak cabut dari cafe itu dia keliatan nangis dan kecewa marah gitu.

KARIN

Nah iya bener banget, trus lu tau gak pas kita udah mau cabut Humbalang teriak tuh kalau dia bakal cerita semuanya di taman favorite nya. Berarti mereka bener - bener ada masalah dan hubungan mereka kacau gitu aja?.

LOLITA

Nah gue juga denger tuh Humbalang teriak gitu, tapi gue gak tau sih hubungan jelasnya yah mereka kayak gimana.

KARIN

Apa ntar kita tanya langsung aja yah sama Pitaloka soal hubungannya?.

LOLITA

Nah boleh banget.

KARIN

Ouh iya lu kan pacarnya Jhoni nih yah masa iya gak tau info tentang Humbalang dan Pitaloka gitu?.

LOLITA

Iya gue emang pacanya Jhoni tapi kan lu tau sendiri kalau gue lemot, telmi tapi gue kalau temen gue kenapa - kenapa gue maju paling depan. Lagian Jhoni juga gak cerita

apa - apa sih sama gue.

KARIN

Aduh pasangan ini memang cocok.

LOLITA

Iya dong, jodoh itu namanya.

KARIN

Yaudah skip ah. Tapi gue rasa kalau Pitaloka sama Humbalang tuh emang putus.

LOLITA

Karin, itu tuh temen kita lu gak pantes ngomong kek gitu.

KARIN

Aduhh Lolita, lu cantik - cantik tapi otak lu gak cantik sih lemot dan telmi banget.

LOLITA

Apa.. apa lu bilang gue cantik?. ARRRGHHHH gue kan memang cantik.

KARIN

Males banget udah kayak gini.

LOLITA

Tapi tetep Pitaloka sih paling cantik.

KARIN

Nah yapss, dia tuh perfect banget.. banget

LOLITA

Dia cantik yang bener - bener cantik.

KARIN

Yah, gimana Humbalang gak secinta itu coba sama Pitaloka.

LOLITA

Humbalang yang ganteng dan Pitaloka yang cantik banget bener - bener balance.

KARIN

Ta..

LOLITA

Iya kenapa?.

KARIN

Gue lagi suka sama seseorang.

LOLITA

(Terkejut) WHATT KARIN?? OUH WOWWW banget Karin, perempuan yang sangat alergi kalau ada cowo yang deket sama lu dan sekarang lu suka sama cowo.

KARIN

Eumm ya.

LOLITA

Emang nya lu suka sama siapa si Kar, sampai bikin lu kek gini?.

KARIN

Seseorang yang baru gue sadar kalau dia emang semenarik itu.

LOLITA

Woww banget Karin, tapi bagus sih biar lu punya pacar juga.

KARIN

Yeuh lu, tapi gue masih kepikaran sama Pitaloka.

LOLITA

Sama.

KARIN

Dulu mereka emang selucu itu bahakan bahagia, sosweet, romantis, pokoknya bikin iri kita - kita deh dan sekarang mereka udah gak kayak dulu.

LOLITA

Gue bener - bener kesian sama dia.

KARIN

Yaudah besok kita ketemu aja sama Pitaloka, pasti dia butuh kita buat ada di sampingnya.

LOLITA

Mau samperin kemana? Bukannya dia butuh waktu sendiri?.

KARIN

Yaampun Lolita lu tuh bener - bener lomot dan telmi banget sih, kita bakal samperin Pitaloka ke toko kue nya lah. Pitaloka tuh gak butuh menyendiri karna Pitaloka tuh punya kita.

LOLITA

Oke deh.

“Karin dan Lolita akan menemui Pitaloka di toko kue untuk temani Pitaloka yang sedang galau sambil cari tau Hubungan Pitaloka dan Humbalang”.

“Pagi - pagi di rumah Pitaloka, Ibu Gora dan Papa Jordan sedang mengobrol tentang perjodohan Pitaloka dengan anak teman Papa Jordan”.

Rumah Pitaloka (Ruang Tengah)

PAPA JORDAN

Bu.. anak kita belum keluar kamar?.

IBU GORA

Belum Pah, ada apa Pah?.

PAPA JORDAN

Gak Bu, Papa berasa bersalah aja karna kejadian semalem.

IBU GORA

Ya sudah Pah jangan terlalu dipikirin, mungkin anaknya lagi cape juga Pah karna baru pulang juga kan.

PAPA JORDAN

Iya Bu.

IBU GORA

Pah.. Ibu mau nanya? Beneran Papa mau jodohin Pitaloka sama anak temennya Papa?.

PAPA JORDAN

Papa serius Bu.

IBU GORA

Papa gak pikirin yang lebih serius dulu? Kesian Pah anak kita.

PAPA JORDAN

Papa serius dengan rencana Papa untuk menjodohkan anak kita sama anak nya teman Papa, Ibu bilang kesian? Ibu lebih kesian mana anak kita nikah sama yang beda keyakinan mau jadi apa nanti dia.

IBU GORA

Maksud Ibu gak kayak gitu Pah, tapi Papa lebih pikirin matang - matang lagi Pah.

PAPA JORDAN

Pokoknya Papa udah janji sama temen Papa kalau anaknya bakal datang minggu depan.

IBU GORA

Apa gak terlalu cepat Pah?.

PAPA JORDAN

Ini bukan masalah cepat atau engga Bu tapi ini masalah mencengah kalau anak kita supaya tidak ada hubungannya lagi dengan pacarnya itu.

IBU GORA

Pah.. Ibu takut kalau anak kita nanti kenapa - kenapa, Ibu khawatir terjadi hal yang bikin nekat sama Pitaloka.

PAPA JORDAN

Anak kita gak pernah lakuin hal yang nekat Bu.

IBU GORA

Papa kan tau anak kita itu udah lama pacarannya, yang Ibu tau yah Pah kalau anak kita itu masih rajin sholat dan ikut kajian, berbuat hal - hal baik dan gak ada yang berubah sama sekali Pah. Sama Pitaloka sempat cerita sama Ibu, kalau Pitaloka sama pacarnya itu sama - sama membutuhkan, Papa tau kan kalau Pitaloka itu punya sakit mental yang orang lain gak tau Pah.

PAPA JORDAN

Iya Papa tau, anak kita punya gangguan kesehatan mental.

IBU GORA

Iya, gangguan kesehatan mental Anxiety Disorder. Tapi semenjak Pitaloka punya pacar penyakit itu jarang kambuh dan sekarang Pitaloka mulai kambuh dengan penyakit nya itu.

PAPA JORDAN

Pokoknya Papa tetap jodohkan anak kita dengan anaknya teman Papa, Papa yakin dengan Pitaloka dijodohkan penyakit nya itu gak akan kambuh.

IBU GORA

Pah dengan semalam Papa bicara kalau Pitaloka dijodohkan, Papa liat gak reaksi anak kita kayak gimana? Pitaloka gugup, gelisah, dengan cara Papa kayak gini ini gak baik buat Pitaloka Pah.

PAPA JORDAN

Bu.. Papa mau jadi, Papa yang terbaik buat anak nya. Dengan Ibu kayak gini Papa makin yakin bahkan Papa percepat perjodohan nya.

IBU GORA

Papa mau jadi Papa yang terbaik tapi perbuatan Papa bikin anak kita kayak gini, Ibu juga mau jadi Ibu yang terbaik buat anaknya. Dengan cara Ibu kayak gini buat anaknya gak kambuh dengan penyakitnya, Papa mau anak kita semakin parah penyakit mentalnya?.

PAPA JORDAN

Papa mau di percepat buat ketemu dengan anaknya teman Papa.

“Pitaloka yang mendengar semua pembicaraan orang tua nya, Pitaloka yang mempunyai penyakit mentalnya. Kini penyakit mentalnya kambuh yang keluar kamar dengan perilaku gugup dan gelisah”

“Pitaloka keluar kamar untuk berpamitan dengan orang tua nya untuk pergi ke tempat toko kue nya, keluar kamar dengan perilaku gugup dan gelisah”

IBU GORA

Ibu bener - bener gak habis pikir sama cara pemikiran Papa.

PITALOKA

Bu.. Papa..

PAPA JORDAN

Sarapan dulu nak.

IBU GORA

Anak ibu udah bangun, kamu mau kemana nak jam segini udah rapih aja.

PITALOKA

Eumm.. Pitaloka mau buka toko kue lagi sama mau beli bahan - bahannya, karna udah lama juga toko nya tutup karna Pitaloka yang sibuk.

IBU GORA

Ya sudah kalau gitu sarapan dulu nak.

PITALOKA

Pitaloka sarapan di luar aja Bu.. Papa

PAPA JORDAN

Sarapan bareng keluarga itu moment yang harus diabadikan nak.

PITALOKA

Pitaloka takut telat buka toko kue nya, karna harus beli bahan - bahan dulu Pah.

IBU GORA

Ya sudah gak apa - apa nak.

PAPA JORDAN

Kalau makan malam bareng Papa sama Ibu, kamu bisa kan nak?.

PITALOKA

Pitaloka gak janji Pah.

IBU GORA

Ya sudah gak apa - apa nak. Udhahlah Pah kita bisa makan berdua.

PITALOKA

Yaudah kalau gitu Pitaloka berangkat dulu yah Bu..

Papa.. Pitaloka berangkat dulu.

IBU GORA

Hati - hati yah nak.

PITALOKA

Iya bu.

IBU GORA

Papa.. Papa itu kenapa sih sama Pitaloka? Papa yang kesel ke Ibu, tapi Papa juga bawa - bawa kesel nya ke anak Papa sendiri.

PAPA JORDAN

Papa liat anak kita jadi berubah Bu, dia jadi menjauh Bu dari keluarga nya sendiri.

IBU GORA

Papa ini Pitaloka cuma ke toko kue.

PAPA JORDAN

Sudahlah Bu.

“Pitaloka yang sudah membeli bahan - bahan untuk di toko kue dan sekarang Pitaloka jalan ke toko kue”

“Karin dan Lolita yang sudah lama nunggu Pitaloka dari luar toko kue”

Toko Kue

KARIN

Ta.. mana nih Pitaloka lama banget.

LOLITA

Gak tau Kar, gue gak kuat nih panas banget.

KARIN

Bener - bener yah Pitaloka ini.

LOLITA

Gue haus Kar.

KARIN

Sttt deh berisik amat.

LOLITA

Apa jangan - jangan Pitaloka gak jadi kesini?.

KARIN

Gak mungkin, dia pasti datang kok karna ini temoat buat keluh kesah dia.

LOLITA

Tapi masalahnya ini lama banget Karin.

KARIN

Yaudah kalau lu mau balik yaudah sana balik.

LOLITA

Yaudah gue cabut yah.

KARIN

Yah kalau lu cabut, lu bukan dari bagian sahabat kita lagi dan lu udah gak peduli sama Pitaloka.

LOLITA

Ohh.. no.. no.. gue tetep disini, karna gue peduli sama Pitaloka.

KARIN

Nah gitu dong hahaha.

LOLITA

Bener - bener lama banget sumpah Kar, pegel nih kaki gue.

KARIN

Ta.. gue juga sama kaki gue pegel, ampun deh Pitaloka.

LOLITA

Apa jangan - jangan dia pergi sama Humbalang?.

KARIN

Gak mungkin Ta.

LOLITA

Aduh trus dia kemana Karin, kalau dia gak sama Humbalang coba.

KARIN

Karin.. lu tuh yah lemot banget sih Pitaloka sama Humbalang tuh lagi berantem, mana mungkin mereka pergi bareng.

LOLITA

Iya juga yah, Kar.. Karin..

KARIN

Apaan sih Ta..

LOLITA

Itu Pitaloka kan Kar? Gue gak salah liat kan?.

KARIN

Iya bener tuh Pitaloka.

LOLITA

Akhirnya Pitaloka muncul juga, kaki gue udah pegel banget pula.

“Pitaloka yang kaget liat Karin dan Lolita ada di depan toko kue nya”

PITALOKA

Kalian ngapain ada disini?.

KARIN

Kok gitu sih Pit ngomongnya, kamu gak seneng apa kita ada disini?.

LOLITA

Iya nih Pit, pegel tau kaki gue sama Karin nungguin lu.

PITALOKA

Enggak maksud gue kenapa kalian gak ngabarin dulu, biasanya kan kalian suka ngabarin dulu.

KARIN

Ya kalau ngabarin dulu lu namanya gak kejutan.

LOLITA

Surprise Pit.

KARIN

Ta.. apaan sih lu.

LOLITA

Kan kasih kejutan.

PITALOKA

Ayo masuk. Kalian tau dari mana kalau gue mau buka lagi toko kue ini.

KARIN

Pit.. gue kangen tau sama tempat toko kue lu ini, lu udah lama gak buka - buka toko.

Ya gue tau kenapa lu ada disini karan ini tempat bersejarah banget buat lu, karna tempat ini.. tempat keluh kesah lu karna apa kalau lu lagi kesel, galau, ga stabil dengan keadaan lu dan ketika ada pembeli datang muka lu langsung happy seolah - olah lu tuh ngerasa gak ada sesuatu.

PITALOKA

Hahahah.. lu tau aja gue Kar, iya gue udah lama gak buka toko ini karna kesibukan gue yang susah cari waktu.

KARIN

Oh iya Pit, waktu itu yang pas di cafe ketika kita mau cabut Humbalang teriak mau janjian sama lu yah di taman?.

PITALOKA

Iya.

LOLITA

Pit.. gue ambil minum yah haus soalnya.

PITALOKA

Ambil aja.

KARIN

Pit.. sorry gue mau nanya sama lu tapi kalau lu gak mau jawab juga gak apa apa sih. Hubungan lu sama Humbalang baik - baik aja atau gimana sih? Kalau gue liat dari ekpresi wajah lu tuh lagi gak baik - baik aja.

PITALOKA

Nanti gue cerita sama kalian.

KARIN

Bener yah jangan ada yang lu sembunyiin.

PITALOKA

Iya, kapan sih gue sembunyiin sesuatu sama kalian.

KARIN

Oke deh.

PITALOKA

Kalian mau gue buatan kue apa nih atau kalian mau cookies terbaru?.

LOLITA

Gue mau kue matcha, sama cookies coklat keju.

KARIN

Giliran di tawarin makan paling cepet, sisa nya hanya menyimak dan gak tau apa yang di omongin.. hahahahh.

PITALOKA

Udahlah itu dia Lolita dengan sikap yang lemot dan telmi.. hahahh.

Oh iya kalau lu mau apa Kar?.

KARIN

Seperti biasa aja, cukup kue coklat dengan rasa cream tiramisu.

PITALOKA

Oke tunggu bentar ya. Soalnya ini dibuat dengan special, hihihih.

LOLITA

Special banget nih Pit?.

PITALOKA

Iya dong special, soalnya yang kalian pesen itu gak ada di menu toko kue ini.

KARIN

Hari ini tuh bener - bener ada manusia yang lagi happy banget, karna mulai hari ini bakal ada penjual kue yang tiap hari nya mood.

LOLITA

Iya itu sangat - sangat bener sekali.. hahahahh.

PITALOKA

Kalian ini.

“Pitaloka, Karin, dan Lolita yang sedang asik mengobrol lalu ada pembeli kue. Karin dan Lolita sangat happy melihat sahabatnya jauh lenih membaik”

“Pitaloka yang sudah membuka toko kue, Pitaloka yang sedang meyiapkan beberapa barang namun di datangkan pembeli”

PEMBELI

Permis.. permisi mba.

PITALOKA

Toko kue selalu bahagia, ada yang bisa dibantu kak?.

PEMBELI

Aku mau, kue lumer strawberry 2 dan cookies matcha 1 yah mba.

PITALOKA

Boleh kak.. saya ulangin dengan pemesanan kaka.

Kue lumer strawberry 2 dan cookies matcha 1, totalnya jadi 56.000

PEMBELI

Pembayarannya cash yah mba.

PITALOKA

Uangnya pas yah kak, ini barangnya kak.

Terima kasih banyak kak.. jangan lupa untuk datang kembali

PEMBELI

Sama - sama mba.

KARIN

Hari ini owner toko kue lagi bertambah mood nya, karna ada pembeli dan mood dia langsung menembus 1000%.

PITALOKA

Udah dong jadi malu kan aku ini.. hihihhhh. Nih pesanan kalian udah jadi, untuk Lolita, kue matcha dan cookies coklat keju dan untuk Karin, kue coklat dengan cream tiramisu tapi ada tambahan.

KARIN

Tambahan apa Pit?.

PITALOKA

Tambahan cinta.. hahahahhh, panik banget sih Karin ini.

KARIN

Yaampun Pit kirain apaan, enggak panik ko cuma kaget aja lu mau tambahin apa.
Pit.. itu ada pembeli.

PITALOKA

Oke.. bentar yah.

KARIN

Oke.. semangat yah.

LOLITA

Semangat Pit.

PEMBELI

Permisi mba.

PITALOKA

Toko kue selalu bahagia, ada yang bisa dibantu kak?.

PEMBELI

Aku mau cookies matcha 5, lava redvelet 3, itu aja mba

PITALOKA

Boleh kak.. saya ulangin dengan pemesanan kaka.
Cookies matcha 5 dan lava redvelvet 3, totalnya jadi 105.000

PEMBELI

Pembayarannya qris yah mba.

PITALOKA

Oke kak sudah masuk yah, ini barangnya kak.
Terima kasih banyak kak.. jangan lupa untuk datang kembali

KARIN

Sahabat gue seramah ini di jutekin banget.

LOLITA

Gak suka aku sama orang itu.

PITALOKA

Udah ah.. pembeli tuh ada yang ramah, ada yang cuek, banyak macem - macem pembeli yang penting penjual tetep ramah.

KARIN

Ehmm iya sih.
Pit..

PITALOKA

Kenapa Kar?.

KARIN

Mau nanya sih, tentang hubungan lu sama Humbalang? Yah kalau gak mau jawab gak apa apa sih, gue sama Lolita cuma heran aja sih secara kan kalian bucin banget trus tiba - tiba kayak gini.

PITALOKA

Ehmmm..

LOLITA

Gak usah dijawab aja Pit, kalau emang kamu belum mau kita tau apa yang terjadi sebenarnya.

KARIN

Lu tuh apa - apaan sih Ta, orang mau dijawab kan Pit?.

LOLITA

Pitaloka aja bingung mau jawab atau enggak, kalau dia bingung tuh gak usah dipaksa kesian tau.

KARIN

Tapi lu sendiri juga ingin tau apa yang terjadi sebenarnya hubungan Pitaloka sama Humbalang putus atau enggak, giliran sekarang lu malah kayak gini bener - bener gila lu.

LOLITA

Kar.. Kar sorry maksud gue gak kayak gitu kok, kalau emang Pitaloka gak mau jawab yaudah jangan dipaksa dulu.

KARIN

Tapi omongan lu tuh gak kayak gitu, kesel gue sama lu.

PITALOKA

Udah dong.. udah malah jadi berantem gini sih.

KARIN

Dia duluan ya Pit, lu liat sendiri.

LOLITA

Iya Kar sorry.

PITALOKA

Udah stop.. gue bakal jawab apa yang kalian mau tanya soal gue atau hubungan gue.

KARIN

Lu diem.. lu gak usah nanya.

LOLITA

Iya Kar.

KARIN

Sebenarnya hubungan lu sama Humbalang tuh gimana sih Pit?.

PITALOKA

Sebenarnya hubungan gue sama Humbalang udah putus.

KARIN & LOLITA

WHATTT??...


KARIN

Oh woww..

Pit lu bercanda kan?.

LOLITA

Ini bener - bener gila Pit.

KARIN

Lu lagi gak bercanda kan? Kok bisa sih lu putus sama Humbalang?.

LOLITA

Karin lu pinter dikit napa, namanya juga pacaran pasti ada putusnya dong yang nikah aja bisa cerai.

KARIN

Lolita.. lu diem dulu oke.

Cerita Pit, masalah sebenarnya tuh gimana sih lu tiba - tiba putus sama Humbalang, gue bener - bener gak nyangka?.

LOLITA

Oke gue diem dan bakal menyimak.

PITALOKA

Gue cerita intinya aja okay. Jadi awal permasalah gue sama Humbalang itu ketika gue di undang untuk ke rumah Humbalang dan gue di undang sama Mama nya Humbalang, gue gak tau mereka undang gue ada apa karan sebelumnya tuh gue ada masalah sama Humbalang tentang Humbalang yang ingin nikah sama gue tapi dengan perbedaan gue dan Humbalang buat gue gak yakin kalau gue bakal ada di tahap itu dengan secara keluarga gue dan keluarga Humbalang tuh sama - sama kental dengan agama bahkan gak mungkin juga mereka setuju dengan pernikahan gue dan Humbalang. Setelah itu ada obrolan dari Papa nya Humbalang kalau Papa nya itu cari pasangan buat Humbalang dengan cewe yang seagama sama Humbalang dan yah cewe yang selalu searah dengannya sedangkan gue beda banget kan searah juga enggak bahkan seagama juga enggak berarti gue emang bukan cewe yang orang tua Humbalang mau kan? Secara Humbalang mau nikah sama gue, dengan kejadian Papa nya Humbalang yang bilang kayak gitu dan Humbalang yang kurang ngerti maksud dari omongan Papa nya itu apa sedangkan gue yang udah ngerti dan tau maksudnya apa. Trus pas udah selesai obrolan itu Humbalang ajak gue ke halaman belakangnya dan ngobrol tentang yang di obrolin sama Papa nya, setelah itu Humbalang yakinin gue dan buat gue gak overthinking dengan maksud Papa nya ngomong itu, tapi lagi dan lagi Humbalang bilang lagi ke gue dan yah dia tetep mau nikah sama gue dan maksa gue tapi gue tolak karan secara gue hargain keputusan orang tuanya apalagi Papa nya yang udah ngomong gitu. Tapi Humbalang nekat banget ingin nikahin gue karna gue udah cape dan gue juga udah gak bisa tahan sama hubungan ini bukan karna gue bosen, atau cape karna banyak pedebatan dan perbedaan bukan banget itu alasannya, tapi gue udah gak bisa dengan niat Humbalang yang maksa nikah dan gue gak mau pindah agama atau pun humbalang yang maksa pindah agama cuman karna gue bukan karna niat dia yang mau pindah.

KARIN

Ini bener - beneri gila sih Pit dan bener - bener bingung juga kalau ada di posisi lu, lu mau nikah sama dia tapi dengan perbedaan itu yang gak bisa kalian buat bersatu.

Pilihan yang berat sih Pit.

PITALOKA

Belum selesai ceritanya.

KARIN

Oke.. sorry.

PITALOKA

Lanjut nih yah.

Setelah banyaknya perdebatan gue dan Humbalang dengan maksanya Humbalang ingin nikah sama gue dan gue udah cape banget debat sama dia tentang nikah dengan gue yang berpikir kalau kita cuman jalanin hubungan tanpa adanya pikir panjang untuk menikah. Tapi dengan Humbalang yang terus paksa gue buat nikah sama dia akhirnya gue putusin waktu di rumah Humbalang dengan keadaan gue yang cape debat, orang tua Humbalang yang gak mau anaknya nikah sama yang beda arah atau tujuan, yaudah dengan gue yang putusin Humbalang adalah perdebatan nolak - menolak Humbalang yang putus hubungannya dengan gue. Tapi gue bener - bener udah cape dan nyerah sama apa yang terjadi disitu gue debat, ribut segala macem trus gue langsung pergi dari rumah dia tanpa pamit ke orang tuanya setelah itu gue ke rumah lu Kar dan itu kejadiannya kenapa gue putus sama Humbalang.

Dan yah posisi gue emang disitu emang berat dan susah juga ambil keputusan dengan posisi gue yang masih sayang tapi gue harus melepaskan dia juga, jembatan yang setengah jadi dan pintu terkunci dengan kunci yang berbeda yang harusnya dari awal perasaan ini gak ada.

KARIN

Gak nyangka gue, kalau hubungan lu harus berakhir kayak gini dengan posisi yang berat dan berada di tengah - tengah juga. Dengan Humbalang yang mau nikah sama lu tapi dengan keyakinan kaliaan yang beda bahkan sampai kalian udah di tahap semua orang yang pacaran beda agama itu yang di rasain.

LOLITA

Gue sedih Kar, liat sahabat gue disakitin gue bakal bales tuh cowo.

KARIN

Lolita bukan disakitin, emang posisi mereka berdua sakit.

LOLITA

Sakit berdua? Mereka jatuh Kar?.

KARIN

Kisah cinta mereka yang sakit LOLITAAA..

LOLITA

Ouh gitu Kar.. hehehh gue salah sorry.

PITALOKA

Yah mau gimana lagi juga keputusan gue udah bulat dan gak bisa buat terus - terusan dipaksain.

KARIN

Trus obrolan lu yang di cafe sama Humbalang itu apa?.

PITALOKA

Oh soal itu, bahas soal yang sama juga.

KARIN

Maksud yang sama? Pembahasan yang tadi lu bilang?.

PITALOKA

Iya itu.

KARIN

Cerita dong.. plisss gue kepo nih.

PITALOKA

Udah ah gue mau buat kue dulu buat pesenan.

KARIN

Ntar aja buatnya nanti gue sama Lolita yang batuin lu buat kue deh atau temenin lu disini sambil buat kue.

PITALOKA

Enggak.. enggak yang ada nanti kalian ngerusuh.

LOLITA

Kok bawa - bawa gue sih? Enggak.. enggak Karin aja yang bantu gue enggak.

KARIN

Sssstt udah diem aja.

LOLITA

Iya Karin.

KARIN

Tuh Pit Lolita udah mau bantu.. ayo dong pliss cerita nanti gue bantu deh.

PITALOKA

Oke gini aja yah dari pada kalian bantuin gue trus kalian ngerusuh, mending gue buat sendiri sambil cerita dan kalian temenin aja disini.

LOLITA

Akhirnya gak jadi juga bantuin.

KARIN

Ssttt..

okee.. okee makasih Pit.

PITALOKA

Iya sama - sama.

Gue mau tutup dulu toko abis itu gue siapin bahan - bahan buat bikin kue.

KARIN

Okee Pit.

LOLITA

Pit gue laper nih.

PITALOKA

Yaampun gue sama lupa kalian belum makan baru makan kue tadi, yaudah bentar yah
gue masakin dulu buat kalian atau kalian mau pesen makanan online?.

LOLITA

Boleh pesen makanan online aja.

KARIN

Mending masak aja.

LOLITA

Karin, kita itu di tawarin jadi harus milih yaudah kita pesen makanan online aja,
lagian Pitaloka mau buat pesenan kue.

KARIN

Iya juga yah.

PITALOKA

Okee.. tenang..

Dari pada kalian ribut trus dan gue pusing, udah diem yah.
Biar gue pesen makanan online aja.

KARIN

Makasih yah Pit, sorry banget ngerepotin.

LOLITA

Makasih Pitaloka yang baik dan cantik.

PITALOKA

Oke.. sama - sama, sambil tunggu makanan datang gue mau buat kue dulu.

KARIN

Jangan lupa kalau sambil cerita yah..

PITALOKA

Iya gue gak akan lupa.

KARIN

Jadi gimana, pas lu ngobrol sama Humbalang di cafe?.

PITALOKA

Jadi waktu pas di cafe itu dia cerita yah tentang dia yang cari - cari gue ke tempat - tempat yang sering gue datangin termasuk cari tau kabar gue ke orang - orang yang deket sama gue ke orang tua gue, ke sahabat - sahabat gue. Bahkan dia juga sempet datang ke rumah gue dan ketemu sama Ibu gue dan Papa gue nanya gue ada di rumah atau enggak, yah Ibu gue yang udah dikasih tau sama gue kalau Humbalang cari bilang aja gak ada di rumah dan Ibu gak bisa kasih tau gue ada dimana. Bahkan setelah Humbalang ngobrol - ngobrol sama Ibu gue ketika Humbalang pamit dia cerita sama gue kalau dia sempet ngobrol sama Papa gue dengan obrolan yang agak serius yah. Setelah itu dia tetep bilang kalau dia mau nikahin gue, dengan gue yang cape jelasin ke dia, akhirnya gue kasih tau ke Humbalang kalau kita udah putus dan Humbalang gak terima kalau gue bilang putus karna hubungan yang udah lama dan berakhir sia - sia. Humbalang tuh orangnya nekat parah gue yang tau dia belum tentu keluarga atau teman - temannya tau.

KARIN

Jadi itu yang lu obrolin sama Humbalang?.

PITALOKA

Iya itu doang.

KARIN

Bener - bener deh hubungan kalian penuh dengan perjuangan banget namun akhirnya selesai.

LOLITA

Ternyata separah itu yah Pit hubungan lu, yang sabar yah Pitaloka kamu berhak bahagia dengan siapa pun itu.

PITALOKA

Makasih yah Lolita.

KARIN

Gue mau nanya sama lu boleh Pit?.

LOLITA

Nanya - nanya mulu Kar.

KARIN

Kan gue yang nanya kenapa lu yang ribet segala sih.

PITALOKA

Mau nanya apa Kar?.

DRIVER

Permis.. permisi mba.

KARIN

Pesenan atas Pitaloka ya mas?.

DRIVER

Iya mba, ini pemesanannya.

KARIN

Makasih mas.

Sorry Pit kepotong, trus lu liat gak sih muka sama tangan Humbalang tuh memar - memar, trus lu tau gak dia kenapa? Gue sih liat nya aneh ya muka sama tangannya memar jelas sih kalau matanya lembab pasti nangisin lu tapi ini muka sama tangannya.

LOLITA

Gue langsung makan yah Pit, lu gak makan? Makasih Pit.

PITALOKA

Sama - sama yaudah kalian sambil makan aja, gue gak makan kalian aja.
Soal itu gue gak nanya dan gue juga liat sih tapi udahlah.

KARIN

Thank Pit, oh kirain gue lu tau.

PITALOKA

Gue gak mau bahas soal itu dan nanya - nanya sih, karna masalahnya juga bener - bener nguras energi banget. Gue peduli cuman peduli gue gak mau buat Humbalang berharap lagi sama gue.

KARIN

Oke gue paham Pit.
Gimana udah jadi pesenan kue nya?.

PITALOKA

Bentar lagi nih.

KARIN

Oh iya lu balik apa mau nginep di rumah gue lagi?.

PITALOKA

Gue balik karna udah ada janji sama Papa gue.

KARIN

Oke, gue juga udah kenyang thank Pit buat makananya.

LOLITA

Sama nih gue juga udah kenyang, makasih Pitaloka.

PITALOKA

Sama - sama. Gak ada yang mau lu tanya lagi Kar?.

KARIN

Enggak Pit.

PITALOKA

Oke.. kalau gitu gue beres - beres dulu abis itu pulang.

KARIN

Gue anterin yah?.

LOLITA

Iya Pit, kita anterin yah.

PITALOKA

Gak usah, gue pulang sendiri aja.

LOLITA

Bareng sama kita aja Pit.. plissss mau yah.

KARIN

Ini kita maksa ya loh Pit.

PITALOKA

Oke deh, gue gak bisa nolak kalau kalian maksa gini.

LOLITA

Nah gituh dong.. hehehehh.

KARIN

Jangan sedih lagi yah Pit, kalau ada apa - apa lu bisa dateng kok ke rumah gue kapan aja atau lu mau cerita sepuasnya atau minta saran.

PITALOKA

Thank yah Kar.

Oh iya Ta lu pacaran yah sama Jhoni?.

LOLITA

Iya.. ehhh..ehmmm.

PITALOKA

Udah kali gak apa apa malahan gue ikut seneng.

Kalau Karin kapan nih punya pacarnya?.

KARIN

Tiba - tiba banget nih nanya ke gue? Mending pulang aja tidur trus mimpi kapan yah ada cowo yang mau sama gue.

PITALOKA

Hahahahahh..

LOLITA

Hahahahh.. mimpi aja lu Kar bangun kali.

PITALOKA

Yaudah kita pulang dari pada tambah ngawur ngomongnya.

“Karin dan Lolita yang mengantar pulang Pitaloka dengan keseruan mereka di jalan dengan ketawa - ketawa, bercanda - bercanda dan cerita random, setelah Karin yang mengantar Pitaloka pulang namun Karin yang ingin lebih tau cerita hubungan Pitaloka dan Humbalang dengan mendapatkan berita yang benar - benar lengkap”.

“Pitaloka yang sudah sampai rumah dan Pitaloka ingat ada janji dengan Papa nya untuk makan malam dan mengobrol”.

Rumah Pitaloka (Meja makan)

PITALOKA

Assalammualaikum Bu.. Pah.

IBU GORA

Waalaikumsalam nak.. kok tumben jam segini udah pulang?.

PITALOKA

Iya bu soalnya Pitaloka sudah janji juga kalau mau makan malam bareng Ibu sama Papa.

PAPA JORDAN

Waalaikumsalam nak, sini makan nak? Kamu sudah makan?
Kalau belum sini kita makan bareng.

PITALOKA

Iya Pah, Pitaloka mau bersih - bersih dulu.

IBU GORA

Iya sudah, sana bersih - bersih dulu.
Ibu sama Papa tunggu di meja makan.

PAPA JORDAN

Silahkan.

IBU GORA

Pah, janganlah kayak gituh ke anak kita.

PAPA JORDAN

Gituh gimana sih Bu?.

IBU GORA

Cuek gituh jawab anaknya. Awas ya Pah kalau sampai kayak tadi lagi, Ibu marah
yah sama Papa anak sendiri di cuekin.

PAPA JORDAN

Iya Bu.

IBU GORA

Nak.. sudah bersih - bersih nya, lama sekali?.

PITALOKA

Iya Bu.

IBU GORA

Makan yang banyak nak.

PAPA JORDAN

Setelah makan Papa sama Ibu mau bicara sama kamu.

PITALOKA

Iya Pah.

Selamat makan Bu.. Pah.

IBU GORA

Selamat makan nak.

PAPA JORDAN

Selamat makan semua.

“Papa Jordan dan Ibu Gora yang sudah selesai makan menunggu di ruang tengah untuk mengobrol dengan Pitaloka, soal perjodohan Pitaloka dengan teman kerjanya”

IBU GORA

Nak.. sudah selesai kamu makannya?.

PITALOKA

Sudah Bu.

IBU GORA

Papa sama Ibu sudah tunggu kamu di ruang tengah nak.

PITALOKA

Iya Bu.

PAPA JORDAN

Bu.. Papa tuh takut kalau anak kita ini makin susah di bilangin.

IBU GORA

Pah.. kita sebagai orang tua harus berusaha dulu, mau bagaimana pun itu anak kita Pah.

PAPA JORDAN

Kalau anak itu tetap keras kepala, Papa gak tau lagi harus gimana ngomong sama itu anak.

PITALOKA

Pah.. Bu..

IBU GORA

Duduk nak.

Kamu dengerin Papa kamu ngomong dulu jangan kamu otong pembicaraan Papa kamu.

PITALOKA

Iya Bu.

Papa mau ngomong apa sama Pitaloka?.

PAPA JORDAN

Papa mau tanya, kamu sama Humbalang pacar kamu itu, masih pacaran?.

PITALOKA

Udah enggak Pah.

PAPA JORDAN

Beneran udah enggak?.

PITALOKA

Iya Pah, emang kenapa sih Pah?.

PAPA JORDAN

Papa cuman nanya aja sama kamu, bagus kalau emang kamu udah gak sama pacar kamu itu.

PITALOKA

Maksud pertanyaan Pitaloka bukan itu Pah, Papa tau apa yang Pitaloka tanyain ke Papa.

PAPA JORDAN

Iya Papa tau.

PITALOKA

Jadi maksud Papa tanya - tanya soal ini sama Pitaloka apa Pah?.

Pitaloka tau Papa gak restuin hubungan Pitaloka sama Humbalang tapi Papa juga gak ngerti perasaan anaknya dan Papa gak ngerti masalah kebahagiaan anaknya yang Papa ingin tuh apa yang Papa mau dan terlihat baik doang.

PAPA JORDAN

Cukup kamu berkata seperti itu sama Papa kamu sendiri. Papa cuman mau kamu jadi anak yang berbakti sama orang tua dan gak malu - maluin keluarga.

PITALOKA

Ouh jadi maksud Papa kalau kita pacaran beda agama itu memalukan keluarga?.

PAPA JORDAN

Bukan itu maksud Papa, Papa mau kamu ada pendamping hidup kamu yang benar.

PITALOKA

Kalau menurut Papa Humbalang itu apa? Humbalang bisa kok jadi pendamping Pitaloka.

PAPA JORDAN

Humbalang itu beda nak sama kita, bisa apa dia kalau jadi pembimbing kamu?.

PITALOKA

Pitaloka yakin kok Pah Humbalang bisa jadi pembimbing yang baik buat Pitaloka.

PAPA JORDAN

Buktinya apa? Kamu dan dia aja beda cara beribadahnya Pitaloka.

PITALOKA

Apa jadinya kalau nanti Humbalang yang nekat untuk pindah agama ikut agama Pitaloka, apa Papa masih gak izinkan Pitaloka buat sama Humbalang?.

PAPA JORDAN

Jangan berharap kalau dia pindah agama hanya untuk kamu.

PITALOKA

Papa.. Papa kenapa sih gak pernah ngerti sama Pitaloka sekali ini aja. Dulu - dulu keluarga kita baik - baik aja Pah gak ada tuh Papa larang - larang Pitaloka buat pacaran sama siapa atau berteman dengan siapa tapi kenapa Papa jadi atur - atur Pitaloka. Papa mau di ngertiin tapi Papa gak pernah ngertiin Pitaloka. (*Menangis*)

IBU GORA

Tenang dulu nak.. tenang.. tarik napas dulu.

Papa.. jangan emosi kayak gini sama anak kita, ingat Pah ini anak kita bukan orang lain gak pantesa Papa marah - marah.

PAPA JORDAN

Papa cuman gak mau anak kita jadi anak yang gak nurut sama orang tuanya, apalagi kalau udah dikasih tau trus anaknya keras kepala gak mau dengerin apa kata orang tua, mau jadi apa anak kita Bu.

IBU GORA

Ibu tau, tapi Papa juga harus tenang, harus tau kondisi anak kita lagi kayak gimana.

PAPA JORDAN

Papa minta maaf udah marah - marah sama kamu nak, maksud Papa tuh baik buat kamu tapi maaf Papa ke bawa emosi.

PITALOKA

Iya Pah.. Pitaloka juga minta maaf sama Papa udah marah - marah.

PAPA JORDAN

Besok kamu pergi gak nak?.

PITALOKA

Besok Pitaloka mau anter pesanan kue doang kok Pah, emangnya kenapa Pah?.

PAPA JORDAN

Besok Papa tunggu kamu dirumah yah, setelah kamu antar pesanan kamu langsung pulang yah nak.

PITALOKA

Ada apaa sih Pah?.

PAPA JORDAN

Udah gak usah banyak nanya, pokoknya besok Papa sama Ibu tunggu kamu dirumah. Papa mau masuk kamar dulu mau istirahat.

PITALOKA

Pah.. ada apa sih Pah?.

Bu ini itu ada apa sih? Pitaloka gak ngerti sama sekali Bu.

IBU GORA

Besok itu Papa kamu ngundang anak temen nya untuk makan siang di rumah kita.

PITALOKA

Maksud Ibu?.

IBU GORA

Sebenarnya Papa kamu undang anaknya makan siang di rumah kita sekalian mau di kenalin ke kamu, yang Papa kamu bilang itu anak yang mau di jodohin sama kamu nak.

PITALOKA

Ibu apaan sih gak lucu bercandanya, masa zaman sekarang masih ada orang yang di jodoh - jodohin?.

IBU GORA

Ibu gak bercanda sayang, Ibu serius makanya besok kamu jangan sampai telat datang ke rumahnya.

PITALOKA

Bu.. Pitaloka bener - bener gak abis pikir sama pola pikir Papa yang mau jodohin anaknya, seolah -olah Pitaloka ini gak laku Bu. Pokoknya Pitaloka gak mau kalau emang bener - bener Papa mau jodohin Pitaloka sama anak temennya.

IBU GORA

Kamu lucu banget sih lagi ngomel - ngomel gini.. hihihihhhh.

PITALOKA

Apaan sih Ibu ini malah bercandain anaknya.

IBU GORA

Udah sekarang kamu istirahat, karna besok kamu harus antar pesenan kue.
Jangan lupa cuci muka, sikat gigi, dan jangan ngomel - ngomel.
Udah Ibu mau istirahat cape, byee sayang.

PITALOKA

Ibu.. Bu.. Ibu ihh Pitaloka belum selesai ngomong ih ibu nyebelin.

IBU GORA

Udah besok lagi aja Ibu mau istirahat.

PITALOKA

Ibu bener - bener nyebelin banget.

“Pagi hari Pitaloka yang sudah bangun dan siap - siap untuk pergi ke toko kue untuk mengambil pesanan yang untuk di antarkan”

*“Pitaloka yang masih kepikiran omongan Ibu dan Ayah nya soal nanti siang akan ada tamu yaitu anak dari temannya Papa Jordan yang akan di jodohkan oleh Pitaloka. Setelah Pitaloka antarkan pesanan kue kini Pitaloka segera pulang karena Papa Jordan sudah menunggu Pitaloka di rumah untuk makan bareng bersama anak dari temannya Papa Jordan
Ibu, Papa Jordan yang nunggu Pitaloka pulang dengan resa cemas takut Pitaloka tidak akan datang dan membatalkan makan siang”*

Rumah Pitaloka (Tengah Rumah)

PAPA JORDAN

Ibu.. Ibu.. Bu.

IBU GORA

Iya Pah ada apa?.

PAPA JORDAN

Mana Pitaloka ini, sudah mau jam makan siang tapi belum nyampe juga itu anak.

IBU GORA

Sabar dulu Pah.

PAPA JORDAN

Papa gak enak Bu, kalau anak temen Papa udah datang trus anak kita belum kesian Bu nunggu.

IBU GORA

Papa duduk dulu yuk, tenang Pah minum dulu.

PAPA JORDAN

Iya Bu.

“Papa Jordan dan Ibu Gora yang sedang menunggu Pitaloka datang, namun Papa Jordan dan Ibu Gora di kagetkan dengan yang datang anak teman Papa nya yaitu Gumara”

GUMARA

Assalammualaikum.

IBU GORA

Waalaikumsalam, iya siapa yah?.

GUMARA

Siang Tante.

IBU GORA

Siang.

PAPA JORDAN

Siapa Bu, eh Gumara masuk nak.

IBU GORA

Yaampun Ibu sampai lupa ngajak kamu masuk.

GUMARA

Iya om.. tante.

PAPA JORDAN

Apa kabar Papa kamu?.

GUMARA

Alhamdulillah sehat om,om sama tante apa kabar?.

Salam juga dari Papa sama Mama dan maaf juga Papa sama Mama belum bisa datang ke jakarta.

PAPA JORDAN

Alhamdulillah om sama tante sehat, iya gak apa apa nanti salamin balik yah dari om dan tante.

IBU GORA

Tante buatkan minum dulu yah, nak kamu mau minum apa?.

GUMARA

Minum apa aja tante.

IBU GORA

Tante buatkan minum dulu yah, Gumara sama om ngobrol dulu aja.

GUMARA

Iya tante makasih, maaf ngerepotin.

IBU GORA

Udah gak apa apa.

GUMARA

Anak om mana?.

PAPA JORDAN

Anak om itu tadi keluar dulu bilangnya mau antar pesanan kue.

GUMARA

Ouh jadi anak om jualan kue?.

PAPA JORDAN

Iya anak om buka toko kue.

GUMARA

Dimana om kalau boleh tau tempat toko kue nya?.

PAPA JORDAN

Deket kok, toko kue nya ada di pinggir jalan raya deket sini.

GUMARA

Iya om, nanti kapan - kapan aku mampir kesana buat beli kue nya.

PAPA JORDAN

Iya nak.

“jalan kearah Papa Jordan dan Gumara”

IBU GORA

Diminum dulu Pah, Gumara.

GUMARA

Sini tante aku bantu.

IBU GORA

Udah gak usah nak, dimimum dulu sambil nunggu anak om sama tante.

GUMARA

Iya tante makasih banyak, maaf ngerepotin.

PAPA JORDAN

Makasih yah Bu.

Nak, kamu lagi gak buru - buru kan?.

GUMARA

Enggak kok om.

PAPA JORDAN

Sekarang kesibukan kamu apa nak?.

GUMARA

Lagi mau buka usaha kuliner om.

PAPA JORDAN

Bagus itu nak, rencana mau buka dimana nak?.

GUMARA

Di jakarta aja om.

PAPA JORDAN

Lancar - lancar yah nak usaha nya.

GUMARA

Iya om, makasih banyak.

PAPA JORDAN

Sama - sama nak.

“Papa Jordan, Ibu dan Gumara yang sedang mengobrol dan menunggu Pitaloka datang, namun Papa Jordan dan Gumara yang sedang asik mengobrol kini Pitaloka datang”

“Pitaloka yang datang dan kaget di rumah ada tamu seorang pria”

PITALOKA

Assalammualaikum Bu.. Pah, maaf Pitaloka telat.

IBU GORA

Waalaikumsalam nak, kamu dari mana aja kok lama sekali.

PITALOKA

Maaf Bu, tadi Pitaloka nunggu orang yang pesan kue di toko Pitaloka Bu makanya itu Bu aku lama. Maaf yah Bu.

IBU GORA

Iya nak gak apa apa.

PAPA JORDAN

Waalaikumsalam nak, itu anak om udah datang.

Lama sekali kamu datang nak.

PITALOKA

Maaf yah Pah.

PAPA JORDAN

Sini duduk nak, kenalin ini anak temen Papa yang Papa bilang sama kamu nak.

PITALOKA

Ehmm.. iya Pah.

PAPA JORDAN

Ayo kenalan dong jangan diem aja.

IBU GORA

Sabar dong Pah, jangan di paksa gitu.

PAPA JORDAN

Ibu ini gimana sih, udah Bu mereka itu biar kenal dan deket.

IBU GORA

Iya gimana Papa aja, Ibu mah udah pusing.

PAPA JORDAN

Ayo tunggu apa, masa kalian diem - dieman.

PITALOKA

Dia juga udah tau nama aku Pah jadi buat apalagi kenalan.

GUMARA

Kenalin aku Gumara.

PITALOKA

Pitaloka.

IBU GORA

Kalau gituh kita makan siang dulu, nanti kita ngobrol - ngobrol lagi.

“Setelah makan - makan, Papa Jordan memulai pembicaraan kepada Gumara dan Pitaloka. Papa Jordan membahas tentang perjodohan yang disetujui oleh orang tua Gumara”

PAPA JORDAN

Papa mulai saja obrolan ini.

IBU GORA

Obrolan ini jangan kalian ambil serius dulu yah, kalian dengarkan saja dulu dan boleh kasih pendapat atau keputusan.

PAPA JORDAN

Buat Pitaloka anak Papa, kamu harus mengenal lebih dengan Gumara karna dia bakal jadi suami kamu, karna Papa sudah jodohkan kalian berdua. Papa mau kamu punya suami yang baik dan bisa bimbing kamu nak. Papa cuman mau minta itu nak.

PITALOKA

Pah.. Papa ini apa – apaan sih?. Pitaloka gak mau yah nikah sama orang yang gak Pitaloka kenal, apalagi ini orang.

PAPA JORDAN

Jaga bicara kamu Pitaloka. Papa cuman mau kamu punya pasangan hidup yang jauh lebih baik dari pacar kamu itu.

PITALOKA

Papa itu gak tau apa - apa tentang pacar Pitaloka.

PAPA JORDAN

STOP!! jangan pernah kamu bilang ini lagi ke Papa kamu sendiri.

GUMARA

Om.. maaf mungkin ini terlalu cepat buat Pitaloka untuk terima saya om.

PITALOKA

Kamu diem yah, jangan ikut campur.

PAPA JORDAN

Kamu yang diem Pitaloka, selalu membatah omongan Papa.

IBU GORA

Pah.. sabar dulu Pah.

PAPA JORDAN

Papa selalu sabar Bu sama anak ini tapi semakin Papa sabar dan berusaha untuk ngerti, ternya anak kita bener - bener gak ngerti Bu.

IBU GORA

Udah Pah.. sabar, gak enak sama Gumara.

PAPA JORDAN

Nak Gumara, maaf yah jadi kayak begini situasi nya.

GUMARA

Iya om gak apa - apa.

PAPA JORDAN

Pitaloka itu anaknya emang susah dikasih tau semenjak dia pacaran, dulu tuh Pitaloka itu gak pernah kayak begini.

PITALOKA

Pah.. ini gak ada hubungannya sama pacar Pitaloka yah, Pitaloka kayak gini gara - gara Papah yang gak pernah ngertiin Pitaloka dan selalu salah - salahin Pitaloka gara - gara pacar Pitaloka.

PAPA JORDAN

Makanya kamu jadi keras kepala dan gak pernah dengerin omongan orang tua, kalau bukan gara - gara pacar kamu itu trus salah siapa?.

PITALOKA

Pitaloka pusing kalau ngomong sama Papa yang dibahas itu ini lagi dan lagi.

PAPA JORDAN

Mau kamu tuh apa sih Pitaloka?.

PITALOKA

Pitaloka mau Papa hargain keputusan Pitaloka.

PAPA JORDAN

Keputusan apa nak?.

PITALOKA

Pitaloka gak mau nikah sama ini orang.

PAPA JORDAN

Keputusan Papa gak bisa kamu lawan nak, kamu harus menikah dengan Gumara.

GUMARA

Om.. ini terlalu cepat, untuk Pitaloka memutuskan semuanya.

PITALOKA

Lu tuh jangan sok - sokan belain gue depan orang tua gue yah. Sekali gue ngomong gak mau yah tetap gak mau.

GUMARA

Aku ngomong gini karna, kesian aja kamu selalu dimarahin sama Papa kamu.

PITALOKA

Udah deh lu kalau belum diajak ngomong tuh jangan ngomong.

IBU GORA

Nak.. jangan bicara seperti itu.

PITALOKA

Tapi Bu.. aku gak mau nikah sama orang ini, lagian aku gak kenal Bu.

IBU GORA

Yaudah kamu sabar dulu nak.

PITALOKA

Bu.. aku harus sabar kayak gimana lagi Bu? Papa aja gak pernah hargain keputusan
aku Bu.

IBU GORA

Kamu harus dengar apa kata Papa kamu nak, Ibu hanya bisa memberi saran dan gak
bisa menolaknya nak kecuali Ibu ada alasan tertentu.

PITALOKA

Tapi Pitaloka gak mau Bu.

PAPA JORDAN

Mau kamu mau kamu enggak, Papa tetap paksa kamu untuk menikah dengan Gumara.

PITALOKA

Papa tuh benar - benar gak mau liat anaknya bahagia.

PAPA JORDAN

Justru Papa mau kamu bahagia nak, makanya Papa cari laki - laki yang bisa jadi
pendamping kamu dan bisa ganti posisi Papa nanti.

PITALOKA

Pah.. aku gak mau.

PAPA JORDAN

Kamu harus mau nak, Gumara anak yang baik, rajin ibadah cocok dengan kamu yang
bisa bimbing kamu jadi lebih baik.

PITALOKA

Papa bilang orang ini cocok sama aku anak Papa sendiri tapi apa Papa pikir aku dan
orang ini bisa bahagia? Kalau kenyataannya sama sekali enggak bahagia gimana Pah,
sama aja bohong Pah.

PAPA JORDAN

Papa percaya kamu pasti bahagia.

PITALOKA

Tapi Pitaloka gak bisa terima orang ini Pah.

PAPA JORDAN

Karna kamu masih berharap sama pacar kamu itu?.

PITALOKA

Iya Pah, aku sangat berharap dan ada keajaiban untuk semua ini.

PAPA JORDAN

Silahkan kalau kamu mau menunggu keajaiban itu.

PITALOKA

Iya..

GUMARA

Om kayaknya ini waktunya gak pas, jadi gak enak gini om.

PAPA JORDAN

Maaf nak Gumara situasi nya jadi panas kayak gini.

GUMARA

Gak apa apa om, nanti tinggal tunggu waktu yang pas aja om buat obrolin soal ini lagi.

PAPA JORDAN

Nak.. Papa mau kamu besok jalan sama Gumara temani dia.

PITALOKA

Pitaloka gak mau Pah.

PAPA JORDAN

Harus mau, jangan pernah nolak permintaan Papa.

PITALOKA

Pitaloka udah cape Pah, terserah Papa mau suruh Pitaloka ngapain tapi Papa gak pernah liat Pitaloka bahagia.

“Pitaloka yang marah pada Papa Jordan, Pitaloka meninggalkan semua orang yang ada di ruang tengah dan pergi ke kamar dengan keadaan menangis”

PAPA JORDAN

Pitaloka dengarkan Papa dulu, Papa masih bicara sama kamu.

IBU GORA

Pah.. tenang Pa.

GUMARA

Om.. tante.. maaf yah gara - gara ada Gumara jadi kayak gini situasinya.

PAPA JORDAN

Gak apa apa nak, ini bukan salah kamu.

IBU GORA

Iya nak, ini bukan salah kamu mungkin Pitaloka nya lagi sensitif dan lagi gak mau bahas tentang ini.

GUMARA

Yaudah kalau kayak gitu Gumara izin pamit pulang dulu tante.. om.

IBU GORA

Iya nak, tante sama om minta maaf juga yah.

PAPA JORDAN

Om, minta maaf yah nak. Besok kamu datang aja ke toko kue Pitaloka untuk kamu ajak main, Pitaloka pasti mau.

IBU GORA

Coba kamu nak yang dekatkan diri ke Pitaloka, mungkin tante sama om agak susah tapi tante sama om dukung kamu kok.

PAPA JORDAN

Iya nak, benar kata tante.

GUMARA

Baik Tante.. Om, nanti coba Gumara dekatkan Pitaloka.
Yaudah kalau gituh Gumara pamit yah Om.. Tante.

PAPA JORDAN

Iya nak, hati- hati dijalananya nak.

IBU GORA

Ibu antar keluar nak, hati-hati yah nak.

GUMARA

Iya Tante..Om.

IBU GORA

Sering main-main ke rumah nak.

GUMARA

Iya Tante.

“Setelah Gumara pamit pulang, kini Ibu Gora memastikan anak nya tidak kenapa - kenapa dengan ke khawatiran Ibu yang melihat Pitaloka meninggalkan ruang tengah dengan keadaan menangis”

“Setelah kejadian di ruang tengah perdebatan antara Papa Jordan dan Pitaloka, Pitaloka yang mengunci kamarnya dan kembalin kambuh dengan penyakit mental nya”

Kamar Pitaloka

IBU GORA

(Ketuk pintu) Pitaloka.. nak.. nak.

Buka dulu pintunya, Ibu mau masuk boleh?.

Cerita sama Ibu, jangan kamu kunci kamar nak, Ibu khawatir nak. **(Ketuk pintu terus menerus)**

PITALOKA

Pitaloka lagi ingin sendiri dulu Bu. **(Menangis bersedu – sedu)**

Ibu gak usah khawatir sama Pitaloka, Pitaloka gak kenapa - kenapa Bu.

IBU GORA

nak.. ayo buka dulu pintunya.

enggak baik seperti itu nak. **(Ketuk pintu)**

PITALOKA

Ibu.. Pitaloka lagi ingin sendiri dulu.

Ibu sama Papa sama-sama gak pernah ngertiin Pitaloka. **(Menangis bersedu – sedu)**

IBU GORA

Ibu sama Papa bukan gak ngertiin kamu nak, tapi Ibu sama Papa mau kamu punya pendamping hidup yang jelas dan benar.

Makanya kamu buka dulu pintu nya nak, kita bicarakan baik – baik. **(Ketuk pintu)**

PITALOKA

Pitaloka gak akan buka pintunya Bu.

Pitaloka cape Bu selalu salah dimata Papa dan Ibu, apa yang Pitaloka lakuin tuh gak pernah benar dimata Papa sama Ibu.

IBU GORA

Apa yang kamu lakuin itu bukan salah atau benar nak, tapi kita ingin yang terbaik buat kamu dan masa depan kamu.

Ayo nak, buka dulu pintunya.

PITALOKA

Pitaloka gak mau ngomong sama Ibu atau Papa.

IBU GORA

Jangan seperti itu nak ngomongnya, Ibu ini masih Ibu kamu dan Papa masih Papa kamu nak.

Ibu tau kamu masih sayang dan masih berharap apa yang kamu inginkan dari pacar kamu itu. Tapi kenyataannya kamu dan dia sudah putus nak.

PITALOKA

Ibu gak tau apa – apa tentang Pitaloka dan pacar Pitaloka.

IBU GORA

Ya sudah, kalau kalau tidak mau buka Pintunya.

“Ibu yang meninggalkan kamarnya Pitaloka dan kembali ke ruang tengah untuk mengobrol dengan Papa Jordan”

PAPA JORDAN

Gimana Bu, Pitaloka mau buka pintu kamarnya?.

IBU GORA

Pitaloka tetap gak mau buka pintu kamarnya Pah, Ibu sangat khawatir Pah.

PAPA JORDAN

Ibu tenang dulu yah, biar Papa yang coba membujuknya.

IBU GORA

Gak usah Pah, mungkin Pitaloka membutuhkan ketenangannya, Ibu khawatir kalau penyakit mental nya kambuh Pah.

PAPA JORDAN

Papa juga mikir yang sama dengan Ibu, apa Papa sudah kelewatan memaksa Pitaloka untuk menikah dengan Gumara?.

IBU GORA

Hanya terlalu cepat saja Pah. Pitaloka juga membutuhkan waktu untuk mengenal Gumara.

PAPA JORDAN

Iya Bu, Papa yang selalu memaksakan Pitaloka untuk cepat menikah dengan Gumara, karna Papa takut kalau usia Papa tidak menemani dan melihat Pitaloka menikah.

IBU GORA

Papa jangan bicara seperti itu, kita berdo'a saja dikasih umur yang panjang dan bisa melihat putri kita bahagia dengan calon suami yang tepat untuknya. Dan Ibu juga mau liat cucu Pah.

PAPA JORDAN

Iya Bu, Papa masih aja takut dengan Pitaloka yang masih menutup hatinya hanya demi pacarnya itu Bu.

IBU GORA

Iya Pah, Ibu takut sekali dengan Pitaloka yang tidak mau menerima laki-laki mana pun. Ibu, tau anak Ibu itu sudah dewasa dan berhak buat ambil keputusan sendiri, tapi Ibu juga takut dengan dia yang memilih salah pasangan apalagi dia pacaran dengan yang beda agama Pah. Ibu yakin selagi ada Papa yang jadi penentukan pilihan buat anak kita, dengan Papa bermaksud baik, tapi Pitaloka yang belum mau menerima itu semua dengan alasan dia yang gak mau dengan Gumara dan alasan dia tidak mengenal Gumara. Ibu sangat khawatirkan kondisi mental Pitaloka Pah, niat Papa dan Ibu yang gak mau anaknya salah pasangan tapi anak kita malah tidak mau menerima laki-laki yang kita pilih Pah. (*Menangis*)

PAPA JORDAN

Ibu sabar dulu, kita pasti punya cara lain Bu.

IBU GORA

Ibu tau, Humbalang itu memang anak yang baik Pah, tapi Humbalang tidak akan pernah bisa bersatu dengan Pitaloka. Ibu yang melihat ketika Pitaloka yang masih pacaran dengan Humbalang penyakit mental nya udah jarang kambuh, tapi sekarang-sekarang ini Pitaloka sering kambuh Pah.

PAPA JORDAN

Mungkin karna kita yang terlalu memaksakan Bu, Papa punya rencana kalau kita biarkan saja Gumara yang mendekati Pitaloka kita yang dukung mereka dari belakang aja Bu.

IBU GORA

Iya Pah.

“Ibu dan Papa yang sudah selesai mengobrol di Ruang Tengah, kini Ibu Gora dan Papa Jordan pergi meninggalkan Ruang Tengah dan masuk ke Kamar, Pitaloka yang masih mengunci diri di kamar kini Pitaloka dengan kambuh mental nya dengan perilaku gugup dan mondar - mandir”

“Dengan kambuh mentalnya Pitaloka pergi keluar untuk menemui sahabatnya yang bisa buat Pitaloka tenang tanpa diketahui orang tuanya”

Kamar Pitaloka

PITALOKA

“Gak.. aku gak mau nikah sama laki-laki mana pun”

“Aku gak kenal orang itu”

“Aku.. gak mau.. aku.. gak mau sama orang itu” (*Mondar-mandir dan Menangis*)

“Bukan orang ini yang aku mau.. bukan.. bukan dia”

“Kenapa bukan dia.. kenapa”

“Aku gak bisa.. aku gak bisa”

“Aku cape.. aku cape ada di posisi ini aku cape”

“kenapa selalu aku yang salah, kenapa selalu aku yang gak di ngertiin dan kenapa harus aku yang selalu aku ngertiin”

“Aku gak bisa diem trus dikamar aku harus keluar” (*Menangis*)

“Pitaloka yang meninggalkan kamarnya dan pergi keluar dengan mengendarai mobil nya untuk pergi ke rumah Karin”

“Karin yang kaget dengan kedatangan Pitaloka dengan perasaan gelisah dan gugup”

Rumah Karin

PITALOKA

(Ketuk Pintu)

Kar.. Karin.. Kar ini gue Pitaloka.

Kar.. Karin.

KARIN

Iya siapa?.

PITALOKA

Ini gue Kar.. Pitaloka. (*Ketuk Pintu*)

KARIN

Tunggu sebentar.

PITALOKA

Kar.. tolongin gue.. Kar.

KARIN

Pita.. lu kesini sama siapa?.

PITALOKA

Gue bawa mobil Kar.

KARIN

Yaampun Kar, lu kambuh kayak gini bawa mobil sih.
Yaudah yuk masuk dulu aja.

Ruang Tengah

KARIN

Bentar yah gue ambil minum dulu.

PITALOKA

Iya.

“Karin yang ambil minum untuk Pitaloka dan Karin langsung kabarin Lolita untuk datang ke rumah Karin”

KARIN

Pit.. minum dulu yah, biar lu tenang.
Lu lagi kenapa Pit, kalau lu belum siap cerita gak apa apa kok.

PITALOKA

Gue lagi ada masalah Kar.

KARIN

Masalah apa Pit?.

PITALOKA

Gue mau di jodohin sama anak temen Papa gue.

KARIN

APA?? lu serius Pit? Lu lagi gak bercanda kan, gue liat lu sih emang gak bercanda sih.

PITALOKA

Gue serius, gue juga gak bohong.
Papa gue maksa buat gue nikah dengan laki-laki yang seagama, bahkan Ibu gue aja gak bisa berbuat apa-apa.

KARIN

Tapi hubungan lu sama Humbalang udah putus kan, gak ada salahnya buat lu buka hati lagi Pit. Hubungan lu sama Humbalang emang salah karna waktu yang gak tepat datangnya.

PITALOKA

Gue minta putus sama Humbalang bukan karna gue udah gak cinta atau gue gak mau nikah sama Humbalang Kar, gue mau nikah sama Humbalang tapi posisi itu keadaan udah gak memungkinkan buat gue atau Humbalang bersatu. Orang tua Humbalang yang mau Humbalang cari cewe yang searah dengannya dan orang tua juga begitu mau laki-laki yang bertanggung jawab dan bisa jadi pembimbing yang baik. Bahkan gue mau Humbalang cari jalan supaya gue atau Humbalang dapet restu dari orang tua kita mungkin itu mustahil buat di dengar yah tapi kita gak ada yang tau kan Kar.

KARIN

Wow.. bener-bener sih lu Pit, sampe gue aja gak ada kepikiran kalau lu tuh gak mau nikah sama Humbalang, tapi waktu lu cerita di toko kue gue sampai mikir apa ini akal-akalan lu doang buat sama-sama berjuang atau emang dengan cara kayak gini yang bikin lu ke siksa pada akhirnya lu di restuin nikah sama Humbalang.

PITALOKA

Ini bener-bener nyiksa Kar, dengan cara gue kayak gini kondisi mental gue kambuh dan ini bukan nyakinin gue tapi gue bikin sakit Humbalang orang yang selalu gue lindungin ternyata gue juga yang bikin dia sakit.

KARIN

Sekarang dengan kejadian kayak gini, lu mau buat rencana apalagi? Lu bisa minta bantuan gue atau Lolita jangan lu doang hadapin sendiri dengan kondisi mental lu yang sekarang mulai kambuh. Gue sama Lolita selalu ada buat lu, kita gak pernah ninggalin lu kok. Jadi sampai sekarang Humbalang gak tau keputusan lu nolak nikah sama Humbalang itu akal-akalan lu doang?.

PITALOKA

Makasih ya Kar, lu sama Lolita emang selalu ada buat gue. Rencana gue buat semua masalah ini gue bakal lakuin apa yang orang tua gue mau yaitu gue bakal coba deket dengan anak temennya tapi dengan rasa nekat gue yaitu bikin kondisi mental gue tunjukin ke orang itu, yah mungkin orang itu gak akan kuat buat hadapin mental gue, dengan itu gue bakal minta sama orang tua gue untuk batalin perjodohan ini.

KARIN

Emang nama orang itu siapa sih Pit?.

PITALOKA

Gumara.

KARIN

Gumara?

PITALOKA

Kenal Kar?.

KARIN

Enggak, gue gak kenal, gue cuman penasaran aja sama orangnya kayak gimana.

PITALOKA

Kirain gue lu kenal. Pokoknya yah kalau lu penasaran sama orang itu, lu liat muka orang itu aja males bawaannya bikin merusak suasana.

KARIN

Gue anti banget deket atau kenal sama cowo Pit.

PITALOKA

Kali-kali Kar, biar lu dapet cowo gak sendiri dulu.

KARIN

Soal itu gue skip ya.. hahahahh.

PITALOKA

Hahahhh, gue mau nanya deh sama lu Kar.

KARIN

Nanya tinggal tanya Pit, gak usah kek gitu kali kayak yang kesiapa aja.

“Keseruan Pitaloka dan Karin yang mengobrol sampai gak kedengeran kalau Lolita yang sudah sampai dan ketuk-ketuk pintu”

“Karin dan Pitaloka yang kaget dengan Lolita yang tiba-tiba masuk dengan ciri khas suara yang cempreng”

PITALOKA

Gue tuh mau nanya.. lu.. (**Kepotong dengan suara Lolita**)

LOLITA

KARIN.. KARINNN.. gue panggil-panggil dan ketuk pintu gak ada yang buka pintunya.

PITALOKA

Kar.. itu suara Lolita kan?.

KARIN

Yaampun gue lupa, kalau gue suruh Lolita kesini.

LOLITA

KARIN.. kenapa pintu itu gak ada yang bukain sama sekali, gue udah ketuk.. ketuk..
dan teriak.. teriak tapi gak ada yang nyaut.

KARIN

Sorry Ta, soalnya tadi lagi seru cerita Pitaloka soalnya kalau ada lu malah jadi kacau.
Sorry ya.. sorry.

LOLITA

KARIN.. kan lu yang suruh gue buat datang kesini tapi kenapa lu juga yang suruh gue
jadi pengacau.

KARIN

Gak kayak gitu Ta..
Sorry ya Ta.. sorry.

LOLITA

Okay.. kali ini gue maafin tapi jangan kayak gituh lagi.

PITALOKA

Ada gue disini.

LOLITA

PITA.. akhirnya ketemu lagi, gue kangen banget sama lu Pit.

KARIN

Ehhmm.. gue pusing kalau udah ada anak ini.

LOLITA

Pit.. Kar.. hari ini kita nongki udah lama nih.
Sama ouh iya.. lu tadi cerita apaan? Kepo gue.

KARIN

Gue sih gimana Pitaloka.

LOLITA

Ayo dong, ehmmm kita nongki buat hibur Pitaloka juga kok.

KARIN

Ta.. lu datang-datang trus ngajak nongki lu gak kesian ke sahabat kita apa?.

LOLITA

Makanya itu Karin gue mau hibur Pitaloka tapi dengan kita nongki, sebelum malem juga sebentar aja kok.

PITALOKA

Okay gue mau, tapi jangan lama-lama.

LOLITA

Tuhkan Pitaloka aja mau.. ayo dong Kar, janji deh gak akan lama.

KARIN

Okay.. gue siap-siap dulu.

LOLITA

Jangan lama yah.

KARIN

Yang lama itu lu Ta.

LOLITA

Ta.. lu cerita apaan sih sama Karin?.

PITALOKA

Gak ada apa apa kok Ta.

LOLITA

Lu parah banget sih Pit gak mau cerita sama gue, kan gue juga sahabat lu.

PITALOKA

Nanti gue cerita deh, kan sekarang kita mau nongki.

LOLITA

Iya juga yah.

KARIN

Gue udah siap.

LOLITA

Lest go.

“Lolita yang mengajak Karin, Pitaloka untuk nongki dengan alasan menghibur Pitaloka yang sedang sedih, kini Lolita, Karin, Pitaloka yang sudah sampai cafe lalu mereka cerita-cerita”

Cafe

LOLITA

Pit, Kar.. kalian tuh lagi kenapa sih? Diem mulu dari tadi.

KARIN

Karna kita gak mood diajakin pergi nongki LOLITA..

LOLITA

Emang bener yah Pit?.

PITALOKA

Karin tuh cuman bercanda.

LOLITA

Beneran Kar?.

KARIN

Yaampun Ta lu kayak yang gak tau gue aja.

LOLITA

Rese banget sih, niat gue kan baik tau cuma mau menghibur.

KARIN

Mau menghibur apa emang lu lagi galau, makanya lu alesan mau hibur Pitaloka?.

LOLITA

Iya.. iya.. gue emang lagi galau tapi niat gue juga itu kok sekalian hibur Pitaloka.
(*Menangis kecil*)

PITALOKA

Galau kenapa sih Lolita ini?.

KARIN

Biasa galau sama Jhon.

PITALOKA

Jhon?.

LOLITA

Ih Pitaloka ini Jhoni loh yang temen nya Humbalang.

PITALOKA

Oalah Jhoni kirain gue Jhon siapa, emang Jhon ngapain sih sampai kamu galau gini?.

LOLITA

Dia tuh bikin kesel trus apalagi sekarang-sekarang ini dia sibuk sama Humbalang.

PITALOKA

Sibuk ngapain emangnya?.

LOLITA

Jadi Humbalang itu lagi galau Pit, trus temen-temennya tuh hibur Humbalang dan lagi Humbalang yang selalu sebut nama lu Pit.

PITALOKA

Sebut gimana Ta.

LOLITA

Ya lu tau lah kalau mereka suka ke club trus karna Humbalang minum nya banyak jadi dia panggil-panggil trus.

PITALOKA

Ouh..

LOLITA

Lu gak khawatir apa Pit?.

KARIN

Ta.. lu tuh yah kalau ngomong tuh liat kondisinya dong jangan asal ngomong doang, lu gak tau apa kalau Pitaloka itu lagi di posisi serba salah lu harusnya ngerti dong. Lu kalau bucin sambil liat kondisi orang yang mau sangkut paut sama lu.

LOLITA

Kok lu jadi marah-marah gini sih sama gue, kan gue cuma biasa aja baperan banget sih.

KARIN

Kok lu maha nyolot sih dikasih tau juga, kalau lu mau cerita lu harusnya mikir dong jangan sepihak doang.

LOLITA

Lu duluan yang marah-marah sama gue, gue cuma cerita bukan untuk mengungkit atau membahas apa yang bersangkutan sama Pitaloka atau Humbalang.

KARIN

Lu tuh kalau dikasih tau bisa gak sih dengerin orang ngomong jangan langsung nyolot.

PITALOKA

Kok malah jadi berantem sih? Malu tau diliatin orang-orang.

LOLITA

Sorry ya Pit.. tapi Karin duluan yanh marah-marah.

KARIN

Gue gak marah-marah yah gue cuman kasih tau lu supaya ngerti biar gak kayak bocil tapi usia lu udah dewasa.

LOLITA

Lu yang mulai ya Kar.

KARIN

Eh yang duluan cerita siapa sampai gak ngertiin sahabatnya sendiri pula.

PITALOKA

Eh udah dong malah jadi tambah berantem.

Karin.. Lolita.. stop.. okay.. stop.. gue pusing tau kalian berantem, gini aja deh ya gue bakal jawab apa yang Lolita tanya tapi inget karin lu jangan emosi.

KARIN

Tapi Pit.

PITALOKA

Udah Kar, gue gak apa apa kok.

KARIN

Huhh.. okay.

Gara-gara lu ya Ta.

LOLITA

Kok gue sih?.

PITALOKA

Sttt udah diem.

Tadi Lolita tanya khawatir apa enggak kan?.

LOLITA

Iya gue tanya itu ke lu Pit.

PITALOKA

Okay, gue jawab iya gue masih khawatir sama Humbalang, khawatir banget.

LOLITA

Apa Pitaloka masih ada perasaan sama Humbalang?.

PITALOKA

Iya masih lah emangnya ada apa?.

LOLITA

Oh wow.. gue bener-bener kaget banget dengernya Pit, Kar lu gak kaget apa?.

KARIN

Woww Pitaloka masih ada perasaan sama Humbalang, kayak gituh hah kagetnya, gue udah tau kali lu aja ketinggalan berita karna bucin mulu. Kenapa lu tanya-tanya gue tadi nyolot banget sama gue.

LOLITA

Gak gitu juga sih Kar, yah sorry Kar gue kan kesel sama lu.

KARIN

Ehmm..

LOLITA

Maafin gue yah Kar pliss.

KARIN

Gak.

LOLITA

Kok gituh sih Kar, kan gue udah minta maaf.

PITALOKA

Kar, kesian tuh bocil kematian kita.

KARIN

Ehmm iya deh, tapi inget yah jangan pernah nyolot lagi kalau lagi dikasih tau, dengerin kalau dikasih tau tuh.

LOLITA

Iya.. iya.. sorry ya Kar.

KARIN

Iya bawel.

PITALOKA

Gituh dong akur, jadi enak diliat nya.

KARIN

Pit.

PITALOKA

Kenapa Kar?.

KARIN

Harapan lu kedepannya mau kayak gimana, dengan semua kejadian ini?.

LOLITA

Ini tuh ada apaan sih?.

KARIN

Pitaloka mau dijodohin.

LOLITA

APA.. mau dijodohin, beneran mau dijodohin? Sama siapa Pit?.

PITALOKA

Iya, sama anaknya temen Papa gue.

LOLITA

Wah.. wah.. gila sih, ini bener-bener gila Pit. Kita harus cari cara buat gagalin semuanya.

KARIN

Gue juga pikiran itu dari tadi, tapi gue bingung caranya gimana.

LOLITA

Apa kita harus minta bantuan sama Jhoni dan Panglima?.

KARIN & PITALOKA

JANGANN!! (*Karin & Pitaloka saling liat-liatan*)

LOLITA

Harus banget barengan.

KARIN

Jangan lu Lolita jangan bilang ke siapa-siapa, kalau lu bilang abis lu sama gue.

LOLITA

Emang kenapa sih, padahalkan lebih bagus dong kalau sampai Humbalang tau.

KARIN

Yaampun Lolita, ini bukan cara yang bagus.

LOLITA

Trus rencana kalian apaan?.

KARIN

Cukup Pitaloka yang tau Lolita kita gak usah tau apa rencana Pitaloka, cukup dukung dan pantau itu laki-laki.

LOLITA

Oke kalau kayak gitu.

PITALOKA

Kita pulang aja yuk.

LOLITA

Loh kenapa Pit?.

PITALOKA

Gue udah gak mood.

KARIN

Yaudah yuk pulang aja lagian udah agak malam juga, Pit lu mau balik apa mau nginep di gue dulu?.

PITALOKA

Kalau gue nginep di lu malem ini aja boleh?.

KARIN

Boleh dong, mau berapa malam juga gak apa apa malah gue seneng jadi gue tidur gak sendiran.

LOLITA

Gue juga mau kali nginep di lu Kar.

KARIN

Yaudah kalau gituh kita langsung pulang.

LOLITA

Oke.

“Pitaloka yang menginap di rumah Karin, untuk menenangkan isi pikirannya yang kacau dan berpikir rencana apa yang akan Pitaloka lakukan untuk Gumara agar perjodohan nya dibatalkan”

“Pagi-pagi Pitaloka izin pamit ke Karin untuk pulang, namun Pitaloka tidak pulang ke Rumah dia pergi untuk ke toko kue nya teman dia menenangkan isi pikiran yang kacau”

Rumah Karin

PITALOKA

Kar.. thank yah semalam lu udah mau izini gue buat nginep di rumah lu.

KARIN

Santai aja Pit, kalau lu butuh apa-apa atau lu cari tempat buat tenang selain toko kue lu.

PITALOKA

Iya Kar, makasih yah.

KARIN

Sekarang lu mau balik?.

PITALOKA

Iya gue balik dulu, Ibu sama Papa gue pasti nyariin gue.

KARIN

Yaudah kalau gituh, kalau ada apa apa kabarin gue yah atau lu bisa kabarin ke Lolita.

PITALOKA

Iya Kar, tenang aja kalau ada apa apa gue pasti kabarin kalian berdua.

Oh iya jangan bangunin Lolita yah kesian dia.

KARIN

Iya Pit, yaudah gue anter lu ke depan yah.

PITALOKA

Yaudah kalau gitu gue pamit dulu.

KARIN

Hati-hati lu bawa mobilnya.

PITALOKA

Iya Karin, bawel banget sih.

“Pitaloka yang sedang mengendarai mobil untuk pergi ke toko kue untuk menenangkan isi pikiran yang kacau”

“Pitaloka yang berpikir sambil mondar-mandir dengan rasa kekhawatirannya”

Toko Kue

PITALOKA

“Gue harus lakuin apa yah? Supaya perjodohan ini batal?”

“Gak mungkin juga gue minta tolong sama Humbalang, lagian gue sama Humbalang udah putus”

“Orang tua yang selalu memojokkan anaknya, tanpa mereka sadari mereka udah menghancurkan isi pikiran”

“Di posisi ini gue bener-bener bingung harus lakuin apa”

“Yang jelas aku harus tau kelemahan orang itu, setelah gue tau baru gue hancurin dan singkirin orang itu, mau bagaimana pun caranya”

“Sumpah banget gue gak rela kalau sampai orang itu menghasut orang tua gue, apalagi Papa gue yang selalu keras sama omongannya”

“Pitaloka yang sedang mendumel tiba-tiba ada orang yang mengetuk pintu”

PITALOKA

“Puisng banget sih gue sama mikirin rencana kayak gini”

“Mana Papa sama Ibu sama pula dukung gue nikah sama orang itu”

“Sumpah rese banget yang namanya Gumara.. Gumara itu”

(Ketuk Pintu)

PITALOKA

“Siapa yah yang ketuk-ketuk pintu”

“Gue kan lagi tutup toko kue nya”

Iya siapa yah?.

GUMARA

Haii..

PITALOKA

Disini tuh gak ada Ibu sama Papa gue.

GUMARA

Aku gak cari Ibu sama Papa kamu kok, aku cari kamu.

PITALOKA

Tau dari mana gue ada disini dan tau dari mana juga kalau gue punya toko kue.

GUMARA

Aku nanya sama Papa kamu dan papa kamu kasih tau kalau toko kue kamu itu gak jauh dari rumah kamu.

PITALOKA

Ouh.

GUMARA

Toko kue kamu nyaman, sejuk, bikin tenang juga.

PITALOKA

Iya.

GUMARA

Ini tempat kamu menyendiri yah, kalau kamu lagi ada masalah.

PITALOKA

Jangan sok tau.

GUMARA

Aku tau apa pun tentang kamu.

PITALOKA

Tau karna nanya sama Papa, bukan tau dengan sendirinya.

Mau apa sih lu datang kesini?.

GUMARA

Mau ngajak kamu jalan.

PITALOKA

Gue sibuk gak ada waktu juga.

GUMARA

Sibuk ngapain?.

PITALOKA

Lu gak liat apa, gue sibuk buka toko kue.

GUMARA

Buka toko kue tapi kok tulisan di depan nya close?.

PITALOKA

Belum di buka aja itu, karna harus siapin bahan-bahan.

GUMARA

Beneran sibuk nih?.

PITALOKA

Mau lu tuh apa sih, ganggu tau gak.

GUMARA

Mau ngajak jalan.

PITALOKA

Lu lama-lama rese banget sih, gue tuh sibuk tau.

GUMARA

Yaudah kalau gituh aku diem disini aja nunggu sampai kamu gak sibuk.

PITALOKA

Gak usah gak perlu, ganggu banget tau lu disini.
Bikin mood gue rusak tau, mending lu pulang aja deh.

GUMARA

Aku bakal pergi kalau kamu mau terima ajakan aku.

PITALOKA

Gue gak bakal mau.

GUMARA

Susah banget sih ngajak kamu pergi.

PITALOKA

Lu tuh berisik banget sih.

GUMARA

Makanya terima ajakannya.

PITALOKA

Lu tuh mendingan pergi deh.

GUMARA

Kalau perginya bareng sama kamu sih mau yah.

PITALOKA

Apaan sih lu gak jelas banget, berisik tau gak.

GUMARA

Sorry deh kalau aku ganggu kamu. Yaudah kalau gituh aku pamit pulang deh, next kita bisa main bareng lagi.

PITALOKA

Okay.

“Pitaloka yang tidak sadar dengan Gumara mengajak jalan adalah kesempatan untuk cari tau kelemahan Gumara, namun Pitaloka yang menolaknya seperti kehilangan satu kesempatan”

“Pitaloka yang baru kepikiran dan bahwa dia sedang merencanakan sesuatu akhirnya Pitaloka mau menerima ajakan Gumara”

PITALOKA

“Oh iya gue lupa kalau gue lagi cari tau kelemahan itu orang”

“Apa gue terima aja yah ajakan nya, sekalian gue kerjain orang itu”

Tunggu..

GUMARA

Iya kenapa?.

PITALOKA

Lu tadi mau ngajakin gue kemana?.

GUMARA

Tadinya mau ngajak makan siang.

PITALOKA

Ouh.

GUMARA

Kenapa, kamu pasti berubah pikiran yah?.

PITALOKA

Siapa juga yang mau nerima ajakan lu.

GUMARA

Trus kamu bilang tunggu?.

PITALOKA

Ya gue ingin tau aja.

GUMARA

Atau kamu mau keluar aku temenin deh yang penting aku bisa jalan sama kamu deh.

PITALOKA

Iya gue emang mau keluar, cuman mau beli bahan-bahan buat di toko.

GUMARA

Yaudah aku temenin yah.

PITALOKA

Terserah.

GUMARA

Yess.. akhirnya bisa jalan juga sama kamu.

PITALOKA

Beli bahannya gak jauh jadi gak usah naik kendaraan, jalan kaki aja.

GUMARA

Oke.. gak masalah.

“Gumara yang jalan sama Pitaloka untuk menemani membeli bahan untuk di toko kue nya. Pitaloka meminta Gumara menemani dengan jalan kaki tidak dengan naik kendaraan”

Jalan-jalan cari bahan Toko Kue

GUMARA

Kamu suka jalan kaki yah?.

PITALOKA

Gak juga.

GUMARA

Kenapa gak naik mobil aja sih, biar enak juga dan gak cape.

PITALOKA

Jangan kayak anak mami dan papi deh, jalan kaki tuh lebih sehat.

GUMARA

Aku tuh bukan anak Mami dan Papi, cuman gak suka aja jalan yah aku tau sehat tapi

kan tiap orang beda-beda. Tapi kalau jalan sama kamu tuh gak kerasa cape yah.

PITALOKA

Omongan cowo-cowo yang gombalin cewe dengan kata-kata itu aja.

GUMARA

Aku tuh gak gombal tapi kenyataan.

PITALOKA

Gum, gue mau nanya sama lu boleh?.

GUMARA

Boleh dong, mau nanya apa?.

PITALOKA

Lu tuh di jakarta sama siapa? Sendiri?.

GUMARA

Kalau keluarga tuh gak ada yang dijakarta, jadi memang aku sendiri disini.

PITALOKA

Jadi semua keluarga lu di luar negeri semua?.

GUMARA

Gak semua sih, cuman orang tua aku aja yang tinggal disana.

PITALOKA

Disini ada temen?.

GUMARA

Ada dia temen

PITALOKA

Ouh.. sorry yah jadi nanya-nanya.

GUMARA

Iya, gak apa apa kok.

PITALOKA

Soalnya gue takut pacar gue marah aja, gue jalan sama cowo.

GUMARA

Iya, gak apa apa kok. Cowo kamu jarang keliatan yah?.

PITALOKA

Iya, dia emang sibuk.

GUMARA

Sibuk apa?.

PITALOKA

Sibuk mempertahankan cinta yang beda agama dan mencari restu dari orang tua,
begitu pun sebaliknya.

GUMARA

Kamu juga?.

PITALOKA

Iya, makanya gue gak mau dijodohin sama lu dan mendingan lu jangan mau sama gue
deh.

GUMARA

Tapi kita kan udah dijodohin.

PITALOKA

Jangan main tameng di dalam kata dijodohin gue gak suka.

GUMARA

Sorry Pita.

PITALOKA

Ehmm.

GUMARA

Toko kue nya masih jauh?.

PITALOKA

Enggak kok bentar lagi sampe

GUMARA

Oke.

PITALOKA

Ini toko nya, lu mau ikut masuk apa diem diluar?.

GUMARA

Masuk aja.

“Pitaloka yang sudah membeli barang bahan-bahan untuk di toko kue nya yang cukup banyak, Pitaloka kesusahan untuk membawa nya dan Gumara yang rela membawa semua barang belanjaan nya namun Gumara meminta Pitaloka untuk tidak membawa barang sedikit pun. Dan ini kesempatan Pitaloka untuk ngerjain Gumara, Pitaloka meminta barang belanjaannya itu dibawa pulang ke rumah tidak disimpan di toko dan Pitaloka ingin pulang dengan jalan kaki lagi. Dengan Gumara yang tidak bisa menolak Gumara menerima nya”

Jalan pulang kerumah

GUMARA

Belanja bahan buat di toko banyak banget.

PITALOKA

Iya nih banyak, mana susah banget bawa nya berat-berat pula.

GUMARA

Yaudah gak apa apa aku aja yang bawa.

PITALOKA

Beneran nih gak apa apa?.

GUMARA

Iya beneran gak apa apa kok.

PITALOKA

Aku bantu yah, soalnya barangnya banyak banget trus berat-berat.

GUMARA

Udah kamu gak usah bawa apa apa.

PITALOKA

Beneran?.

GUMARA

Yaudah ini sama aku aja.

PITALOKA

Yaudah kalau gituh kita jalan kaki lagi biar sehat, gak kenapa kenapa kan kalau jalan kaki?.

GUMARA

Iya gak apa apa dong.

PITALOKA

Ouh iya barang-barang ini gak aku simpen di toko tapi aku mau bawa pulang soalnya
aku mau bikin kue buat pesanan orang.

GUMARA

Iya gak apa apa.

PITALOKA

Tapi kerumah nya jalan aja yah soalnya kan gak jauh.

GUMARA

Ouh jalan yah?.

PITALOKA

Iya jalan, kenapa?.

GUMARA

Enggak.

PITALOKA

Cape yah? Bentar lagi sampai kok.

GUMARA

Enggak kok.

PITALOKA

Okay kalau gak cape.

GUMARA

Sesuka jalan ini kamu?.

PITALOKA

Iya, tapi kalau beli barang bahan buat di toko sih suka naik mobil yah soalnya
bawaannya banyak dan berat-berat. Cuman hari ini aja ingin jalan soalnya kan lu yang
bawa. Sorry yah.

GUMARA

Iya gak apa apa kok.

PITALOKA

Udah sampai, makasih yah
Sorry jadi ngerepoton.
Assalammualaikum..
Barangnya taro sini aja.

GUMARA

Sama-sama, gak ngerepotin sama sekali kok.

**“Pitaloka yang sudah sampai rumah nya namun Pitaloka tidak memberi masuk
Gumara dengan alasan- alasannya”**

Rumah Pitaloka

IBU GORA

Anak Ibu akhirnya pulang juga, ada Gumara juga disini.
Masuk dulu nak Gumara.

GUMARA

Iya Tante.

PITALOKA

Ehh.. gak usah masuk bukannya tadi lu bilang ada urusan yah, badan sama kaki lu juga sakit kan? Mending pulang aja istirahat, nanti lagi kalau udah baikan baru main kerumah kalau rumahnya masih sama disini.

IBU GORA

Nak.. gak boleh seperti itu gak baik.

PITALOKA

Ibu.. Ibu liat sendirikan orang ini yang bawa-bawa barang belanjaannya Pitaloka,
makanya itu Bu Pitaloka suruh dia pulang juga.

IBU GORA

Iya sih ibu juga liat Gumara yang bawa, ya sudah kalau kayak gituh gak apa apa nak
Gumara lain kali aja mampir nya.

PITALOKA

Tuhkan orang tua gue juga suruh lu balik, yaudah sana balik..

GUMARA

Iya Tante kalau kayak gitu Gumara pamit pulang dulu yah.

IBU GORA

Hati-hati ya nak.

GUMARA

Iya Tante, pulang dulu yah Pita.

PITALOKA

Ehmmm yaudah sana.

IBU GORA

Nak gak boleh gituh sama orang yang udah bantuin kamu bawa barang banyak banget kayak gini.

PITALOKA

Ibu sebelumnya juga aku udah makasih, tapi Ibu nya aja yang telat datengnya.

IBU GORA

Ya sudah kalau kayak gituh, Ibu bantu masukin ke dalam.

PITALOKA

Makasih ya Bu.

IBU GORA

Sama-sama nak.

“Setelah Pitaloka dan Ibu Gora yang beres-bereskan barang belanjaan Pitaloka, Pitaloka yang mengobrol dengan Ibu soal perjodohnya dengan Gumara”

PITALOKA

Bu.. Pitaloka ingin ngobrol sama Ibu.

IBU GORA

Boleh dong nak, kenapa?.

PITALOKA

Bu.. boleh gak sih perjodohan ini dibatalin aja.

IBU GORA

Kenapa nak.

PITALOKA

Pitaloka hanya jatuh cinta sama Humbalang Bu, Pitaloka gak suka sama Gumara.

IBU GORA

Ibu mau tanya sama kamu nak, apa dengan kamu menikah dengan Humbalang kamu benar – benar bahagia nak ?.

PITALOKA

Iya bahagia dong Bu, Pitaloka itu udah jalanin hubungan selama 4 tahun bersama Humbalang.

IBU GORA

Kamu bahagia dengan Humbalang dan kamu yang berbeda agama ini?.

PITALOKA

Pitaloka pacaran sama Humbalang aja bahagia Bu, tapi kenapa ya Bu kalau kita bisa dipertemukan dengan orang yang beda agama termasuk aku Bu. Apa jodoh itu datangnya secara tiba – tiba dan kita tidak tahu kalau jodoh kita itu yang belum tentu seagama sama kita Bu ?. emang salah ya Bu kalau Humbalang pindah agama dan dia bakal nikahin Pitaloka Bu ?.

IBU GORA

Di dunia ini tidak ada yang salah nak hanya saja kita yang memang harus dipertemukannya saja, tanpa kita rencanakan dan tanpa kita susun rencananya nak. Apa kamu yakin dengan orang tua nya Humbalang memberi restu untuk menikah dengan agama yang bukan dari agamanya ?. kita tidak boleh memaksakan yang bukan milik kita nak. jika memang kamu berjodoh denganya maka itu milik kamu sepenuhnya kalau dia tidak jodoh dengan mu maka itu bukan hak kamu untuk kamu miliki dengan cara kamu paksa nak.

Kamu paham kan nak kenapa Ayah mu itu sangat

PITALOKA

Sempat sih Bu kalau keluarga Humbalang mau nya menikah dengan wanita yang sama searah gitu Bu. Tapi dengan Humbalang yang nekat ingin menikah dengan Pitaloka, dengan Humbalang yang terus cari cara agar dapat restu dari orang tuanya Bu. Pitaloka paham maksud Ibu.

IBU GORA

Ya sudah kalau gitu kamu mandi kita akan makan malam. Dan Ibu hanya bisa memberi pesan sama kamu jika kamu tidak cocok Gumara jangan kamu paksa nak, tapi jika kamu memang ada rasa cocok dengannya kamu bisa lanjutkan hubungan kamu dan tinggalkan pacar kamu itu nak.

PITALOKA

Iya Bu..

Tapi Bu.. kalau emang aku tidak cocok dengan orang itu, terus aku minta izin untuk melanjutkan hubungan aku dan Humbalang apa Ibu dan Papa restuin hubungan aku ?.

IBU GORA

Kita lihat nanti saja ya nak, Ibu harus siap – siapkan makan malam.

PITALOKA

Apa setelah makan malam ada pembicaraan lagi Bu?.

IBU GORA

Ibu gak tau nak, kita liat nanti saja ya dan ikuti saja Papa kamu.

PITALOKA

Iya Bu.

“Malam hari Pitaloka yang berusaha cari cara untuk mendapatkan restu dari orang tuanya namun berbeda dengan Humbalang, malam ini Humbalang akan makan malam dengan seorang wanita yang bernama Farah ia anak teman bisnis Papa nya sekaligus teman kecil Humbalang. Namun Humbalang yang gak mau ketemu dengan wanita mana pun ia tetap di paksa oleh orang tuanya untuk menemui Farah”

Rumah Humbalang (Ruang Tengah)

FARAH

Permisi.. Om.. Tante.. (*Ketuk pintu*)

MAMA MARIA

Eh.. Farah masuk.. masuk.. Ayah.. Ayah ini Farah sudah datang.
Apa kabar Farah ?. Mama sama Papa sehat ?.

FARAH

Sehat Tante.

Mama dan Papa sehat Tante.

ada salam juga dari Mama dan Papa Tante.

Tante sama Om apa kabar? Udah lama Farah gak ketemu Tante.

MAMA MARIA

Salamin balik yah dari Tante dan Om.

Tante sama Om sehat.

FARAH

Baik Tante nanti Farah sampaikan ke Mama dan Papa.
Humbalang mana Tante.

MAMA MARIA

Sebentar yah Tante panggilkan dulu Humbalang.

FARAH

Iya Tante.

AYAH DALLY

(Jalan ke ruang tengah sambil membawa makanan)

Om ini sudah tua suka gampang marah – marah Farah. (**Ketawa kecil**)
biarkan Tante yang panggilkan Humbalang di makan Farah.

FARAH

Iya Om, maaf Om jadi ngerepotin gini.

AYAH DALLY

Gak apa apa.

MAMA MARIA

Ini nak, ada Farah temen kecil kamu.

HUMBALANG

(Berjalan ke ruang tengah) Iya Mah.

FARAH

Hai.. Humbalang, apa kabar?.

HUMBALANG

Baik.

MAMA MARIA

Jangan jutek-jutek dong.

HUMBALANG

Iya Mah.

AYAH DALLY

Ayo dong kalian ngobrol sudah lama juga kalian tidak bertemu bukan.

FARAH

Sekarang Humbalang beda banget ya om.. hehehh

HUMBALANG

Ayah.. ini tuh ada acara apa pake undang Farah ke rumah segala. Aku lagi sibuk Ayah.

AYAH DALLY

Kamu ini ya.. ada orang jauh.. malah sibuk sama urusan kamu, emang itu urusan gak bisa kamu tinggal dulu ?.

FARAH

Gak apa apa om kalau emang Humbalang nya sibuk.

AYAH DALLY

Humbalang cuman cari alesan aja Farah.

Jadi gini Ayah meminta Farah dateng kesini, karna Ayah mau membicarakan soal perjodohan Kamu dan Farah.

FARAH

Om..

AYAH DALLY

Gak apa apa Farah.

HUMBALANG

Dengan Ayah, cuman mau jodohin Humbalang dengan wanita pilihan Ayah ini emzng Humbalang bakal mau dan terima gituh aja? Enggak sama sekali, Humbalang sangat tidak mencintai Farah dia sudah Humbalang anggap sebagai adik Humbalang sendiri.

AYAH DALLY **HUMBALANG !! (Teriak)**

MAMA MARIA

Ayah.. tenang gak enak kalau di dengar sama Farah, lagian Farah baru sampai di rumah kita. (*Menenangkan Ayah*)

Mama cuman mau kamu ngerti apa yang Ayah kamu lakuin ini baik untuk kamu Humbalang.

HUMBALANG

Humbalang cape selalu dengar perdebatan ini yang sama sekali gak pernah ngertiin Humbalang, kalian itu mau di mengerti tapi kalian sendiri tidak bisa ngertiin anaknya. Humbalang mau balik ke kamar.

AYAH DALLY

Baik Ayah izinkan kamu meninggalkan tempat ini.

HUMBALANG

Cuman mau ingetin sama lu, gue udah punya cewe jadi lu gak berhak atur apapun yang lu mau, jangan bawa-bawa kalau lu sama gue dijodohin. Gue sama sekali gak menerima perjodohan ini.

FARAH

Ouh.. oke Humbalang. (*Menundukkan kepala*)

AYAH DALLY

Silahkan tinggalkan ruangan ini.

HUMBALANG

Baik.

AYAH DALLY

Farah, maaf kan perkataan Humbalang ya nak dia memang begitu, keras kepala kalau dikasih tau.

FARAH

Iya om.

MAMA MARIA

Tante juga minta maaf yah nak.

FARAH

Iya Tante gak apa - apa. Kalau gitu Farah pamit pulang aja Tante.. Om.. lain waktu lagi kalau mau membicarakan soal ini, Farah juga sedikit kaget kalau emang farah mau dijodohkan dengan Humbalang.

MAMA MARIA

Iya nak, Tante temani kamu keluar yah nak.

FARAH

Gak usah Tante, gak apa apa.

MAMA MARIA

Udah gak apa apa Tante anter kamu keluar aja.

FARAH

Iya Tante, Om.. Farah pamit dulu yah nanti Farah main kesini lagi.

AYAH DALLY

Iya nak, maafkan kejadian ini ya nak Humbalang emang susah diatur.
Hati-hati ya nak.

FARAH

Iya Om.

Tante, Farah pamit pulang dulu yah.

MAMA MARIA

Iya nak, hati-hati ya.

AYAH DALLY

Humbalang bener-bener keterlaluan Mah.

MAMA MARIA

Udah Ayah, sabar dulu.

“Kejadian ini membuat Ayah Dally dan Mama Maria sangat marah pada Humbalang dengan perilaku Humbalang kepada Farah”

“Pagi hari Humbalang bertanya pada Mama Maria tentang perjodohan dengan Farah”

Rumah Humbalang (Halaman Belakang)

HUMBALANG

Mah..

MAMA MARIA

Udah bangun kamu nak, tumben bangun pagi.

HUMBALANG

Humbalag gak tidur semalam Mah, Mah Humbalang mau tanya sama Mama boleh?.

MAMA MARIA

Tanya apa nak?.

HUMBALANG

Soal perjodohan Mah.

MAMA MARIA

Kamu dan Farah? Mamah gak bisa berbuat apa apa nak, Ayah kamu yang berhak memutuskan semuanya.

HUMBALANG

Mah.. tolongin Humbalang Mah, buat Humbalang gak nikah sama Farah. Dia itu udah Humabalang anggap sebagai adik Humbalang Mah.

MAMA MARIA

Ayah kamu yang berhak memutuskan semuanya nak.

HUMBALANG

Mah.. Humbalang udah cape dengan keributan ini Mah.

MAMA MARIA

Kalau kamu gak mau keributan ini makin panjang, kamu harus menerima Farah sebagai istri kamu nak jangan kamu menolak perjodohan ini.

HUMBALANG

Humbalang gak bisa Mah, Humbalang hanya cinta sama Pitaloka Mah.

MAMA MARIA

Mama gak bisa berbuat apa apa, coba kamu bilang sama Ayah kamu.

HUMBALANG

Mah..

MAMA MARIA

Maaf nak, Mama gak bisa bantu.

Mama masuk dulu ke dalam.

HUMBALANG

Mah.. Mah..

Astaga, harus berbuat apalagi ini.

“Humbalang yang kesal dengan Mama nya yang gak bisa bantu Humbalang untuk membatalkan perjodohan, Humbalang yang sedang berpikir cara berbicara dengan Ayah nya untuk membahas soal perjodohan ini”

“Pagi hari Pitaloka masih membahas dengan Ibu nya perihal perjodohan dengan Gumara dan siang hari Gumara akan kerumah untuk mengajak Pitaloka keluar”

Di Rumah Pitaloka (Ruang Tengah)

PITALOKA

Ibu.. Bu.. Bu..

IBU GORA

Iya kenapa nak.

PITALOKA

Bu.. Bu.. (*Menghampiri Ibu*)

IBU GORA

Kenapa lagi nak?.

PITALOKA

Bu.. apa boleh perjodohnya di batalin aja... pliss Bu. (*Membujuk Ibu dengan muka melas*)

IBU GORA

Ibu gak bisa berbuat apa – apa nak.. coba kamu bicara sama Papa mu.

PITALOKA

Huhh.. (*Menundukkan kepala*)

Pitaloka takut Papa marah lagi Bu sama Pitaloka gara – gara Pitaloka selalu membahasa soal ini, lagi dan lagi Pitaloka menolaknya Bu.

IBU GORA

Coba kamu bicara baik – baik sama Ayah nak.

PITALOKA

Tapi Bu.. (*Menundukkan kepala*)

“Pitaloka yang sedang mengobrol dengan Ibu tiba - tiba Papa Jordan memanggil Pitaloka, Pitaloka yang kaget Papa Jordan memanggilnya Pitaloka menghampiri Papa Jordan dengan keadaan gugup”

PAPA JORDAN

Nak.. kemari.

IBU GORA

Tuh Papa sudah panggil kamu.. cepat kamu samperin Papa kamu dan bicara baik – baik pada Papa mu.

PITALOKA

Iya Bu.. do’ain Pitaloka ya Bu.. hehehehh.

(*Pergi dan menghampiri Ayah*) iya Pah ada apa?.

IBU GORA

Ampun deh punya anak perempuan satu ini.

PAPA JORDAN

Maaf kalau Papa maksa kamu trus untuk menikah dengan Gumara, Papa itu mau lakukan apa yang terbaik buat kamu nak.

PITALOKA

Tapi Pitaloka belum siap sama semua ini Pah. Pitaloka cuman mau sama laki – laki yang Pitaloka sayang.

PAPA JORDAN

Laki – laki yang beda keyakinan itu? Dia sama kita beda nak, kamu tahu

sendiri kan nak dalam agama kita tidak boleh mencintai laki – laki yang bukan beragama islam, Papa enggak mau dengar kamu bicara ini lagi sama Papa.

PITALOKA

Tapi Pah..

kalau kenyataannya laki–laki yang Papa pilih itu, laki–laki yang jahat?.

PAPA JORDAN

Sudah.. sudah nak..

Papa akan,memulai buka hati buat pacar kamu itu, asalkan dia mau pindah agama dan mendidik kamu seperti Papa mendidik kamu nak.

IBU GORA

(menghampiri Ayah dan Pitaloka)

Nak kamu siap–siap trus ganti baju, bentar lagi Gumara akan sampai. Ayo Pah kita siap–siap juga.

PITALOKA

Iya Mah.. *(Pergi ke kamar)*

PAPA JORDAN

Anak kita itu benar – benar susah dikasih tahu Bu. *(Muka kesal)*

IBU GORA

Sabar Ayah.. mungkin dia seperti itu sikap nya karna emang terlalu cepat Papa menjodohkannya. *(Menenangkan Ayah)*

PAPA JORDAN

Ibu coba kasih tahu dia Bu, caranya menghargai orang tua dan perjuangan orang tua biar anaknya itu tidak salah pasangan. *(Menghela napas)*

IBU GORA

Iya Ayah nanti ibu nasehatin dia.

“Ibu Gora yang sedang masih mengobrol dengan Papa Jordan untuk menasehati Pitaloka namun tiba-tiba terdengar suara ketukan pintu”

GUMARA

Assalammualaikum.. *(Ketok pintu)*

Assalammualaikum.. *(Ketok pintu)*

PAPA JORDAN

Bu.. kayak Gumara sudah datang Bu..

IBU GORA

Bentar yah Pah, Ibu buka pintu dulu. (*Berjalan dan membuka pintu*) tunggu sebentar.. Yaampun Gumara.. masuk.. masuk nak.

GUMARA

Maaf Tante.. Gumara ganggu.
Om mana tante?.

IBU GORA

Gak apa apa santai aja.
Om lagi nonton.
Pah ini Gumara sudah datang.

PAPA JORDAN

Yaampun si ganteng, sini nak duduk.
Makin ganteng aja ini anak Bu.
Bu tolong panggilkan Pitaloka.

GUMARA

Iya Om.
Bisa aja Om ini.

IBU GORA

Iya Pah..
Pitaloka.. nak.. nak.. sudah di tunggu sama Papa.

GUMARA

Om apalagi terlihat awet muda..

PAPA JORDAN

Hahahahh.. bisa aja anak ini.

GUMARA

Om.. hari ini aku mau ngajak Pitaloka main keluar boleh Om?.

PAPA JORDAN

Boleh dong.

GUMARA

Pitaloka yang suka gak mau Om.

PAPA JORDAN

Biar nanti Om yang kasih tau Pitaloka.

“Dengan asik nya obrolan Khi Datuk Sanca dan Gumara tiba - tiba Ibu Gora datang bersama Pitaloka”.

IBU GORA

Hari ini kamu terlihat cantik nak.

PITALOKA

Tiap hari kali Bu, Pitaloka cantik.

IBU GORA

Ya.. iya sayang.. kamu cantik kok tiap hari kan anak Papa sama Ibu.

PITALOKA

Tapi hari ini buat aku menyebalkan.. huhh.. (*Menghela napas*)

IBU GORA

Sabar nak.

Pah..

PAPA JORDAN

Yaampun anak Ayah cantik banget.. Duduk nak..

Gumara izin sama Papa mau ngajak kamu main keluar, kamu temani Gumara ya nak.

IBU GORA

Dia tadi bilang katanya dia tiap hari cantik.. heheheh (*Ngeledekk Pitaloka*)

PAPA JORDAN

Anak Papa ini memang cantik Bu.

PAPA JORDAN

Gimana nak, kamu mau temani Gumara kan?.

PITALOKA

Pitaloka sibuk Pah jadi gak bisa.

PAPA JORDAN

Kamu sibuk apa sih nak? Pesanan kue?.

PITALOKA

Iya Pah.

PAPA JORDAN

Udahlah temani Gumara dulu, abis itu kamu baru bikin pesanan kue.

PITALOKA

Tapi Pah.

IBU GORA

Gak boleh begitu nak.

PITALOKA

Tapi Bu.

IBU GORA

Pitaloka.. ayo dong sayang.

PITALOKA

Gak jelas banget sih Bu orangnya.

IBU GORA

Gak boleh gitu sayang.

PAPA JORDAN

Yasudah kalian berangkat, dan sepertinya kalian harus banyak waktu berdua biar saling tahu sifat masing – masing.. iya kan Bu ?.

IBU GORA

Iya Pah.

PITALOKA

Gak mau Papa.. aku ini udah punya

IBU GORA

Ssttt.. udah ah, berangkat ayo.

PAPA JORDAN

Sudah berangkat sekarang aja.

IBU GORA

Iya betul sayang kamu harus main sama Gumara biar sama – sama tahu.

PAPA JORDAN

Yasudah pergi-pergi.

“Pitaloka yang pergi dengan Gumana namun Pitaloka bertemu dengan Humbalang yang sedang melihat kearah mereka, Pitaloka yang kaget melihat Humbalang”

Cafe

PITALOKA

Ternyata lu ajak gue kesini?.

GUMARA

Iya, kamu suka gak?.

PITALOKA

Biasa aja.

GUMARA

Udah pernah kesini?.

PITALOKA

Ini tempat favorite aku sama pacar aku.

GUMARA

Ouh..

PITALOKA

Sama temen - temen juga sih.

GUMARA

Mau pindah tempat aja?.

PITALOKA

Gak usah.

GUMARA

Kenapa?.

PITALOKA

Tempatnya sejuk.

GUMARA

Pita.. sorry mau nanya, soal perjodohan aku sama kamu gimana, kamu terima?.

PITALOKA

Jangan bahas soal yang gak mau gue bahas buat selamanya.

GUMARA

Kenapa sih kamu selalu menghindar soal ini?.

PITALOKA

Aku udah pernah bilang kalau aku udah punya pacar.

**“Gumara yang kesal dengan Pitaloka yang selalu menolak perjodohan kini
Gumara marah kepada Pitaloka, Pitaloka kaget dengan kemarahan Gumara”**

**“Humbalang yang melihat Pitaloka yang di marahi oleh laki-laki lain, Humbalang
tidak terima dan menghampiri Pitaloka”**

GUMARA

Bisa gak sih lu terima aja perjodohan ini.

PITALOKA

Lu apa apaan tiba-tiba marah sama gue.

GUMARA

Gue gak suka cara lu nolak perjodohan ini, bagaimana pun perjodohan ini harus tetap dilakukan.

PITALOKA

Gue gak mau, sampai kapan pun gue gak sudi nikah sama orang yang selalu nahan baik padahal aslinya kayak setan.

GUMARA

Lu lama-lama kurang hajar ya. (*Genggam Tangan*)

PITALOKA

Lepasin tangan gue sakit.

GUMARA

Gue gak akan lepasin tangan lu yah.

PITALOKA

Sakit Gumara.. sakit.. lu tuh cowo sakit jiwa tau gak.

GUMARA

Gue emang sakit jiwa karan lu, yang tolak perjodohan ini.

PITALOKA

Sakit Gumara.. sakit..

**“Humbalang yang menghampiri Pitaloka yang disakiti dengan Gumara,
Humbalang tonjok Gumara dan Pitaloka kaget dengan adanya Humbalang di
tempat ini”**

HUMBALANG

Lu jangan sakitin cewe gua bangsat.

GUMARA

Ini cewe gua.

HUMBALANG

Alah bangsat lu.

PITALOKA

Humbalang..

HUMBALANG

Kamu diapain sama cowo ini.

PITALOKA

Tangan aku sakit.. sakit banget.

HUMBALANG

Lu gila yah sakitin cewe, ini cewe gua bangsad.

PITALOKA

Humbalang.. dia gila.

HUMBALANG

Sabar ya.

Cowo ini harus dikasih pembelajaran. (*Humbalang Tonjok Muka Gumara*)

PITALOKA

Humbalang tenang.. tenang sayang.

Udah biarin laki-laki ini.

Pergi lu dari tempat ini, bikin rusuh aja lu.

GUMARA

Awas lu yah, gua tandain muka lu.

HUMBALANG

Tandain aja muka gua, gak takut gua.

PITALOKA

Udah.. udah kamu tenang yah.

HUMBALANG

Ada yang disakitin lagi gak?.

PITALOKA

Gak ada cuman tangan doang.

HUMBALANG

Sakit yah?.

PITALOKA

Iya.

HUMBALANG

Yaudah aku anter kamu pulang yah, trus aku obatin.

PITALOKA

Tapi Papa aku.

HUMBALANG

Udah gak apa apa.

“Humbalang yang anter Pitaloka pulang ke rumah nya namun di kagetkan dengan Gumara yang sudah ada di rumah Pitaloka, dan orang tua Pitaloka kaget dengan adanya Humbalang yang antar Pitaloka pulang”

PAPA JORDAN

Berani sekali kamu datang kesini.

HUMBALANG

Maaf Om, kalau saya lancang tapi ini soal Pitaloka Om.

PAPA JORDAN

Ini pasti ulah kamu kan? Jujur.

HUMBALANG

Bukan Om.

PAPA JORDAN

Alah jangan bohong kamu.

HUMBALANG

Beneran Om, saya gak lakuin apa apa ke anak Om dan Tante.

GUMARA

Bohong Om.. Tante, dia yang udah tonjok saya Om.

PAPA JORDAN

Ouh, jadi kamu yang tonjok, calon suami nya Pitaloka.

HUMBALANG

Calon suami?. (*Melirik Pitaloka*)

PITALOKA

Bukan, dia bukan calon suami Pitaloka calon suami Pitaloka itu Humbalang buka orang jahat yang kasar sama anak Papa sendiri.

PAPA JORDAN

Maksud kamu apa nak.

PITALOKA

Dia Gumara yang udah lakuin tangan Pitaloka luka kayak gini. Papa jangan pernah percaya dengan semua omongan cowo gila itu.

PAPA JORDAN

Benar itu Gumara?.

GUMARA

Iya Om.. tapi Gumara gak sengaja lakuin itu semua.

PAPA JORDAN

Kamu sudah bohongin Om dan Tante.

GUMARA

Gumara minta maaf Om.. Tante.

PAPA JORDAN

Pergi kamu dari rumah Om.

“Gumara yang diusir dari rumah Pitaloka kini Papa Jordan meminta maaf pada Humbalang atas tuduhan”

PAPA JORDAN

Nak Humbalang, maafkan Om yang sudah tuduh kamu nak.

HUMBALANG

Iya om, gak apa-apa.

PAPA JORDAN

Masuk dulu nak. Om mau bicara sama kamu.

HUMBALANG

Iya Om,

IBU GORA

Biar Pitaloka sama Ibu aja.

HUMBALANG

Iya Tante.

PAPA JORDAN

Kamu sangat mencintai anak Om?.

HUMBALANG

Iya om.

PAPA JORDAN

Apa yang kamu inginkan dari anak Om?.

HUMBALANG

Humbalang mau nikahin anak Om dan Tante.

PITALOKA

Humbalang.. stop.

PAPA JORDAN

Gak apa apa nak.

HUMBALANG

Dan Humbalang juga siap buat pindah agama Om.

PAPA JORDAN

Keluarga kamu bagaimana?.

HUMBALANG

Keluarga saya memang sangat keras Om dan butuh pengertian untuk dapatkan yang saya mau. Saya juga sama seperti Pitaloka dijodohkan dengan teman masa kecil saya tapi saya menolaknya karna saya lebih memilih Pitaloka Om. Hanya Pitaloka yang tau saya dan begitupun sebaliknya Om.

PAPA JORDAN

Baik Om akan pertimbangkan kamu dengan Pitaloka untuk menjalankan hubungan lagi tapi Om minta sama kamu jangan pernah sakitin Pitaloka.

HUMBALANG

Baik Om.

PAPA JORDAN

Lalu bagaimana dengan wanita yang dijodohkan dengan kamu.

HUMBALANG

Biarkan itu jadi urusan saya Om.

PAPA JORDAN

Baik kalau begitu, Om hanya menitipkan anak Om sama kamu yah.

HUMBALANG

Iya om.

IBU GORA

Ibu harap kalian bisa bahagia dan Ibu minta jangan sakitin Pitaloka seperti Gumara sakitin Pitaloka, karna keluarga ini tidak pernah kasih kepercayaan lagi jika kepercayaan itu di sia-siakan.

HUMBALANG

Baik Tante.

Tante.. Om.. maaf Humbalang pamit pulang dulu karna ada urusan.

IBU GORA

Iya nak.

PAPA JORDAN

Iya nak, silahkan.

HUMBALANG

Sayang maaf yah aku gak jadi obatin kamu.

PITALOKA

Iya sayang gak apa apa. Kamu hati-hati yah.

HUMBALANG

Pamit Om.. Tante.

PITALOKA

Papa.. Ibu.. makasih ya udah ngertiin Pitaloka.

PAPA JORDAN

Sama-sama nak, demi anak Papa bahagia Papa bakal berkorban untuk kamu.

IBU GORA

Ibu juga sama nak, demi anak Ibu bahagia.

“Humbalang yang pamit pulang, dan Pitaloka yang sangat senang sudah mendapatkan restu dari orang tuanya”

“Ternyata Hubalang pamit pulang karna mau cari Gumara”

Taman Kota

HUMBALANG

Cowo yang berani sama perempuan doang.

MAXCHELL

Apa maksud lu tuduh-tuduh temen gua.

HUMBALANG

Temen lu ini beraninya cuman sama perempuan.

MAXCHELL

(Tonjok Humbalang) jangan asal bicara lu.

HUMBALANG

Apa lu bangsat, gue gak ada urusannya sama lu yah.

MAXCHELL

Tapi dia temen gua.

HUMBALANG

Temen yang dukung temennya salah, bagus banget pertemanan kalian.

GUMARA

Kenapa emangnya kalau gue sakitin cewe gue sendiri?.

HUMBALANG

Sakit jiwa lu yah.

GUMARA

Gua emang sakit jiwa.

HUMBALANG

Jangan banyak bacot lu, buy 1 sama gua.

GUMARA
Siapa yang takut.

HUMBALANG
Bukan masalah takut atau enggak tapi masalah berpikir.

“Humbalang yang berantem dengan Gumara dan temannya namun dilihat oleh temen-temennya Humbalang dan mereka bantu Humbalang”

JHONI
Pang..Pang.. itu Humbalang kan lagi berantem.

PANGLIMA
Mana.. mana Jhon.

JHONI
Itu loh ditaman kota.

PANGLIMA
Ouh iya.. kita harus bantu Jhon.

JHONI
Lang..

HUMBALANG
Kalian ngapain disini.

PANGLIMA
Kita mau bantuin lu Lang.

GUMARA
Apa apaan rame-rame gini.

MAXCHELL
Udahlah Gum, biarin aja palingan mereka kalah.

GUMARA
Bacot.. kalian semua.

“Humbalang yang berantem dengan Gumara dan Maxchell namun Humbalang di temani dengan Panglima dan Jhoni”
“Dengan berantemnya Humbalang dan Gumara, Maxchell. Akhirnya Gumara

menang perkelahianya”

HUMBALANG

Gue minta sama lu jangan pernah sakitin Pitaloka lagi, kalau sampai gua liat lu sakitin Pitaloka abis lu sama gua.

GUMARA

Okay

HUMBALANG

Kasih tau juga temen lu jangan sok dan jangan banyak bacot.

GUMARA

Okay.. sorry.

“Humbalang yang tetap tidak di beri restu, oleh orang tua Humbalang yang tetap saja menjodohkan dengan Farah, dengan rasa nekat dia Humbalang mau membawa kabru Pitaloka dan menikah di luar negeri namun hal itu ketuan sama keluarga Pitaloka dan Humbalang namun pada akhirnya orang tua Humbalang meminta keluarga Pitaloka untuk datang kerumah nya dan membicarakan baik - baik”

“Humbalang yang melihat Farah datang ke rumah untuk merusak acara, namun Humbalang yang melihat kini menarik Farah dan Achella. Sebelum keluarga Pitaloka datang Humbalang yang mencengah Farah untuk pergi dari rumahnya”

Di Rumah Humbalang

FARAH

Om.. tante kok ini rame-rame?.

MAMA MARIA

ya tante ada acara.

HUMBALANG

(Tarik Farah keluar) Kamu ngapain sih kesini segala ?.

FARAH

Sakit lo.. di tarik.. tarik. Aku kesini mau ketemu kamu.

HUMBALANG

Mulai sekarang gua minta lo jangan datang – datang lagi ke rumah gua..
karna gua udah mau nikah. (*Menghela napas*)

FARAH

Nikah sama cewe yang beda agama itu ya ?. aduhh.. Humbalang dia itu gak
akan bisa nikah sama kamu cuma aku yang bisa nikah sama kamu karna apa..
karna aku yang
seagama sama kamu.

HUMBALANG

(*Geleng – geleng kepala*) Farah.. inget ya perasaan gue ini gak ada sama
sekali
ada buat kamu.

FARAH

Terus apa jadinya dengan perjodohan ini Humbalang.

HUMBALANG

Dari awal adanya perjodohan ini gue sama sekali tidak ada tertarik apa pun
sama lo Farah. Malahan dengan adanya gua tahu siapa orang yang di jodohin
dengan gua pas gua udah tahu itu lo.. sorry.. gua harap gua sama lo bisa
kerja sama menolak perjodohan ini. Ternyata lo malah ada rasa sama gue
Farah inget ya kita ini teman kecil dan gua sama sekali gak ada perasaannya
sama lo. Udah ya mending sekarang lo pulang karna gua sama orang tua gua
mau pergi.

FARAH

Gua suka sama lo udah lama Humbalang. Dan sekarang kamu tega usir aku.
Tapi asal kamu tahu ya Humbalang kalau kamu cinta dan sayang sama pacar
kamu itu harusnya kamu jangan ambil dia dari tuhannya.

HUMBALANG

Gua gak bakal ambil dia dari tuhannya tapi gue yang rela lepasin agama gua
demi dia.

FARAH

Kamu gila Humbalang ?.

HUMBALANG

Ini bukan masalah gila atau gimana tapi ini adalah sebuah pengorbanan. Dan

sekarang gua minta sama lo buat pergi dan jauh – jauh dari gua terutama orang tua gua. (***Nunjuk Farah untuk keluar dari rumahnya***)

FARAH

Lu jahat ya Lang sama gue, gue ini sahabat lo yang bisa nemerima lu apa adanya.

HUMBALANG

Lu memang sahabat gue, tapi enggak dengan perasaan gue Far.

FARAH

Lu jahat.

HUMBALANG

Sekarang lu pergi dari rumah gue, sekarang Farah.. (***Nunjuk Farah untuk keluar dari rumahnya***)

FARAH

Oke gua pergi dan gak akan dateng lagi di kehidupan lo Humbalang. Terlalu mustahil air baptis kamu akan menyatu dengan air wudhu nya. (***Farah pergi***)

HUMBALANG

Huhh.. (***Menghela napas***)

MAMA MARIA

Humbalang.. Humbalang ayo nak siap-siap, keburu keluarga Pitaloka datang.

HUMBALANG

Udah siap Mah tinggal Humbalang rapih-rapihin.

AYAH DALLY

Tadi Ayah dengar seperti ada Farah.

MAMA MARIA

Mamah juga Yah.. kamu liat ada Farah gak ?.

HUMBALANG

Tadi ada sih Mah.. cuman udah Humbalang suruh pergi.

MAMA MARIA

Kok kamu suruh pergi sih nak.

AYAH DALLY

Begitu.. begitu juga calon istri kamu nak.

HUMBALANG

Dia bukan calon istri Humbalang Yah.

AYAH DALLY

Kamu ini jadi anak. (*Menahan marah*)

MAMA MARIA

Sudah.. sudah kita ini mau pergi masa mau berantem sih

HUMBALANG

Iya Mah.. (*Menghela napas*)

“Akhirnya keluarga Pitaloka datang di rumah Humbalang”

PAPA JORDAN

Permisi.. (Ketuk Pintu)

Permisi.. permisi..

Kayaknya gak ada orang Bu.

IBU GORA

Sabar dong Pah.

PITALOKA

Mungkin gak ke dengeran Pah.

PAPA JORDAN

Ayah tunggu.. Pitaloka.. sini bentar nak Ayah mau berbicara sama kamu.

PITALOKA

Ayah mau bicara apa sama Pitaloka ?.

PAPA JORDAN

Kemarin waktu Ayah keluar Ayah sama Ibu ketemu sama Gumara dan Ayah berbicara sama dia.

PITALOKA

(*Terkejut*) Papa ngapain ketemu sama orang itu?.

PAPA JORDAN

Ayah bilang sama dia kalau ayah membatalkan perjodohan kamu dan Gumara Ayah bilang pada dia kalau Ayah tidak mau melihat anak kesayangan Ayah menerima semua perjodohan ini dengan keterpaksaan bahkan rasa sakit.

PITALOKA

Serius Yah ?. Pitaloka benar – benar gak nyangka kalau Ayah bakal bilang gitu ke Gumara.. makasih banyak ya Yah udah mau restuin hubungan Pitaloka sama Humbalang.

IBU GORA

jangan berpikir seperti itu dulu nak, kamu yang sabar ya nak.

PAPA JORDAN

Nak kamu harus yakin nak, kalau memang Humbalang jodoh kamu pasti kasih jalan, kalau memang bukan jodoh kamu mau segimana pun kamu jalankan sama dia mau ke hubungan kaya gimana pun pasti gak akan ada jalan buat ke tahap hubungan serius yang ada kamu jalanin hubungan yang secara sia sia.

IBU GORA

Iya nak.. jodoh dan maut itu sudah ada yang atur nak.

PITALOKA

Tapi kenapa dulu Ayah memaksa Pitaloka buat jodohkan aku sama Gumara, tapi kenapa sekarang Ayah malah restuin dan mengizinkan Pitaloka menikah dengan Humbalang apa karna Ayah juga berpikir kalau jodoh itu berbeda – beda cara jalannya dan juga cara memberinya ?.

PAPA JORDAN

Ayah dulu memang sangat tidak setuju ketika kamu mau jalankan hubungan serius dengan Humbalang tapi Ayah juga tidak melarang kamu untuk dekat dengan siapa pun itu asalkan kamu jaga diri dan kamu tau aturan yang di bolehkan dan yang tidak dibolehkan. Waktu Ayah dengar kamu pacaran sama Humbalang jujur Ayah sangat kaget dengarnya tapi Ayah juga berpikir kalau kamu cuman dekat tapi pikiran Ayah salah dengan kamu, Ayah pikir hubungan kamu ini gak akan lebih hubungannya dari sekedar dekat tapi Ayah salah kamu jalankan hubungan sangat lama dengan dia yang benar – benar kuat terhadap cobaan nya sampai dimana kamu sekarang harus menyatakan kedua masing – masing orang tua yang beda pemikiran, kamu juga harus siap dengan apa yang terjadi.

PITALOKA

Aku bertahan dengan Humbalang karna kita bisa lewatin semua ini Yah tapi kenyataannya berbeda dengan hubungan yang serius ini. bahkan Pitaloka sering bertengkar dengan Humbalang karna Pitaloka cape Yah dengan perjuangan ini. Apalagi Pitaloka yang selalu tunggu Humbalang dari jawaban orang tuannya.

PAPA JORDAN

Ini adalah cobaan nak.. ketika kamu mau ke hubungan yang halal maka ada ujiannya diantara kita bisa lewati atau tidak bisa kita lewati. Belum lagi dalam hubungan rumah tangga nak banyak sekali cobaan yang harus di lalui.

PITALOKA

Ayah sama Ibu dulu sebelum menikah seperti itu ?.

PAPA JORDAN

Iya dulu juga Ayah sama seperti kamu ketika Ayah mau menikahi Ibu kamu.

HUMBALANG

Maaf Om.. Tante.. gak kedengeran soalnya ini lagi pada siapin makan.

Ayo Om.. Tante masuk.

Hii sayang.

PITALOKA

Hi sayang.

MAMA MARIA

Ayo masuk Ibu.. Bapak

PITALOKA

Iya tante.. (*Salam*)

MAMA MARIA

Tunggu sebentar biar saya panggilkan suami saya.

IBU GORA

Iya Bu.

MAMA MARIA

Ayah keluarganya sudah nunggu di ruang tamu.

AYAH DALLY

(Menghela napas) Ya udah kita langsung ketemu aja. Kesian kalau mereka kelamaan menunggu.

PITALOKA

Pah.. Pitaloka takut Yah.. (*Menundukkan kepala sambil merenung*)

PAPA JORDAN

Kamu tenang aja ya nak apapun hasilnya itu yang terbaik dari semuanya.

IBU GORA

Tenang ya nak. Bismillah semoga di lancarkan segala semuanya.

“Ayah Dally, Mama Maria dan Humbalang yang menghampiri keluarga Pitaloka, dan ternyata selama ini Ayah Dally orang tua Humbalang adalah teman lama Papa Jordan”

AYAH DALLY

Jordan..

PAPA JORDAN

Dally

AYAH DALLY

Puji tuhan akhirnya kita ketemu lagi Jordan.. senang sekali saya bertemu dengan kamu lagi Jordan. (**Berpelukan**)

PAPA JORDAN

Masyaallah kawan ku ini akhirnya kita bertemu lagi Dally. (**Berpelukan**)

AYAH DALLY

Mah.. kenalin ini Khi Datuk Sanca teman lama Ayah. Jordan kenalin ini istri saya Maria.

PAPA JORDAN

Ouhh.. kenalin juga Dally ini Gora istri saya.

IBU GORA

Gora.. salam kenal.

MAMA MARIA

Maria.. salam kenal juga.

PAPA JORDAN

Saya sampai lupa kenalkan putri saya.. nak kenalin ini teman lama Ayah.

PITALOKA

Halo om.. (**Salam**)

AYAH DALLY

Namanya siapa ?.

PITALOKA

Pitaloka om..

AYAH DALLY

Namanya bagus sekali.. Jordan kau pintar sekali kasih nama anak mu ini mana cantik pula.

PAPA JORDAN

Cantik seperti Ibu nya dong.. (*Ketawa kecil*)

IBU GORA

Ayah ini bisa aja..

AYAH DALLY

Kenalin juga dong anak saya.. Humbalang kenalin ini teman lama Ayah.

PAPA JORDAN

Saya sudah kenal sama anak mu ini Dally. Dia ini pacar anak saya.

MAMA MARIA

Sebentar saya buatkan minum dulu. (*Jalan ke dapur*)

AYAH DALLY

Wow.. (*Terkejut*) benar – benar tidak menyangka saya ini.

PAPA JORDAN

Saya pun sangat – sangat terkejut kalau Humbalang ini anak Dally.

AYAH DALLY

Kalau punya menantu secantik ini siapa yang nolak ?. Iya gak Mah.

MAMA MARIA

Iya Yah.. cantik banget. (*Ketawa kecil*)

PAPA JORDAN

Jadi gimana Dally pernikahan anak – anak kita apa di restui.

AYAH DALLY

Saya serahkan sama anak saya saja Jordan.. mereka yang nanti akan menjalankan hubungannya. Sebagai orang tua hanya mendukung saja benar kan Bu.

MAMA MARIA

Benar Yah..
Ini minumannya.. silahkan.

AYAH DALLY

Makasih Bu.. jadi gimana Humbalang hubungan kamu sama anak saya.

HUMBALANG

Ini di restuin om.. tante.. Ayah.. Mama.

AYAH DALLY

Gimana kasih tahu anak ini ya Mah ?.

MAMA MARIA

Mama juga bingung Yah, biarkan Humbalang aja yang berpikir Yah. (*Ketawa kecil*)

PAPA JORDAN

Kalau om udah restuin.. gak tahu kalau tante.

IBU GORA

Tante juga restuin.. tapi tante serahkan sama anak tante Pitaloka.

HUMBALANG

Humbalang mau tanya sama Ayah sama Mama kalau memang Ayah sama Mama restuin tapi agama Humbalang dan Pitaloka berbeda.
(*Menundukkan kepala*)

AYAH DALLY

Kalau Ayah sama Mama mengizinkan kamu untuk menentukan kamu mau pindah atau tidak Ayah izinkan.

HUMBALANG

Jadi gimana om.. tante, (*Berbicara gugup*) kalau saya izin menikahi anak om.. tante yang bernama Pitaloka ?.

PAPA JORDAN

Ayah restukan hubungan kalian.. dan kamu harus janji sama om kalau kamu bakal bimbing Pitaloka sebaik mungkin dan ajarkan dia hal – hal positive ingat juga jadi calon imam yang baik buat nanti rumah tangga kamu.

HUMBALANG

Baik om..

IBU GORA

Tante juga mau bilang sama kamu jagain anak tante sebaik mungkin ya..
kalau kamu udah gak cinta sama anak tante kamu pulangin Pitaloka ke
om dan tante.

HUMBALANG

Tapi Humbalang janji om.. tante kalau Humbalang akan jaga baik – baik
Pitaloka dan juga Humbalang janji kalau Humbalang akan selalu cinta
sama Pitaloka.

PAPA JORDAN

Ucapan kamu itu janji dan kamu harus buktikan kalau sampai kamu langgar
ingat, om gak akan biarin kamu hidup dengan tenang kalau kamu nyakiti
anak om dan tante.

HUMBALANG

Saya janji om dan saya akan buktikan semuanya om.

AYAH DALLY

Jadi kapan tanggal acara pernikahannya ?. (*Ketawa kecil*)

MAMA MARIA

(*Melirik Ayah*) Ayah.. sabar dulu baru saja di restukan masa udah kasih
tanggal pernikahan.

AYAH DALLY

Abis nya Ayah gak tahan bu mau besanan sama teman lama Ayah.

MAMA MARIA

Emang anak kita udah ungkapin perasaanya ke Pitaloka dan bakal di terima
sama Pitaloka ?.

PAPA JORDAN

Yaampun.. Papa sampai lupa Bu kalau ini acara anak kita. (*Ketawa kecil*)

IBU GORA

Papa ini terlalu asik ngobrol sama teman Papa. Kesian Yah muka anak kita
udah cemberut gitu dari tadi.

PAPA JORDAN

Maafin Papa ya nak.. karna Papa salah jadi Papa restuin hubungan kalian..

PITALOKA

Beneran Papa ?.

PAPA JORDAN

Sejak kapan Papa bercanda nak.

AYAH DALLY

Humbalang.. ayo dong nak ungkapin perasaan kamu.

HUMBALANG

Tapi Ayah serius kan restuin Humbalang sama Pitaloka ?.

AYAH DALLY

Ayah serius dong nak.

HUMBALANG

Om.. tante izin.. mengungkapkan perasaan saya sama Pitaloka.

PAPA JORDAN

Silahkan..

IBU GORA

Lakukan apa yang harus kamu lakukan Humbalang.

HUMBALANG

Makasih om.. tante.. untuk kesempatannya Pitaloka.. dengan hubungan kita yang udah lama kita jalanin selama 4 tahun ini aku mau hubungan kita jauh lebih dari ini aku mau nikah sama kamu dan aku bakal jadi suami yang kamu idam – idamkan. Dan aku bakal jadi imam kamu trus aku bakal didik kamu jadi lebih baik lagi. Apa kamu mau menikah sama aku ?.

(Pegang tangan pitaloka)

PITALOKA

Aku mau nikah sama kamu tapi..

HUMBALANG

Tapi kenapa ?.

PITALOKA

Kamu harus janji sama aku kalau kamu harus belajar ngaji sama Ayah Dally.

(Ketawa kecil)

HUMBALANG

(Terkejut) Ouh.. oke.. aku coba ya.. hehehhh

PITALOKA

Ouhh.. okee tapi aku ingin pernikahan kita secepatnya berlangsung. Gak apa apa kan om.. tante..

AYAH DALLY

Om setuju sekali sama menantu Ayah ini, lebih baik secepatnya di adakan.

PAPA JORDAN

Ayah juga setuju nak lebih cepat lebih baik nak.

IBU GORA

Ibu sama tante Maria setuju nak, lakukan hal yang baik menurut kamu nak. Jadi kapan pernikahan kalian di laksanakan ?.

PITALOKA

Kalau menurut Papa, Ibu, Om sama Tante bagusnya kapan?.

IBU GORA

Kita semua disini ikut saja gimana baik nya kamu nak.

PITALOKA

Kalau pelaksanaannya minggu depan gimana Bu ?.

IBU GORA

Ibu dukung nak.. jangan lupa bismillah ya nak apapun yang mau kamu kerjakan atau lakukan.

PITALOKA

Iya Bu.. (*Peluk Ibu*)

AYAH DALLY

Semuanya sudah selesai saya mau pamit duluan karna saya masih ada urusan lagi mohon maaf saya tidak bisa lama – lama.

PAPA JORDAN

Aduh sangat sibuk sekali.. tapi kita belum sempat makan – makan.. ayo kita makan.. makan dulu sebelum pamit.

AYAH DALLY

Lain kali saja makan – makannya..

PAPA JORDAN

Ayolah kita makan – makan dulu.

AYAH DALLY

Lain kali saja.

PAPA JORDAN

Ditunggu makan barengnya.

IBU GORA

(Jalan pintu keluar) Saya pamit dulu Bu..

MAMA MARIA

Hati – hati ya Bu dijalannya.

HUMBALANG

Tante aku pamit pulang dulu.. om pamit dulu. *(Salam)*

IBU GORA

Iya hati – hati.

AYAH DALLY

Jordan saya pamit nanti saya mampir lagi.

HUMBALANG

(Salam) Hati – hati ya om.. tante.

PITALOKA

Aku pamit dulu ya.. byee.

HUMBALANG

Iya.. hati-hati.

PAPA JORDAN

Yang lagi kasmaran beda banget ya Bu..

PITALOKA

Papa ini.. Bu menyebalkan banget..

IBU GORA

Yaudah sih nak, Papa emang kayak gitu.

PITALOKA

Iya Bu.. ouh iya Bu nanti aku mau kasih tau teman, aku Karin sama Lolita kalau aku udah di restuin dan bentar lagi aku mau nikah.

IBU GORA

lya deh iya yang lagi bahagia..

“Pada akhirnya Humbalang dan Pitaloka menikah hidup penuh ke bahagiaan”

selesai

LAMPIRAN

SCHEME PENULISAN

NO	TAHAPAN PENULISAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	Penyusunan Proposal	21 Februari 2025	Pengajuan judul, membahas pembuatan naskah, dan penggerjaan bab I latar belakang.
2.	Penyusunan Proposal	28 Februari 2025	Membahas pembuatan bab I dan membahas metode yang akan dipakai.
3.	Revisi Proposal	03 Maret 2025	Perbaikan berdasarkan masukan dosen

			pembimbing.
4.	Final Proposal	04 Maret 2025	Pertemuan untuk memberikan laporan proposal untuk di tanda tangani dan menyiapkan ujian.
5.	Ujian Proposal	12 Maret 2025	Pelaksanaan ujian proposal/sempro.
6.	Revisi Proposal	06 Mei 2025	Perbaikan berdasarkan masukan dosen penguji.
7.	Penulisan bab I-II & Revisian Naskah	11 Juni 2025	Penulisan sistematisnya kurang tepat, Bab II, Bab III lebih memperhatikan isi dalam tulisan.
8.	Revisian Proposal Tugas Akhir	16 Juni 2025	Representasi simbolik yang kurang tepat, cara penulisan point-point, terangkan metode.
9.	Revisian Proposal Tugas Akhir	17 Juni 2025	Belum menemukan latar belakang sosial dan karakter tokoh.
10.	Final Proposal Tugas Akhir	20 Juni 2025	Pertemuan untuk memberikan laporan proposal untuk di tanda tangani.
11.	Sidang Skripsi	09 July 2025	Pelaksanaan Sidang Skripsi

SINOPSIS

Naskah Adzan Berkumandang Dan Lonceng Berdentang Perjuangan Humbalang Dan Pitaloka Dalam Mempertahankan Kisah Cinta Beda Agama, Menceritakan tentang perjuangan Humbalang dan Pitaloka yang berada dalam hubungan beda agama yang ingin menikah namun antar pihak keluarga tidak merestui. Dengan adanya konflik antar keluarga, pertengkarannya dengan pasangan dan milih untuk mengambil keputusan yang sangat berat. Humbalang yang dijodohkan dengan Farah teman kecilnya namun Humbalang menolaknya dan tetap memilih Pitaloka. Pitaloka yang dijodohkan dengan Gumara namun Pitaloka tekad untuk merencanakan sesuatu agar perjodohnya dibatalkan. Pada akhirnya mereka dipertemukan kembali dengan versi yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Association 2013.

Baden, I Made, dan Murgiyanto. *Teater di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1996

Clifford Geertz. 1960. *The Religion of Java*.

Jerold J. 1989; edisi revisi 2010. *Kreisman & Hal Straus*.

Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*.

Nurhadi, A.“Dinamika Sosial Pasangan Beda Agama dalam Masyarakat

Multikultural”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 14 no. 1, 2020, pp.75-90.

Pusung, Deni. 2019. *Ajari Aku Islam* [Film]. Jakarta: RA Pictures.